

**PT Archi Indonesia**  
**dan entitas anaknya/*and its subsidiaries***

Laporan keuangan konsolidasian  
tanggal 31 Desember 2015  
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
beserta laporan auditor independen/  
***Consolidated financial statements***  
***as of December 31, 2015 and for the year then ended***  
***with independent auditors' reports***

**PT ARCHI INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2015  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT ARCHI INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2015  
AND FOR THE YEAR THEN ENDED  
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

**Daftar Isi**

**Table of Contents**

	<b>Halaman/ Page</b>	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Statement of Directors</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian .....	1-2	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian .....	3	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian.....	4	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian .....	5	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	6-107	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>
Lampiran I		<i>Appendix I</i>
Laporan Keuangan Tersendiri PT Archi Indonesia ("Entitas Induk") .....	108-117	<i>Separate Financial Statements PT Archi Indonesia (the "Parent Entity")</i>

\*\*\*\*\*

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2015  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT**

**STATEMENT OF DIRECTORS  
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER, 2015  
AND FOR YEAR THEN ENDED**

**PT ARCHI INDONESIA DAN ENTITAS ANAKNYA**

**PT ARCHI INDONESIA AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

*We, the undersigned below:*

Nama	Hendra Surya	Name
Alamat kantor	Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Lot 5.1, Kawasan Mega Kuningan, Jakarta Selatan DKI Jakarta	Office address
Alamat Domisili	Jl. Ciasem IV/5 RT 003 RW 004, Rawa Barat, Kabayoran Baru, Jakarta Selatan	Domicile address
Telepon	+62 576 1719	Telephone
Jabatan	Direktur Utama/ President/ Director	Position
Nama	Edwin Saputra Gunawan	Name
Alamat kantor	Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Lot 5.1, Kawasan Mega Kuningan, Jakarta Selatan DKI Jakarta	Office address
Alamat Domisili	Villa Gading Indah Blok I/12C RT005 RW 014, Kelurahan Kelapa Gading Barat, Jakarta Utara	Domicile address
Telepon	+62 576 1719	Telephone
Jabatan	Direktur / Director	Position

menyatakan bahwa:

*declare that:*

- |  |   |
|--|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan keuangan konsolidasian PT Archi Indonesia ("Perusahaan") dan Entitas Anaknya;                                   | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Archi Indonesia (the "Company") and its Subsidiaries;</i>                      |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;                                      | 2. <i>The Company and its Subsidiaries consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i>                 |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya telah diungkapkan secara lengkap dan benar;  | 3. a. <i>All information in the consolidated financial statements of the Company and its Subsidiaries has been fully disclosed in a complete and truthful manner;</i>                       |
| b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The consolidated financial statements of the Company and its Subsidiaries do not contain false material information or facts, nor do they not omit material information or facts;</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan dan Entitas Anak.   | 4. <i>We are responsible for the internal control system of the Company and its Subsidiaries.</i>   |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

*Thus, this statement is made truthfully.*

Jakarta, 31 Maret 2016 / March 31, 2016

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors

**Hendra Surya**  
Direktur Utama/  
President Director

**Edwin Saputra Gunawan**  
Direktur/  
Director





# Purwantono, Sungkoro & Surja

Indonesia Stock Exchange Building  
Tower 2, 7<sup>th</sup> Floor  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53  
Jakarta 12190, Indonesia

Tel : +62 21 5289 5000  
Fax: +62 21 5289 4100  
ey.com/id

*The original report included herein is in the Indonesian language.*

## Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-957/PSS/2016

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi  
PT Archi Indonesia**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Archi Indonesia ("Perusahaan") dan entitas anaknya (secara kolektif disebut sebagai "Kelompok Usaha") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

## Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

## Independent Auditors' Report

Report No. RPC-957/PSS/2016

**The Shareholders and the Boards of Commissioners and Directors  
PT Archi Indonesia**

*We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Archi Indonesia (the "Company") and its subsidiaries (collectively referred to as the "Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2015, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.*

## Management's responsibility for the financial statements

*Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.*

**Laporan Auditor Independen (lanjutan)**

**Independent Auditors' Report (continued)**

Laporan No. RPC-957/PSS/2016 (lanjutan)

Report No. RPC-957/PSS/2016 (continued)

**Tanggung jawab auditor**

**Auditors' responsibility**

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

*Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.*

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

*An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.*

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

*We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.*

*The original report included herein is in the Indonesian language.*

**Laporan Auditor Independen (lanjutan)**

***Independent Auditors' Report (continued)***

Laporan No. RPC-957/PSS/2016 (lanjutan)

*Report No. RPC-957/PSS/2016 (continued)*

**Opini**

***Opinion***

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Archi Indonesia dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

*In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Archi Indonesia and its subsidiaries as of December 31, 2015, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.*

**Penekanan suatu hal**

***Emphasis of matter***

Seperti yang diungkapkan dalam Catatan 1f atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, Perusahaan menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha tanggal 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, sehubungan dengan penerapan secara retrospektif standar akuntansi yang telah direvisi, koreksi atas kesalahan pada sewa pembiayaan, dan reklasifikasi atas akun-akun tertentu. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

*As disclosed in Note 1f to the accompanying consolidated financial statements, the Company restated the consolidated financial statements of the Group as of December 31, 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013, and for the year ended December 31, 2014, due to the retrospective applications of a revised accounting standard, correction of errors on finance lease and reclassifications of certain accounts. Our opinion is not modified in respect of such matter.*

*The original report included herein is in the Indonesian language.*

**Laporan Auditor Independen (lanjutan)**

**Independent Auditors' Report (continued)**

Laporan No. RPC-957/PSS/2016 (lanjutan)

Report No. RPC-957/PSS/2016 (continued)

**Hal lain**

**Other matter**

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Archi Indonesia dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan PT Archi Indonesia (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tersendiri tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas tersendiri untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia bukan merupakan bagian yang diharuskan dari laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas.

*Our audit of the accompanying consolidated financial statements of PT Archi Indonesia and its subsidiaries as of December 31, 2015, and for the year then ended, was performed for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of PT Archi Indonesia (parent entity), which comprises the separate statement of financial position as of December 31, 2015, and the separate statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information (collectively referred to as the "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the above-mentioned consolidated financial statements, is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the above-mentioned consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Entity Financial Information is the responsibility of management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the above-mentioned consolidated financial statements.*

*The original report included herein is in the Indonesian language.*

**Laporan Auditor Independen (lanjutan)**

***Independent Auditors' Report (continued)***

Laporan No. RPC-957/PSS/2016 (lanjutan)

*Report No. RPC-957/PSS/2016 (continued)*

**Hal lain (lanjutan)**

***Other matter (continued)***

Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas secara keseluruhan.

*The Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the above-mentioned consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Parent Entity Financial Information as of December 31, 2015 and for the year then ended is fairly stated, in all material respects, in relation to the above-mentioned consolidated financial statements taken as a whole.*

**Purwantono, Sungkoro & Surja**



**Indrajuwana Komala Widjaja**

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0696/*Public Accountant Registration No. AP.0696*

31 Maret 2016/*March 31, 2016*



**PT ARCHI INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2015  
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF  
FINANCIAL POSITION  
December 31, 2015  
(Expressed in United States Dollar,  
unless otherwise stated)**

		31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014 (Disajikan Kembali- Catatan 1f)/ (As Restated- Note 1f)	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013 (Disajikan Kembali- Catatan 1f)/ (As Restated- Note 1f)	
<b>ASET</b>					<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>					<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan bank	4	23.029.746	12.396.413	43.085.878	Cash on hand and in banks
Investasi jangka pendek	5	57.269.972	54.544.537	35.023.045	Short-term investments
Piutang lain-lain	6				Other receivables
Pihak ketiga		14.598.313	11.058.147	12.535.402	Third parties
Pihak berelasi	2g,22	7.344.610	3.958.108	-	Related parties
Persediaan	2h,7	21.102.527	26.205.459	26.891.082	Inventories
Uang muka pemasok		564.909	884.898	429.064	Advances to suppliers
Biaya dibayar di muka	2i,8	2.740.762	2.088.362	2.120.998	Prepaid expenses
<b>Total Aset Lancar</b>		<b>126.650.839</b>	<b>111.135.924</b>	<b>120.085.469</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>					<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Persediaan	2h,7	37.868.128	31.066.740	17.391.784	Inventories
Kas dibatasi penggunaannya	2f,9	31.326.327	7.246.979	6.956.314	Restricted cash
Biaya dibayar di muka	2i,8	1.450.916	2.248.284	1.649.733	Prepaid expenses
Tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak	2t,14a	23.274.707	26.910.547	20.084.182	Claims for tax refund and tax assessments under appeal
Investasi pada entitas asosiasi	2w,10	2.433.520	6.000.346	2.685.469	Investment in an associate
Aset tetap	2m,11	102.812.575	106.684.225	111.047.595	Fixed assets
Properti pertambangan	2k,12	135.084.224	136.485.272	134.624.330	Mine properties
Aset eksplorasi dan evaluasi	2j,13	30.523.111	28.683.678	20.810.761	Exploration and evaluation assets
Piutang pihak berelasi	2g	-	-	1.492.813	Due from related parties
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>		<b>364.773.508</b>	<b>345.326.071</b>	<b>316.742.981</b>	<b>Total Non-Current Assets</b>
<b>TOTAL ASET</b>		<b>491.424.347</b>	<b>456.461.995</b>	<b>436.828.450</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>					<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>					<b>LIABILITIES</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>					<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang usaha - pihak ketiga	15	7.774.693	12.985.404	16.868.921	Trade payables - third parties
Utang lain-lain	16				Other payables
Pihak ketiga		1.141.437	2.757.532	2.009.853	Third parties
Pihak berelasi	2g,22	119.611.584	220.485.667	2.315.765	Related parties
Beban akrual	17				Accrued expenses
Pihak ketiga		12.755.413	13.922.785	6.167.697	Third parties
Pihak berelasi	2g,22	3.867.753	3.347.247	-	Related parties
Utang pajak	2t,14b	10.536.746	1.620.038	1.877.798	Taxes payable
Uang muka penjualan - pihak ketiga	18	-	7.679.693	6.285.194	Sales advances - third parties
Bagian lancar atas liabilitas jangka panjang:					Current maturities of long-term liabilities:
Utang bank	19	30.000.000	22.256.453	22.079.739	Bank loans
Utang sewa pembiayaan dan utang pembiayaan konsumen	2p,20	2.522.808	4.081.292	1.602.607	Finance lease liabilities and consumer finance loans
<b>Total Liabilitas Jangka Pendek</b>		<b>188.210.434</b>	<b>289.136.111</b>	<b>59.207.574</b>	<b>Total Current Liabilities</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ARCHI INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN (lanjutan)  
31 Desember 2015  
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF  
FINANCIAL POSITION (continued)  
December 31, 2015  
(Expressed in United States Dollar,  
unless otherwise stated)**

		31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014 (Disajikan Kembali- Catatan 1f)/ (As Restated- Note 1f)	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013 (Disajikan Kembali- Catatan 1f)/ (As Restated- Note 1f)	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS (LANJUTAN)</b>					<b>LIABILITIES AND EQUITY (CONTINUED)</b>
<b>LIABILITAS (LANJUTAN)</b>					<b>LIABILITIES (CONTINUED)</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>					<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Liabilitas jangka panjang, setelah dikurangi bagian lancar:					<i>Non-current liabilities, net of current maturities:</i>
Utang bank	19	149.086.115	42.555.133	64.185.219	<i>Bank loans</i>
Utang sewa pembiayaan dan utang pembiayaan konsumen	2p,20	39.222	116.805	4.172.153	<i>Finance lease liabilities and consumer finance loans</i>
Utang pihak berelasi	2g,22	4.363.514	4.363.514	180.753.513	<i>Due to related parties</i>
Liabilitas imbalan kerja	2q,21	4.996.762	4.147.147	2.755.197	<i>Employee benefits liability</i>
Liabilitas pajak tangguhan	2t,14e	33.864.594	31.553.674	23.128.466	<i>Deferred tax liabilities</i>
Provisi untuk reklamasi dan penutupan tambang	2l,23	8.677.014	8.034.271	11.282.553	<i>Provision for reclamation and mine closure</i>
<b>Total Liabilitas Jangka Panjang</b>		<b>201.027.221</b>	<b>90.770.544</b>	<b>286.277.101</b>	<b>Total Non-Current Liabilities</b>
<b>TOTAL LIABILITAS</b>		<b>389.237.655</b>	<b>379.906.655</b>	<b>345.484.675</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>					<b>EQUITY</b>
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham					<i>Share capital - par value Rp100 per share</i>
Modal dasar - 9.437.000.000 saham Ditempatkan dan disetor penuh - 2.359.250.000 saham	24	19.491.334	19.491.334	19.491.334	<i>Authorized - 9,437,000,000 shares Issued and fully paid - 2,359,250,000 shares</i>
Tambahan modal disetor	25	33.995.425	33.995.425	-	<i>Additional paid-in capital</i>
Selisih transaksi dengan kepentingan nonpengendali	26	(5.105.641)	(5.105.641)	(5.105.641)	<i>Difference arising from transaction with non-controlling interest</i>
Laba yang belum terealisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual		3.688.925	1.814.965	25.545	<i>Unrealized gain on available-for-sale financial asset</i>
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan entitas asosiasi		(636.807)	-	-	<i>Exchange differences on translation of associate's financial statement</i>
Saldo laba		50.753.456	26.359.257	3.123.136	<i>Retained earnings</i>
Ekuitas <i>merging entities</i>	1c	-	-	73.809.401	<i>Merging entities' equity</i>
<b>TOTAL EKUITAS</b>		<b>102.186.692</b>	<b>76.555.340</b>	<b>91.343.775</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>491.424.347</b>	<b>456.461.995</b>	<b>436.828.450</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT ARCHI INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN  
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2015  
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS  
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
For the Year Ended  
December 31, 2015  
(Expressed in United States Dollar,  
unless otherwise stated)**

	2015	Catatan/ Notes	2014 (Disajikan Kembali- Catatan 1f)/ (As Restated- Note 1f)	
<b>PENJUALAN</b>	194.911.102	2v,27	183.760.546	<b>SALES</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	117.208.538	2v,28	125.698.383	<b>COST OF GOODS SOLD</b>
<b>LABA BRUTO</b>	<b>77.702.564</b>		<b>58.062.163</b>	<b>GROSS PROFIT</b>
Beban penjualan	(1.017.771)	2v,29	(911.164)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	(8.042.748)	2v,30	(7.983.399)	<i>General and administrative expenses</i>
Pendapatan lain-lain	6.057.265	2v,31	8.074.193	<i>Other income</i>
Beban lain-lain	(3.401.100)	2v,33	(2.410.771)	<i>Other expenses</i>
<b>LABA USAHA</b>	<b>71.298.210</b>		<b>54.831.022</b>	<b>INCOME FROM OPERATIONS</b>
Pendapatan keuangan	172.861		471.128	<i>Finance income</i>
Pajak atas pendapatan keuangan	(34.572)		(94.226)	<i>Tax on finance income</i>
Bagian rugi bersih dan rugi penurunan nilai dari entitas asosiasi	(2.930.019)	2w,10	(213.498)	<i>Equity in net loss and impairment loss of an associate</i>
Beban keuangan	(25.565.097)	2v,32	(14.490.307)	<i>Financing costs</i>
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>42.941.383</b>		<b>40.504.119</b>	<b>PROFIT BEFORE INCOME TAX</b>
Beban pajak penghasilan	18.616.182	2t,14c	17.100.916	<i>Income tax expense</i>
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>	<b>24.325.201</b>		<b>23.403.203</b>	<b>PROFIT FOR THE YEAR</b>
<b>Penghasilan Komprehensif Lain:</b>				<b>Other Comprehensive Income:</b>
Pos - pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode selanjutnya:				<i>Items not to be reclassified to profit or loss in subsequent period:</i>
Pengukuran kembali laba (rugi) atas liabilitas imbalan kerja	91.066	21	(245.562)	<i>Re-measurement gains (losses) of employee benefits liability</i>
Pengaruh pajak penghasilan	(22.068)	14d	78.480	<i>Income tax effect</i>
Pos - pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode selanjutnya:				<i>Items to be reclassified to profit or loss in subsequent period:</i>
Laba yang belum terealisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual	2.639.300	2u,5	2.501.492	<i>Unrealized gain on available-for-sale financial asset</i>
Pengaruh pajak penghasilan	(765.340)	5,14d	(712.072)	<i>Income tax effect</i>
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan entitas asosiasi	(636.807)	2w,10	-	<i>Exchange differences on translation of associate's financial statements</i>
<b>TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK</b>	<b>1.306.151</b>		<b>1.622.338</b>	<b>TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF TAX</b>
<b>TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	<b>25.631.352</b>		<b>25.025.541</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR</b>
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	<b>24.325.201</b>		<b>23.403.203</b>	<b>Profit for the year attributable to owners of parent entity</b>
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	<b>25.631.352</b>		<b>25.025.541</b>	<b>Total comprehensive income for the year attributable to owners of parent entity</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ARCHI INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN  
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2015  
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY  
For the Year Ended  
December 31, 2015  
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)**

**Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/  
Equity Attributable to the Owners of the Parent Entity**

Catatan/ Notes	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Share Capital	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Selisih Transaksi Dengan Kepentingan Nonpengendali/ Difference Arising From Transaction With Non-controlling Interest	Laba yang Belum Terealisasi dari Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual/ Unrealized Gain on Available-For-Sale Financial Asset	Selisih Kurs atas Penjabaran Laporan Keuangan Entitas Asosiasi/ Exchange Differences on Translation of Associate's Financial Statements	Saldo Laba/ Retained Earnings	Ekuitas Merging Entitas/ Merging Entities' Equity	Total Ekuitas/ Total Equity	
<b>Saldo 1 Januari 2014/31 Desember 2013 (Dilaporkan Sebelumnya)</b>	<b>19.491.334</b>	-	<b>(5.105.641)</b>	<b>25.545</b>	-	<b>3.897.695</b>	<b>73.809.401</b>	<b>92.118.334</b>	<b>Balance as of January 1, 2014/ December 31, 2013 (As Previously Reported)</b>
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan awal PSAK No.24 (Revisi 2013)	1f	-	-	-	-	(382.148)	-	(382.148)	Adjustment in relation to the initial adoption of PSAK No. 24 (Revised 2013)
Rekalkulasi liabilitas sewa pembiayaan	1f	-	-	-	-	(392.411)	-	(392.411)	Recalculation of finance lease liabilities
<b>Saldo 1 Januari 2014/31 Desember 2013 (Disajikan Kembali - Catatan 1f)</b>	<b>19.491.334</b>	-	<b>(5.105.641)</b>	<b>25.545</b>	-	<b>3.123.136</b>	<b>73.809.401</b>	<b>91.343.775</b>	<b>Balance as of January 1, 2014/ December 31, 2013 (As Restated - Note 1f)</b>
Transaksi kombinasi bisnis dengan entitas sepengendali (Catatan 1c dan 25)	-	33.995.425	-	-	-	-	(73.809.401)	(39.813.976)	Business combination with entity under common control (Notes 1c and 25)
Laba tahun berjalan (Disajikan Kembali - Catatan 1f)	-	-	-	-	-	23.403.203	-	23.403.203	Profit for the year (As Restated - Note 1f)
Penghasilan komprehensif lain (Disajikan Kembali - Catatan 1f)	-	-	-	1.789.420	-	(167.082)	-	1.622.338	Other comprehensive income (As Restated - Note 1f)
<b>Saldo 31 Desember 2014 (Disajikan Kembali - Catatan 1f)</b>	<b>19.491.334</b>	<b>33.995.425</b>	<b>(5.105.641)</b>	<b>1.814.965</b>	-	<b>26.359.257</b>	-	<b>76.555.340</b>	<b>Balance as of December 31, 2014 (As Restated - Note 1f)</b>
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	24.325.201	-	24.325.201	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain	5,10	-	-	1.873.960	(636.807)	68.998	-	1.306.151	Other comprehensive income
<b>Saldo 31 Desember 2015</b>	<b>19.491.334</b>	<b>33.995.425</b>	<b>(5.105.641)</b>	<b>3.688.925</b>	<b>(636.807)</b>	<b>50.753.456</b>	-	<b>102.186.692</b>	<b>Balance as of December 31, 2015</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements as a whole.

**PT ARCHI INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN  
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2015  
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS  
For the Year Ended  
December 31, 2015  
(Expressed in United States Dollar,  
unless otherwise stated)**

	2015	Catatan/ Notes	2014	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan kas dari pelanggan	192.912.255		191.435.494	Cash receipts from customers
Penerimaan kas dari restitusi pajak	14.182.430		20.146.681	Proceeds from tax refund
Penghasilan bunga	119.811		358.241	Interest received
Pembayaran kepada kontraktor, pemasok dan lainnya	(106.959.956)		(116.194.260)	Cash paid to contractors, suppliers and others
Pembayaran pajak penghasilan	(7.389.486)		(14.063.186)	Payments of corporate income tax
Pembayaran kepada pemerintah				Payments to the government
Royalti	(2.480.393)		(2.294.399)	Royalties
Deadrent	(39.289)		(76.113)	Deadrent
Pajak lainnya	(6.128.908)		(6.185.116)	Other taxes
Pembayaran kepada karyawan	(11.946.767)		(12.953.650)	Cash paid to employees
Pembayaran beban bunga dan keuangan lainnya	(15.264.142)		(5.196.217)	Payments of interest and other financial charges
Penerimaan lain-lain - neto	-		392.057	Other receipts - net
<b>Arus kas neto diperoleh dari aktivitas operasi</b>	<b>57.005.555</b>		<b>55.369.532</b>	<b>Net cash flows provided by operating activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Pengurangan kas dibatasi penggunaannya - jaminan reklamasi dan penutupan tambang	(4.427.437)		624.338	Decrease in restricted cash - reclamation and mine closure guarantee
Penambahan aset tetap	(8.880.281)	11	(14.865.206)	Additions to fixed assets
Penambahan aset eksplorasi dan evaluasi	(3.971.022)	13	(11.025.934)	Additions to exploration and evaluation assets
Penambahan properti pertambangan	(19.422.661)	12	(16.201.458)	Additions to mine properties
Penambahan investasi reksadana	(86.135)	5	(17.020.000)	Additions to investment in mutual fund
Investasi pada entitas asosiasi	-	10	(3.528.375)	Investment in an associate
<b>Arus kas neto digunakan untuk aktivitas investasi</b>	<b>(36.787.536)</b>		<b>(62.016.635)</b>	<b>Net cash flows used in investing activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>				<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Pembayaran utang bank	(82.500.000)	19	(22.079.738)	Repayment of bank loans
Pembayaran utang sewa pembiayaan dan utang pembiayaan konsumen	(4.772.672)		(1.055.357)	Payments for finance lease liabilities and consumer finance loan
Penambahan kas dibatasi penggunaannya - Debt Service Reserve Account	(19.644.724)		(915.003)	Increase in restricted cash - Debt Service Reserve Account
Penerimaan utang bank	200.000.000	19	-	Proceeds from bank loans
Pembayaran kepada pihak berelasi	(102.541.370)		-	Repayments to related parties
<b>Arus kas neto digunakan untuk aktivitas pendanaan</b>	<b>(9.458.766)</b>		<b>(24.050.098)</b>	<b>Net cash flows used in financing activities</b>
<b>KENAIKAN/(PENURUNAN) NETO KAS DAN BANK</b>	<b>10.759.253</b>		<b>(30.697.201)</b>	<b>NET INCREASE/(DECREASE) IN CASH ON HAND AND IN BANKS</b>
<b>PENGARUH PERUBAHAN KURS MATA UANG ASING</b>	<b>(125.920)</b>		<b>7.736</b>	<b>EFFECT OF FOREIGN EXCHANGE RATE CHANGES</b>
<b>KAS DAN BANK AWAL TAHUN</b>	<b>12.396.413</b>		<b>43.085.878</b>	<b>CASH ON HAND AND IN BANKS BEGINNING OF THE YEAR</b>
<b>KAS DAN BANK AKHIR TAHUN</b>	<b>23.029.746</b>	<b>4</b>	<b>12.396.413</b>	<b>CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE END OF THE YEAR</b>

**PT ARCHI INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2015  
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the Year Ended  
December 31, 2015  
(Expressed in United States Dollar,  
unless otherwise stated)**

**1. UMUM**

**a. Pendirian dan informasi umum**

PT Archi Indonesia (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta Notaris Fatma Agung Budiwijaya, S.H., No. 1 tanggal 14 September 2010. Anggaran Dasar Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam surat keputusan No. AHU-47797.AH.01.01.Tahun 2010 tanggal 11 Oktober 2010 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 19 tanggal 6 Maret 2012, Tambahan No. 6799.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir berdasarkan Akta Notaris Emmy Halim, S.H., MKn. No. 162 tanggal 31 Maret 2015 mengenai perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi. Perubahan tersebut telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat No. AHU-AH.01.03-0924662 tanggal 15 April 2015.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan adalah berusaha dalam bidang pertambangan, jasa, perdagangan dan konstruksi. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Perusahaan dapat menjalankan kegiatan usaha yang mencakup, antara lain: pertambangan mineral termasuk emas dan perak melalui anak usahanya; melakukan investasi pada perusahaan lain; ekspor/impor mineral; dan pemborongan bidang pertambangan umum.

Perusahaan berdomisili di Gedung Menara Rajawali lantai 23, Jalan Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Lot 5.1, Kawasan Mega Kuningan, Jakarta Selatan, Indonesia.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2010. Perusahaan terutama bergerak di bidang investasi. Perusahaan secara langsung maupun tidak langsung memiliki 100% saham PT Meares Sopotan Mining dan PT Tambang Tondano Nusajaya, keduanya adalah perusahaan tambang emas di Sulawesi Utara, Indonesia (Catatan 1b).

**1. GENERAL**

**a. Establishment and general information**

*PT Archi Indonesia (the Company) was established based on Notarial Deed No. 1 of Fatma Agung Budiwijaya, S.H., dated September 14, 2010. The Company's Articles of Association was approved by the Minister of Justice in decision letter No. AHU-47797.AH.01.01.Tahun 2010 dated October 11, 2010 and published in the State Gazette No. 19 dated March 6, 2012, Supplement No. 6799.*

*The Company's Articles of Association has been amended several times, the most recent of which was documented in Notarial Deed No. 162 of Emmy Halim, S.H., MKn. dated March 31, 2015 concerning changes member of the Boards of Commissioners and Directors. The amendment was received by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in letter No. AHU-AH.01.03-0924662 dated April 15, 2015.*

*In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the object and purpose of the Company is to do business in the field of mining, services, trading and construction. To achieve that object and purposes, the Company may engage in business activities that covers, among others: mineral mining including gold and silver through its subsidiary; investing in other companies; export/import of minerals; and general mining contractor.*

*The Company is domiciled in Gedung Menara Rajawali floor 23rd, Jalan Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Lot 5.1, Kawasan Mega Kuningan, South Jakarta, Indonesia.*

*The Company commenced its commercial operations in 2010. The Company is primarily involved in investment holding. The Company directly and indirectly owns 100% shares of PT Meares Sopotan Mining and PT Tambang Tondano Nusajaya, both are gold mining companies in North Sulawesi, Indonesia (Note 1b).*

**PT ARCHI INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2015  
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the Year Ended  
December 31, 2015  
(Expressed in United States Dollar,  
unless otherwise stated)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)**

PT Rajawali Corpora adalah entitas induk dan pemegang saham pengendali akhir Perusahaan.

Kelompok Usaha merujuk pada Perusahaan dan entitas anaknya.

Area eksploitasi entitas anak Perusahaan adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

Lokasi	Jumlah produksi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Total production for the year ended December 31,		Jumlah cadangan terbukti dan terduga pada tanggal 31 Desember 2015*/ Total proven and probable reserves as of December 31, 2015*	Location
	2015	2014		
<b>Jutaan Ton</b>				<b>Million Tons</b>
<u>PT Meares Soputan Mining</u>				<u>PT Meares Soputan Mining</u>
Toka	1,7	2,5	19,2	Toka
Araren Utara	0,0	-	1,0	North Araren
<u>PT Tambang Tondano Nusajaya</u>				<u>PT Tambang Tondano Nusajaya</u>
Pajajaran	0,0	0,5	0,0	Pajajaran
Blambangan	0,4	0,1	1,1	Blambangan
Araren Selatan	0,2	-	2,0	South Araren
Kopra	-	0,2	1,4	Kopra
<b>Jumlah</b>	<b>2,3</b>	<b>3,3</b>	<b>24,7</b>	<b>Total</b>

\* Data internal Entitas Anak berdasarkan laporan dari Cube Consulting Pty Ltd (Maret 2015) per 31 Desember 2014 dikurangi dengan produksi actual selama tahun 2015/Subsidiaries' internal data based on report from Cube Consulting Pty Ltd (March 2015) as of December 31, 2014 deduct with the actual production in 2015.

**b. Entitas anak**

Entitas Anak Perusahaan adalah sebagai berikut:

**1. GENERAL (continued)**

**a. Establishment and general information (continued)**

PT Rajawali Corpora is the Company's parent entity and ultimate controlling shareholder.

The Group refers to the Company and its subsidiaries.

The Company's subsidiaries exploitation areas are as follows (unaudited):

Lokasi	Jumlah produksi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Total production for the year ended December 31,		Jumlah cadangan terbukti dan terduga pada tanggal 31 Desember 2015*/ Total proven and probable reserves as of December 31, 2015*	Location
	2015	2014		
<b>Jutaan Ton</b>				<b>Million Tons</b>
<u>PT Meares Soputan Mining</u>				<u>PT Meares Soputan Mining</u>
Toka	1,7	2,5	19,2	Toka
Araren Utara	0,0	-	1,0	North Araren
<u>PT Tambang Tondano Nusajaya</u>				<u>PT Tambang Tondano Nusajaya</u>
Pajajaran	0,0	0,5	0,0	Pajajaran
Blambangan	0,4	0,1	1,1	Blambangan
Araren Selatan	0,2	-	2,0	South Araren
Kopra	-	0,2	1,4	Kopra
<b>Jumlah</b>	<b>2,3</b>	<b>3,3</b>	<b>24,7</b>	<b>Total</b>

\* Data internal Entitas Anak berdasarkan laporan dari Cube Consulting Pty Ltd (Maret 2015) per 31 Desember 2014 dikurangi dengan produksi actual selama tahun 2015/Subsidiaries' internal data based on report from Cube Consulting Pty Ltd (March 2015) as of December 31, 2014 deduct with the actual production in 2015.

**b. Subsidiaries**

The Company's Subsidiaries are as follows:

Entitas Anak/ Subsidiary	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Kepemilikan Efektif/ Effective Ownership Interest		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ (dalam Dolar Amerika Serikat) Total Assets (Before Elimination) (in United States Dollar)	
				31 Desember/December 31, 2015	2014	31 Desember/December 31, 2015	2014
<u>Pemilikan Langsung/ Direct Ownership</u>							
Archipelago Resources Pte. Ltd (ARPTE)	Singapura/ Singapore	Investasi/ Investment holding	2011	100%	100%	217.211.581	268.641.687
<u>Pemilikan Tidak Langsung/ Indirect Ownership</u>							
PT Meares Soputan Mining (MSM)*	Sulawesi Utara/ North Sulawesi	Pertambangan emas/ Gold mining	2011	100%	100%	286.134.927	289.405.528
PT Tambang Tondano Nusajaya (TTN)*	Sulawesi Utara/ North Sulawesi	Pertambangan emas/ Gold mining	2011	100%	100%	194.476.973	161.450.663

\* 5% dimiliki secara langsung dan 95% dimiliki secara tidak langsung melalui ARPTE/5% directly-owned and 95% indirectly-owned through ARPTE.

**PT ARCHI INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2015  
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the Year Ended  
December 31, 2015  
(Expressed in United States Dollar,  
unless otherwise stated)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**b. Entitas anak (lanjutan)**

ARPTE

ARPTE adalah perseroan terbatas yang didirikan dan berkedudukan di Singapura. Kantor dan tempat usaha utama ARPTE berlokasi di 46 East Coast Road #07-03, Eastgate, Singapura 428766. ARPTE terutama bergerak dibidang investasi.

MSM

MSM menandatangani Kontrak Karya ("KK") dengan Pemerintah Republik Indonesia pada tanggal 2 Desember 1986. Tujuan utama dari MSM adalah mengeksplorasi, mengembangkan dan menambang sumber daya mineral, terutama emas, dalam wilayah KK MSM di Sulawesi Utara.

Berdasarkan surat MSM No. 093/MSM/II/ 2011 tanggal 24 Februari 2011 kepada Direktorat Jenderal Mineral, Batubara dan Panas Bumi (DJMBP), MSM mengajukan perubahan tahapan kegiatan MSM dari konstruksi ke produksi. Pada tanggal 3 Agustus 2011, berdasarkan surat DJMBP No.937.K/30/DJB/2011, MSM telah mendapat persetujuan atas perubahan tersebut.

Pada tanggal 23 Desember 2015, MSM menandatangani amandemen KK dengan pemerintah Republik Indonesia. Amandemen tersebut dilakukan untuk menyesuaikan isi kontrak karya dengan Undang-Undang No. 4 tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara.

Amandemen KK tersebut, secara umum meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Luas wilayah KK
2. Keberlanjutan operasi usaha
3. Penerimaan Negara
4. Kewajiban untuk melakukan pengolahan dan pemurnian di dalam negeri
5. Kewajiban divestasi saham pada pemerintah, pemerintah daerah, badan usaha milik negara, badan usaha milik daerah, atau badan usaha swasta nasional
6. Kewajiban keutamaan penggunaan tenaga kerja, barang dan jasa dalam negeri

**1. GENERAL (continued)**

**b. Subsidiaries (continued)**

ARPTE

ARPTE is a limited liability company incorporated and domiciled in Singapore. ARPTE's registered office and principal place of business is located at 46 East Coast Road #07-03, Eastgate, Singapore 428766. ARPTE is primarily involved in investment holding.

MSM

MSM signed a Contract of Work ("CoW") with the Government of Indonesia on December 2, 1986. The primary purpose of MSM is to explore for, develop and mine mineral resources, principally gold, within its CoW area in North Sulawesi.

Based on MSM's letter No. 093/MSM/II/ 2011 dated February 24, 2011 to the Directorate General of Minerals, Coal and Geothermal (DGMCG), MSM requested for the change in status of MSM's activities stage from construction to production. On August 3, 2011, based on DGMCG letter No.937.K/30/DJB/2011, MSM has obtained approval for such change.

On December 23, 2015, MSM signed amendments of CoW with the Government of Republic of Indonesia. The amendments were made to adapt the contents of CoW with Law No. 4 year 2009 concerning Mineral and Coal Mining.

In general, the CoW amendments include of:

1. Size of CoW area
2. Continuation of operation
3. State Revenue
4. Obligation to do processing and refining domestically
5. Divestment obligation to the government, local government, state owned company, local state owned company or private national company
6. Obligation to prioritize domestic labor, goods and service



**PT ARCHI INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2015  
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the Year Ended  
December 31, 2015  
(Expressed in United States Dollar,  
unless otherwise stated)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**b. Entitas anak (lanjutan)**

MSM (lanjutan)

Tidak ada perubahan untuk luas wilayah KK MSM (tetap sebesar 8.969 hektar). Berdasarkan amandemen KK, MSM memiliki ijin operasional sampai dengan 2041 dan dapat diperpanjang 2x10 tahun dalam bentuk IUPK. Penerimaan Negara akan mengikuti tarif yang berlaku, kecuali untuk tarif pajak penghasilan badan yang tetap mengacu ke KK (maksimum 35%). MSM sudah melakukan kewajiban pengolahan dan pemurnian dalam negeri sejak pertama kali berproduksi. MSM sudah menyelesaikan kewajiban divestasi kepemilikan asing kepada badan swasta nasional pada bulan Februari 2016. MSM sudah mengutamakan penggunaan tenaga kerja, barang dan jasa dalam negeri.

Berdasarkan Akta Notaris Emmy Halim, S.H., Mkn. No. 63 tanggal 22 Februari 2016, para pemegang saham MSM memutuskan meningkatkan modal dasar MSM dari 3.300.000.000 saham menjadi 62.700.000.000 saham dan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh MSM dengan mengeluarkan 59.400.000.000 saham baru yang seluruhnya diambil oleh Perusahaan. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusan No. AHU-0003816.AH.01.02 tertanggal 25 Februari 2016.

Peningkatan modal tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia dalam surat No. 168/30/DJB/2016 tertanggal 5 Februari 2016 dan Direktur Jenderal Mineral dan Batubara dalam surat No 2091/30/DJB/2015 tertanggal 20 November 2015.

Perubahan tersebut juga telah disetujui oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal Republik Indonesia dalam surat mengenai perubahan penanaman modal asing yang dikeluarkan oleh Deputi Bidang Pelayanan Penanaman Modal No. 463/1/IP-PB/PMA/2016 tertanggal 11 Februari 2016.

**1. GENERAL (continued)**

**b. Subsidiaries (continued)**

MSM (continued)

No changes for size of MSM's CoW area (still 8,969 ha). Based on CoW amendments, MSM has license to operate until 2041 and can be extended 2x10 years in form of IUPK. State Revenue will follow prevailing rates, except for corporate income tax which will still follow CoW (maximum 35%). MSM has been doing processing and refining domestically, since commencement of production. MSM had fulfilled its divestment obligation of its foreign ownership to a private national company in the month of February 2016. MSM has been prioritizing usage of domestic labor, goods and service.

Based on Notarial Deed No. 63 of Emmy Halim, S.H., Mkn. dated February 2, 2016, shareholders of MSM decide to increase MSM's authorized capital from 3,300,000,000 shares to 62,700,000,000 shares and increase issued and fully paid capital by issuing 59,400,000,000 new shares which will be subscribed by the Company. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in decision letter No. AHU-0003816.AH.01.02 dated February 25, 2016.

The said increase of share capital was approved by the Minister of Energy and Mineral Resources of Republik Indonesia in letter No. 168/30/DJB/2016 dated February 5, 2016 and Director General of Mineral and Coal in letter No. 2091/30/DJB/2015 dated November 20, 2015.

The said changes were also approved by the Investment Coordinating Board in letter of changes in foreign capital investment issued by the Deputy of Capital Investment Services No. 463/1/IP-PB/PMA/2016 dated February 11, 2016.

**PT ARCHI INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2015  
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the Year Ended  
December 31, 2015  
(Expressed in United States Dollar,  
unless otherwise stated)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**b. Entitas anak (lanjutan)**

MSM (lanjutan)

Setelah perubahan tersebut, susunan pemegang saham MSM dan persentase kepemilikan menjadi sebagai berikut:

Pemegang Saham/ Shareholders	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Nilai seperti tertulis dalam Anggaran Dasar/ Amount as stated in Articles of Association	
			Dalam Rupiah/ In Rupiah	Dalam AS Dollar/ In US Dollar
PT Archi Indonesia	36.100.000	95%	59.565.000.000	36.100.000
Archipelago Resources Pte Ltd	1.900.000	5%	3.135.000.000	1.900.000
Total	38.000.000	100%	62.700.000.000	38.000.000

Perusahaan telah melakukan penyetoran dalam mata uang Rupiah sejumlah Rp59.400.000.000 atau setara dengan AS\$4.377.303 untuk peningkatan modal tersebut. Pada tanggal 31 Desember 2015, nilai ini dicatat sebagai uang muka atas setoran modal di laporan keuangan MSM.

TTN

TTN menandatangani KK dengan Pemerintah Republik Indonesia pada tanggal 28 April 1997. Tujuan utama dari TTN adalah mengeksplorasi, mengembangkan dan menambang sumber daya mineral, terutama emas, dalam wilayah KK di Sulawesi Utara.

Berdasarkan surat TTN No. 058/TTN/II/2011 tanggal 24 Februari 2011 kepada DJMBP, TTN mengajukan perubahan tahapan kegiatan TTN dari konstruksi ke produksi. Pada tanggal 5 Agustus 2011, berdasarkan surat DJMBP No. 946.K/30/DJB/2011, TTN telah mendapat persetujuan atas perubahan tersebut.

Pada tanggal 23 Desember 2015, TTN menandatangani amandemen KK dengan pemerintah Republik Indonesia. Amandemen tersebut dilakukan untuk menyesuaikan isi KK dengan Undang-Undang No. 4 tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara.

**1. GENERAL (continued)**

**b. Subsidiaries (continued)**

MSM (continued)

After such amendments, the shareholding of MSM is as follows:

The Company paid in Rupiah currency for Rp59,400,000,000 or equivalent to US\$4,377,303 in relation to the increase in share capital discussed above. As of December 31, 2015, such amount is recorded as advance for stock subscription in MSM's financial statements.

TTN

TTN signed a CoW with the Government of Indonesia on April 28, 1997. The primary purpose of TTN is to explore for, develop and mine mineral resources, principally gold, within its CoW area in North Sulawesi.

Based on TTN's letter No. 058/TTN/II/2011 dated February 24, 2011 to the DGMCG, TTN requested for the change in status of TTN's activities stage from construction to production. On August 5, 2011, based on DGMCG letter No. 946.K/30/DJB/2011, TTN obtained approval for such change.

On December 23, 2015, TTN signed amendments of CoW with the Government of Republic Indonesia. The amendments were made to align the CoW with Law No. 4 year 2009 concerning Mineral and Coal Mining.

**PT ARCHI INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2015  
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the Year Ended  
December 31, 2015  
(Expressed in United States Dollar,  
unless otherwise stated)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**b. Entitas anak (lanjutan)**

TTN (lanjutan)

Amandemen KK tersebut, secara umum meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Luas wilayah KK.
2. Keberlanjutan operasi usaha.
3. Penerimaan negara.
4. Kewajiban untuk melakukan pengolahan dan pemurnian di dalam negeri.
5. Kewajiban divestasi saham pada Pemerintah, pemerintah daerah, badan usaha milik negara, badan usaha milik daerah, atau badan usaha swasta nasional.
6. Kewajiban keutamaan penggunaan tenaga kerja, barang dan jasa dalam negeri.

Tidak ada perubahan untuk luas wilayah KK TTN (tetap sebesar 30.848 hektar). Berdasarkan amandemen KK, TTN memiliki ijin operasional sampai dengan 2041 dan dapat diperpanjang 2x10 tahun dalam bentuk IUPK. Penerimaan Negara akan mengikuti tarif yang berlaku, kecuali untuk tarif pajak penghasilan badan yang tetap mengacu ke KK (30%). TTN sudah melakukan kewajiban pengolahan dan pemurnian dalam negeri sejak pertama kali berproduksi. TTN sudah menyelesaikan kewajiban divestasi kepemilikan asing kepada badan swasta nasional pada bulan Februari 2016. TTN sudah mengutamakan penggunaan tenaga kerja, barang dan jasa dalam negeri.

Berdasarkan Akta Notaris Emmy Halim, S.H., Mkn. No. 64 tertanggal 22 Februari 2016, para pemegang saham TTN memutuskan meningkatkan modal dasar TTN dari 960.000.000 saham menjadi 4.560.000.000 saham dan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dengan mengeluarkan 4.320.000.000 saham baru yang seluruhnya diambil oleh Perusahaan. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusan No. AHU-0003820.AH.01.02 tertanggal 25 Februari 2016.

Peningkatan modal tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia dalam surat No. 2188/30/DJB/2015 tertanggal 4 Desember 2015.

**1. GENERAL (continued)**

**b. Subsidiaries (continued)**

TTN (continued)

In general, the amendments to the CoW cover:

1. Size of CoW area.
2. Continuation of operation.
3. State revenue
4. Obligation to do processing and refining domestically
5. Divestment obligation to the Government, local government, state owned company, local state owned company or private national company
6. Obligation to prioritize domestic labor, goods and service.

No changes for size of TTN's CoW area (still 30,848 ha). Based on CoW amendments, TTN has license to operate until 2041 and can be extended 2 x 10 years in form of IUPK. State Revenue will follow prevailing rates, except for corporate income tax which will still follow CoW (30%). TTN has been doing processing and refining domestically, since commencement of production. TTN had fulfilled its divestment obligation of its foreign ownership to a private national company in the month of February 2016. TTN has been prioritizing usage of domestic labor, goods and service.

Based on Notarial Deed No. 64 of Emmy Halim, S.H., Mkn. dated February 22, 2016, shareholders of TTN decide to increase TTN's authorized capital from 960,000,000 shares to 4,560,000,000 shares and increase issued and fully paid capital by issuing 4,320,000,000 new shares which will be subscribed by the Company. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in decision letter No. AHU-0003820.AH.01.02 dated February 25, 2016.

The said increase of share capital was approved by the Minister of Energy and Mineral Resources of Republik Indonesia in letter No. 2188/30/DJB/2015 dated December 4, 2015.

**PT ARCHI INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2015  
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the Year Ended  
December 31, 2015  
(Expressed in United States Dollar,  
unless otherwise stated)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**b. Entitas anak (lanjutan)**

TTN (lanjutan)

Perubahan tersebut juga telah disetujui oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal Republik Indonesia surat mengenai perubahan penanaman modal asing yang dikeluarkan oleh Deputy Bidang Pelayanan Penanaman Modal No. 513/1/IP-PB/PMA/2016 tertanggal 16 Februari 2016.

Setelah perubahan tersebut, susunan pemegang saham TTN dan persentase kepemilikan menjadi sebagai berikut:

Pemegang Saham/ Shareholders	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Nilai seperti tertulis dalam Anggaran Dasar/ Amount as stated in Articles of Association	
			Dalam Rupiah/ In Rupiah	Dalam AS Dollar/ In US Dollar
PT Archi Indonesia	1.805	95%	4.332.000.000	1.805.000
Archipelago Resources Pte Ltd	95	5%	228.000.000	95.000
Total	1.900	100%	4.560.000.000	1.900.000

Perusahaan telah melakukan penyetoran dalam mata uang Rupiah sejumlah Rp4.320.000.000 atau setara dengan AS\$318.349 untuk peningkatan modal tersebut. Pada tanggal 31 Desember 2015, nilai ini dicatat sebagai uang muka atas setoran modal di laporan keuangan TTN.

**c. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali**

Pada tanggal 8 Januari 2014, Perusahaan dan Archipelago Resources Plc (ARPLC), pihak-pihak berelasi lainnya dengan Perusahaan dan pengendalian tersebut tidak bersifat sementara, menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham. ARPLC merupakan pemilik dari 200.002 (100%) saham biasa dari ARPTE.

Berdasarkan perjanjian di atas, ARPLC setuju untuk menjual dan Perusahaan setuju untuk membeli seluruh saham ARPTE yang dimiliki oleh ARPLC. Harga pembelian saham tersebut adalah AS\$11.726.540. Perusahaan membayar pembelian saham tersebut melalui surat utang (Catatan 22).

**1. GENERAL (continued)**

**b. Subsidiaries (continued)**

TTN (continued)

The said changes were also approved by the Investment Coordinating Board in letter of changes in foreign capital investment issued by the Deputy of Capital Investment Services No. 513/1/IP-PB/PMA/2016 dated February 16, 2016.

After such amendments, the shareholding of TTN is as follows:

The Company paid in Rupiah currency for Rp4,320,000,000 or equivalent to US\$318,349 in relation to the increase in share capital discussed above. As of December 31, 2015, such amount is recorded as advance for stock subscription in TTN's financial statements.

**c. Business Combination of Entities Under Common Control**

On January 8, 2014, the Company and Archipelago Resources Plc (ARPLC), other related parties with the Company and such control is not temporary, entered into a Share Sale and Purchase Agreement. ARPLC was the owner of 200,002 (100%) ordinary shares of ARPTE.

Based on the above agreement, ARPLC agreed to sell and the Company agreed to purchase the entire shares of ARPTE owned by ARPLC. The purchase price of the shares is US\$11,726,540. The Company paid the purchase price of the shares through the issuance of a promissory note (Note 22).

**PT ARCHI INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2015  
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the Year Ended  
December 31, 2015  
(Expressed in United States Dollar,  
unless otherwise stated)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**d. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali (lanjutan)**

Selisih antara imbalan yang dialihkan dan nilai tercatat aset neto entitas yang diakuisisi dari transaksi di atas adalah sebagai berikut:

Imbalan yang dialihkan	11.726.540
Dikurangi:	
Nilai tercatat aset neto entitas yang diakuisisi	<u>52.809.401</u>
<b>Selisih nilai transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali (Catatan 26)</b>	<b><u>(41.082.861)</u></b>

Transaksi di atas dibukukan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 38 (Revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali" (Catatan 2c). Dengan demikian, selisih antara imbalan yang dialihkan dengan nilai tercatat aset neto entitas yang diakuisisi sebesar AS\$41.082.861 diakui sebagai akun "Tambahkan Modal Disetor" pada bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Sebagaimana dijelaskan di dalam Catatan 2c, Perusahaan menerapkan metode penyatuan kepemilikan untuk mencatat transaksi di atas, dimana unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung, untuk periode terjadinya kombinasi bisnis entitas sepengendali dan untuk periode komparatif sajian, disajikan sedemikian rupa seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian.

**1. GENERAL (continued)**

**d. Business Combination of Entities Under Common Control (continued)**

The difference between the consideration transferred and the carrying amount of net assets of the entity acquired from the above transaction are as follows:

Consideration transferred	
Less:	
Carrying amount of net assets of entities acquired	
<b>Difference in value of business combination of entities under common control transaction (Note 26)</b>	

The above transaction was accounted for in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") No. 38 (Revised 2012), "Business Combination among Entities under Common Control" (Note 2c). Accordingly, the difference between the consideration transferred and the carrying amount of net assets of entity acquired of US\$41,082,861 was recognized as "Additional Paid-in Capital" account in the equity section of the consolidated statement of financial position.

As discussed in Note 2c, the Company applied the pooling-of-interests method to record the above transaction, whereas the elements of the financial statements of the combined entities, for the period the business combination of entities under common control occurred and for comparative periods, are presented in such a manner as if such combination has been incurred since the beginning of the combined entities are under common control.

**PT ARCHI INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2015  
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the Year Ended  
December 31, 2015  
(Expressed in United States Dollar,  
unless otherwise stated)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**e. Management Kunci dan Informasi Lainnya**

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

**31 Desember 2015**

Komisaris Utama	:	Darjoto Setyawan	:
Komisaris	:	Dr. Ir. Bambang Setiawan	:
Komisaris	:	Erwin Sudjono	:
Komisaris	:	Hamid Awaluddin	:
Direktur Utama	:	Hendra Surya	:
Direktur	:	Edwin Saputra Gunawan	:
Direktur	:	Terkelin Karo Karo Purba	:

**31 Desember 2014**

Komisaris Utama	:	Stephen Kurniawan Sulisty	:
Komisaris	:	Darjoto Setyawan	:
Komisaris	:	Dr. Ir. Bambang Setiawan	:
Komisaris Independen	:	Erwin Sudjono	:
Komisaris Independen	:	Hamid Awaluddin	:
Direktur Utama	:	Hendra Surya	:
Direktur	:	Edwin Saputra Gunawan	:
Direktur	:	Terkelin Karo Karo Purba	:
Direktur Independen	:	Fastabiqul Khair	:

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Kelompok Usaha mempunyai masing-masing 670 dan 677 karyawan tetap (tidak diaudit).

Rincian kompensasi manajemen kunci yang terdiri atas Komisaris dan Direktur adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Gaji, bonus dan tunjangan	2.259.271	1.745.447	Salaries, bonuses and allowance Employee benefits
Imbalan kerja	58.605	65.555	
<b>Jumlah</b>	<b><u>2.317.876</u></b>	<b><u>1.811.002</u></b>	<b>Total</b>

**f. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian**

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini, yang diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2016.

**1. GENERAL (continued)**

**e. Key Management and Other In**

The members of the Company's Boards of Commissioners and Directors are as follows:

**December 31, 2015**

President Commissioner	:
Commissioner	:
Commissioner	:
Commissioner	:
President Director	:
Director	:
Director	:

**December 31, 2014**

President Commissioner	:
Commissioner	:
Commissioner	:
Independent Commissioner	:
Independent Commissioner	:
President Director	:
Director	:
Director	:
Independent Director	:

As of December 31, 2015 and 2014, the Group has 670 and 677 permanent employees, respectively (unaudited).

The detail compensation of key management which consist of Commissioners and Directors are as follows:

**f. Completion of Consolidated Financial Statements**

The management of the Company is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements, which were completed and authorized for issuance by the Board of Directors of the Company on March 31, 2016.

**PT ARCHI INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2015  
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the Year Ended  
December 31, 2015  
(Expressed in United States Dollar,  
unless otherwise stated)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**f. Penyajian Kembali Laporan Keuangan Konsolidasian**

Sebagaimana dijelaskan pada pengungkapan yang terkait dalam Catatan 2, efektif tanggal 1 Januari 2015, Perusahaan menerapkan secara retrospektif PSAK revisian yang berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015, yaitu PSAK No. 1 (Revisi 2013), PSAK No. 24 (Revisi 2013), dan PSAK 46 (Revisi 2014). Selain itu, Perusahaan melakukan penyesuaian atas utang sewa pembiayaannya.

Sesuai dengan hal-hal di atas, dengan memperhatikan ketentuan PSAK No. 25 (Revisi 2009), Perusahaan menyajikan kembali dan melakukan reklasifikasi akun dalam laporan keuangan komparatif dan menyajikan laporan posisi keuangan ketiga pada posisi awal periode sebelumnya.

Akun-akun yang terpengaruh atas penyajian kembali dan reklasifikasi tersebut adalah sebagai berikut:

**1. GENERAL (continued)**

**f. Restatement of the Consolidated Financial Statements**

As discussed in the relevant disclosures in Note 2, effective January 1, 2015, the Company applied retrospectively the revised PSAK which were effective for financial reporting period beginning on/after January 1, 2015, namely PSAK No. 1 (Revised 2013), PSAK No. 24 (Revised 2013) and PSAK 46 (Revised 2014). Furthermore, the Company also adjusted its finance lease liabilities.

In relation to the above matters, while taking into consideration the provision of PSAK No. 25 (Revised 2009), the Company restated and reclassified accounts in the comparative financial statements and presented a third statement of financial position as at the beginning of the preceding period.

The accounts affected by the restatement and reclassifications are as follows:

	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	Penyesuaian untuk penyajian kembali/ Restatement adjustment	Reklasifikasi akun/ Reclassification of accounts	Disajikan kembali/ As restated	
<b>Laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2014</b>					<b>Consolidated statement of financial position as of December 31, 2014</b>
Bagian lancar atas liabilitas jangka panjang:					Current maturities of long-term liabilities:
Utang sewa pembiayaan dan utang pembiayaan konsumen	2.746.017	1.335.275	-	4.081.292	Finance lease liabilities and consumer finance loan
Liabilitas imbalan kerja	3.424.890	722.257	-	4.147.147	Employee benefits liability
Liabilitas pajak tangguhan, neto	32.265.149	(711.475)	-	31.553.674	Deferred tax liabilities, net
Saldo laba	27.705.314	(1.346.057)	-	26.359.257	Retained earnings
<b>Laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013</b>					<b>Consolidated statement of financial position as of January 1, 2014/ December 31, 2013</b>
Bagian lancar atas liabilitas jangka panjang:					Current maturities of long-term liabilities:
Utang sewa pembiayaan dan utang pembiayaan konsumen	2.334.174	(731.567)	-	1.602.607	Finance lease liabilities and consumer finance loan
Liabilitas jangka panjang, setelah dikurangi bagian lancar:					Non-current liabilities, net of current maturities:
Utang sewa pembiayaan dan utang pembiayaan konsumen	2.836.878	1.335.275	-	4.172.153	Finance lease liabilities and consumer finance loan
Liabilitas imbalan kerja	2.169.562	585.635	-	2.755.197	Employee benefits liability
Liabilitas pajak tangguhan	23.543.250	(414.784)	-	23.128.466	Deferred tax liabilities
Saldo laba	3.897.695	(774.559)	-	3.123.136	Retained earnings

**PT ARCHI INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2015  
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the Year Ended  
December 31, 2015  
(Expressed in United States Dollar,  
unless otherwise stated)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**f. Penyajian Kembali Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)**

Akun-akun yang terpengaruh atas penyajian kembali dan reklasifikasi tersebut adalah sebagai berikut (lanjutan):

	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	Penyesuaian untuk penyajian kembali/ Restatement adjustment	Reklasifikasi akun/ Reclassification of accounts	Disajikan kembali/ As restated	
<b>Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014</b>					<b>Consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income year ended December 31, 2014</b>
Beban umum dan administrasi	(8.092.341)	108.942	-	(7.983.399)	<i>General and administrative expenses</i>
Laba usaha	54.722.080	108.942	-	54.831.022	<i>Income from operation</i>
Pendapatan keuangan	376.902	-	94.226	471.128	<i>Finance income</i>
Pajak atas pendapatan keuangan	-	-	(94.226)	(94.226)	<i>Tax on finance income</i>
Biaya keuangan	(13.758.740)	(731.567)	-	(14.490.307)	<i>Finance costs</i>
Laba sebelum pajak penghasilan	41.126.744	(622.625)	-	40.504.119	<i>Profit before income tax</i>
Beban pajak penghasilan	17.319.125	(218.209)	-	17.100.916	<i>Income tax expense</i>
Laba tahun berjalan	23.807.619	(404.416)	-	23.403.203	<i>Profit for the year</i>
Penghasilan komprehensif lain: Pengukuran kembali rugi atas liabilitas imbalan kerja	-	(245.562)	-	(245.562)	<i>Other comprehensive income: Re-measurement losses of employee benefits liability</i>
Pengaruh pajak penghasilan	-	78.480	-	78.480	<i>Income tax effect</i>
Total penghasilan komprehensif lain setelah pajak	1.789.420	(167.082)	-	1.622.338	<i>Total other comprehensive income, net of tax</i>
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan	25.597.039	(571.498)	-	25.025.541	<i>Total comprehensive income for the year</i>
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	23.807.619	(404.416)	-	23.403.203	<i>Profit for the year attributable to owners of parent entity</i>
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	25.597.039	(571.498)	-	25.025.541	<i>Total comprehensive income for the year attributable to owners of parent entity</i>

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN**

**a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan" yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015.

**1. GENERAL (continued)**

**f. Restatement of the Consolidated Financial Statements (continued)**

The accounts affected by the restatement and reclassifications are as follows (continued):

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**

**a. Basis of Presentation of Consolidated Financial Statements**

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants.

The consolidated financial statements are prepared in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") No. 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements" which is effective on January 1, 2015.



**PT ARCHI INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2015  
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the Year Ended  
December 31, 2015  
(Expressed in United States Dollar,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan  
Konsolidasian (lanjutan)**

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian dan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

PSAK No.1 (Revisi 2013) mensyaratkan entitas untuk menyajikan secara terpisah antara pos penghasilan komprehensif lain yang akan direklasifikasi ke laporan laba rugi di masa depan jika kondisi tertentu terpenuhi dengan pos penghasilan komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasi ke laporan laba rugi. Penyajian dari penghasilan komprehensif lain dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dalam laporan keuangan ini telah disesuaikan. Sebagai tambahan, Kelompok Usaha telah menggunakan judul baru "laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain" dalam laporan keuangan ini sesuai dengan judul laporan yang ada pada perubahan standar.

Penerapan PSAK ini hanya mempengaruhi penyajian namun tidak mempengaruhi posisi maupun kinerja keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas, dan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian disajikan dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan bank yang dikelompokkan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

**b. Prinsip Konsolidasian**

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian".

PSAK 65 menggantikan bagian dari PSAK No. 4, "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri" yang mengatur akuntansi bagi laporan keuangan konsolidasian. PSAK No. 65 menetapkan model kendali tunggal bagi semua entitas termasuk entitas terstruktur.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**a. Basis of Presentation of Consolidated  
Financial Statements (continued)**

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the consolidated statements of cash flows, and using the historical cost concept, except as disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements herein.

PSAK No. 1 (Revised 2013) requires entities to present separately the items of other comprehensive income that would be reclassified to profit or loss in the future if certain conditions are met from those that would never be reclassified to profit or loss. The presentation of other comprehensive income in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in these financial statements has been modified accordingly. In addition, the Group has used the new titles "statement of profit or loss and other comprehensive income" as introduced by the amendments in these financial statements.

The revisions affect presentation only and have no impact on the consolidated financial position or performance of the Group.

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the statements of cash flows, and using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant Notes herein.

The consolidated statements of cash flows are presented using the direct method by classifying the receipts and disbursements of cash on hand and in banks into operating, investing and financing activities.

**b. Principles of Consolidation**

Effective on January 1, 2015, the Group applied PSAK No. 65, "Consolidated Financial Statements".

PSAK 65 replaces the portion of PSAK No. 4, "Consolidated and Separate Financial Statements" that addresses the accounting for consolidated financial statements. PSAK No. 65 establishes a single control model that applies to all entities including structured entities.

**PT ARCHI INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2015  
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the Year Ended  
December 31, 2015  
(Expressed in United States Dollar,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**b. Prinsip Konsolidasian (lanjutan)**

Perubahan yang diperkenalkan oleh PSAK 65 mengharuskan manajemen untuk melakukan pertimbangan signifikan dalam menentukan entitas yang dikendalikan dan karenanya harus dikonsolidasikan oleh entitas induk, dibandingkan dengan persyaratan yang sebelumnya ditetapkan dalam PSAK No. 4.

Tidak ada pengaruh terhadap posisi dan kinerja keuangan konsolidasian Kelompok Usaha sehubungan dengan penerapan awal PSAK No. 65 tersebut.

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas anak pada tanggal 31 Desember setiap tahun. Kendali diperoleh bila Kelompok Usaha terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas investee. Dengan demikian, investor mengendalikan investee, jika dan hanya jika, investor memiliki seluruh hal berikut ini:

- i) Kekuasaan atas investee, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi investor kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari investee,
- ii) Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee, dan
- iii) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Bila Kelompok Usaha tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu investee, Kelompok Usaha mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas investee, termasuk:

- i) Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari investee,
- ii) Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
- iii) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Kelompok Usaha.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**b. Principles of Consolidation (continued)**

The changes introduced by PSAK No. 65 required management to exercise significant judgment to determine which entities are controlled and therefore are required to be consolidated by a parent, compared with the requirements that were imposed in PSAK No. 4.

There was no impact to the consolidated financial position and performance of the Group upon the initial adoption of PSAK No. 65.

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its subsidiaries as at December 31 each year. Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. Thus, the Group controls an investee if and only if the Group has all of the following:

- i) Power over the investee, that is existing rights that give the group current ability to direct the relevant activities of the investee,
- ii) Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and
- iii) The ability to use its power over the investee to affect its returns.

When the Group has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- i) The contractual arrangement with the other vote holders of the investee,
- ii) Rights arising from other contractual arrangements, and
- iii) The Group's voting rights and potential voting rights.

**PT ARCHI INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2015  
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the Year Ended  
December 31, 2015  
(Expressed in United States Dollar,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**b. Prinsip Konsolidasian (lanjutan)**

Kelompok Usaha menilai kembali apakah mereka mengendalikan investee bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen dari pengendalian. Konsolidasi atas entitas-entitas anak dimulai sejak Kelompok Usaha memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berhenti pada saat Kelompok Usaha kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada tahun tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Kelompok Usaha memperoleh kendali sampai tanggal Kelompok usaha tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

Laporan keuangan Entitas Anak dibuat untuk periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan, menggunakan kebijakan akuntansi yang konsisten.

Seluruh transaksi dan saldo akun antar perusahaan yang signifikan (termasuk laba atau rugi signifikan yang belum direalisasi) telah dieliminasi.

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain Entitas Anak diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali ("KNP") bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Kelompok Usaha menghentikan pengakuan atas aset (termasuk *goodwill*), liabilitas dan komponen lain dari ekuitas terkait, sementara rugi atau laba yang dihasilkan diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**b. Principles of Consolidation (continued)**

*The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired during the year are included in the consolidated financial statements from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.*

*The financial statements of the Subsidiaries are prepared for the same reporting period as the Company, using consistent accounting policies.*

*All significant intercompany transactions and account balances (including the related significant unrealized gains or losses) have been eliminated.*

*Profit or loss and each component of total other comprehensive income of Subsidiaries are attributed to the owners of the parent and to the non-controlling interest ("NCI") even if that results in a deficit balance in non-controlling interest.*

*A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it derecognizes the related assets (including goodwill), liabilities, NCI and other component of equity, while any resultant gain or loss is recognized in the profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.*

**PT ARCHI INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2015  
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the Year Ended  
December 31, 2015  
(Expressed in United States Dollar,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**c. Kombinasi Bisnis**

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur berdasarkan nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan dimasukkan ke dalam beban-beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Perusahaan menentukan dan mengklasifikasikan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi berdasarkan nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan di dalam laba rugi.

Bila pencatatan awal kombinasi bisnis belum dapat diselesaikan pada tanggal pelaporan, Kelompok Usaha melaporkan jumlah sementara bagi pos-pos yang pencatatannya belum dapat diselesaikan tersebut.

Periode pengukuran adalah periode setelah tanggal akuisisi yang didalamnya Kelompok Usaha dapat melakukan penyesuaian atas jumlah sementara yang diakui dalam kombinasi bisnis tersebut. Selama periode pengukuran, Kelompok Usaha mengakui penambahan aset atau liabilitas bila terdapat informasi terbaru yang diperoleh mengenai fakta dan keadaan pada tanggal akuisisi, yang bila diketahui pada saat itu, akan menyebabkan pengakuan atas aset dan liabilitas pada tanggal tersebut.

Periode pengukuran berakhir pada saat pengakuisisi menerima informasi yang diperlukan mengenai fakta dan keadaan pada tanggal akuisisi atau mengetahui bahwa informasi lainnya tidak dapat diperoleh, namun tidak lebih dari satu tahun dari tanggal akuisisi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**c. Business Combinations**

*Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.*

*When the Company acquires a business, it assesses and classifies the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date.*

*If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.*

*If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting date, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete.*

*The measurement period is the period after the acquisition date during which the Group may adjust the provisional amounts recognized for a business combination. During the measurement period, the Group recognizes additional assets or liabilities if new information is obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date and, if known, would have resulted in the recognition of those assets and liabilities as of that date.*

*The measurement period ends as soon as the acquirer receives the information it was seeking about facts and circumstances that existed as of the acquisition date or learns that more information is not obtainable, but shall not exceed one year from the acquisition date.*

**PT ARCHI INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2015  
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the Year Ended  
December 31, 2015  
(Expressed in United States Dollar,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**c. Kombinasi Bisnis (lanjutan)**

Pada tanggal akuisisi, goodwill awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laba rugi sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon setelah sebelumnya manajemen menilai kembali identifikasi dan nilai wajar dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Setelah pengakuan awal, goodwill diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas (UPK) dari Perusahaan yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika goodwill telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dilepas, maka goodwill yang terkait dengan operasi yang dilepas tersebut dimasukkan ke dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. Goodwill yang dilepas tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan bagian dari UPK yang ditahan.

Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepentingan, dimana selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dengan jumlah tercatat aset neto entitas yang diakuisisi diakui sebagai bagian dari akun "Tambahkan Modal Disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Dalam menerapkan metode penyatuan kepentingan tersebut, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung disajikan seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**c. Business Combinations (continued)**

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss as gain on bargain purchase after previously assessing the identification and fair value measurement of the acquired assets and the assumed liabilities.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Company's cash-generating units (CGU) that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

Business Combinations of Entities Under Common Control

Business combinations under common control are accounted for using the pooling-of-interests method, whereby the difference between the considerations transferred and the book value of the net assets of the acquiree is recognized as part of "Additional Paid-in Capital" account in the consolidated statement of financial position.

In applying the said pooling-of-interest method, the components of the financial statements of the combining entities are presented as if the combination has occurred since the beginning of the period of the combining entity were placed under common control.

**PT ARCHI INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2015  
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the Year Ended  
December 31, 2015  
(Expressed in United States Dollar,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**d. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing**

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Dolar AS, yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Dolar AS berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional berdasarkan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir pada tahun yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 nilai tukar yang digunakan untuk AS\$1 adalah:

	<u>2015</u>
1.000 Rupiah	0,0725
1 Dolar Australia	1,3707
1 Dolar Singapura	1,4147
1 Pound Sterling Inggris	0,6745
1 Euro	0,9154

Menteri Keuangan, dalam surat keputusan No. KEP-1859/WPJ.04/2014 tanggal 28 November 2014, menyetujui permohonan Perusahaan untuk menyelenggarakan pembukuan dengan menggunakan bahasa Inggris dan satuan mata uang Dolar Amerika Serikat berlaku mulai tahun buku 2015.

**e. Pengukuran Nilai Wajar**

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar". PSAK ini memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diizinkan. Penerapan PSAK ini tidak berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**d. Foreign Currency Transactions and  
Balances**

The reporting currency used in the consolidated financial statements is United States Dollar, which is also the Company's functional currency.

Transactions involving foreign currencies are recorded in US Dollar at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated to the functional currency based on the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the year, published by Bank Indonesia, and any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current year.

As of December 31, 2015 and 2014 the exchange rates used for US\$1 were:

	<u>2015</u>		<u>2014</u>
1.000 Rupiah	0,0804	1.000 Rupiah	
1 Dolar Australia	1,2174	1 Australian Dollar	
1 Dolar Singapura	1,3202	1 Singapore Dollar	
1 Pound Sterling Inggris	0,6422	1 British Pound	
1 Euro	0,8220	1 Euro	

The Ministry of Finance, in decision letter No. KEP-1859/WPJ.04/2014 dated November 28, 2014, approved the Company's application to maintain its books in English and in United States Dollar starting with fiscal year 2015.

**e. Fair Value Measurement**

Effective on January 1, 2015, the Group applied PSAK No. 68, "Fair Value Measurement". This PSAK provides guidance on how to measure fair value when fair value is required or permitted. The adoption of this PSAK has no significant impact on the consolidated financial statements.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

**PT ARCHI INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2015  
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the Year Ended  
December 31, 2015  
(Expressed in United States Dollar,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**e. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)**

Pengukuran nilai wajar berdasarkan asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi di:

- pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- dalam hal tidak terdapat pasar utama, maka pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Kelompok Usaha harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut.

Nilai wajar aset dan liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Kelompok Usaha menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikelompokkan dalam hirarki nilai wajar, sebagaimana dijelaskan dibawah ini, berdasarkan tingkatan level input yang terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2 - teknik penilaian dimana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.
- Level 3 - teknik penilaian dimana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Kelompok Usaha menentukan apakah terdapat perpindahan antara Level dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan Level masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**e. Fair Value Measurement (continued)**

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- In the principal market for the asset or liability; or
- In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible by the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximising the use of relevant observable inputs and minimising the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorised within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

**PT ARCHI INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2015  
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the Year Ended  
December 31, 2015  
(Expressed in United States Dollar,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**f. Kas Dibatasi Penggunaannya**

Kas di bank dan deposito yang dijadikan jaminan disajikan sebagai kas dibatasi penggunaannya dan dinyatakan sebesar nilai nominal.

**g. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi**

Transaksi dengan pihak berelasi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Kecuali diungkapkan khusus sebagai pihak berelasi, maka pihak-pihak lain yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan pihak ketiga.

**h. Persediaan**

Persediaan diukur sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang.

Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

*Stockpiles* adalah bijih yang telah diekstraksi dan tersedia untuk pengolahan lebih lanjut. Apabila terdapat ketidakpastian yang signifikan tentang kapan *stockpiles* akan diolah, biaya perolehan *stockpiles* dibebankan pada saat terjadinya. Apabila pengolahan *stockpiles* pada masa mendatang dapat diperkirakan dengan pasti, misalnya karena kadarnya melebihi kadar batas tambang, maka *stockpiles* diukur sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Apabila *stockpiles* tidak akan diolah dalam waktu 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, maka biaya perolehan *stockpiles* disajikan sebagai aset tidak lancar. Persediaan dalam penyelesaian mencakup *stockpiles* dan lain-lain material yang diolah sebagian. Kuantitas diukur terutama melalui hitungan truk, survei dan pengujian kadar.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**f. Restricted Cash**

Cash in bank and deposits which are pledged as securities are presented as restricted cash and stated at nominal value.

**g. Transactions with Related Parties**

These transactions with related parties are made based on terms agreed by the parties, which may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes herein.

Unless specifically identified as related parties, the parties disclosed in the Notes to the consolidated financial statements are third parties.

**h. Inventories**

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value. Cost is calculated using the weighted-average method.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

*Stockpiles* represent ore that has been extracted and is available for further processing. If there is significant uncertainty as to when the *stockpiles* will be processed, the *stockpiles* cost is expensed as incurred. Where the future processing of *stockpiles* can be predicted with confidence, e.g. because it exceeds the mine's cutoff grade, *stockpiles* are valued at the lower of cost or net realizable value. If the *stockpiles* will not be processed within 12 months after the consolidated statement of financial position date, the *stockpiles* cost is classified within non-current assets. Work in progress inventory includes *stockpiles* and other partly processed material. Quantities are assessed primarily through truck counts, surveys and assays.



**PT ARCHI INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2015  
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the Year Ended  
December 31, 2015  
(Expressed in United States Dollar,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**h. Persediaan (lanjutan)**

Pada saat persediaan dijual, nilai tercatat dari persediaan tersebut diakui sebagai beban dalam periode dimana penghasilan yang terkait diakui.

Kelompok Usaha menetapkan penyisihan untuk keusangan dan/atau penurunan nilai pasar persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

**i. Biaya Dibayar di Muka**

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya.

**j. Aset Eksplorasi dan Evaluasi**

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 64, "Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral".

Pengakuan Awal

Kegiatan eksplorasi dan evaluasi mencakup pencarian sumber daya mineral, penentuan kelayakan teknik dan penilaian kelayakan komersial dari sumber daya teridentifikasi.

Kegiatan eksplorasi dan evaluasi meliputi, antara lain:

- Perolehan hak untuk eksplorasi
- Kajian topografi, geologi, geokimia dan geofisika
- Pengeboran eksplorasi
- Pamaritan
- Pengambilan contoh
- Aktivitas yang terkait dengan evaluasi kelayakan teknis dan komersial atas penambangan sumber daya mineral

Aset eksplorasi dan evaluasi pada pengakuan awal dicatat sebesar harga perolehan. Biaya eksplorasi dan evaluasi yang terjadi di suatu *area of interest* diakumulasi pada *area of interest* terkait. Aset eksplorasi dan evaluasi tersebut tetap dipertahankan sepanjang diharapkan dapat dipulihkan melalui keberhasilan pengembangan area terkait atau bilamana aktivitas pada area yang bersangkutan belum mencapai tahap yang memungkinkan pengujian yang wajar atas keberadaan cadangan yang dapat dipulihkan secara ekonomis. Wilayah KK Kelompok Usaha diperlakukan sebagai satu *area of interest* berkenaan dengan penerapan kebijakan akuntansi ini.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**h. Inventories (continued)**

When the inventories are sold, the carrying amounts of those inventories are recognized as cost in the period in which the related revenue is recognized.

The Group provides an allowance for obsolescence and/or decline in market value based on periodic review of the physical condition and net realizable value of inventories.

**i. Prepaid Expenses**

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited.

**j. Exploration and Evaluation Assets**

The Group applies PSAK No. 64, "Exploration for and Evaluation of Mineral Resources".

Initial Recognition

Exploration and evaluation activity involves the search for mineral resources, the determination of technical feasibility and the assessment of commercial viability of an identified resource.

Exploration and evaluation activity includes among others:

- Obtaining right to explore
- Topography, geology, geochemical and geophysical studies
- Exploratory drilling
- Trenching
- Sampling
- Technical and commercial feasibility on mining of mineral resource

Exploration and evaluation assets are initially stated at cost. Exploration and evaluation expenditures incurred in an area of interest are accumulated in respect of each identifiable area of interest. Exploration and evaluation assets are only carried forward to the extent that they are expected to be recouped through the successful development of the area or where activities in the area have not yet reached a stage that permit reasonable assessment of the existence of economically recoverable reserves. The Group's CoW area is considered as one area of interest for purposes of applying this accounting policy.

**PT ARCHI INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2015  
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the Year Ended  
December 31, 2015  
(Expressed in United States Dollar,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**j. Aset Eksplorasi dan Evaluasi (lanjutan)**

Pengukuran Selanjutnya

Aset eksplorasi dan evaluasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode biaya.

Ketika kelayakan teknis dan komersial atas penambangan sumber daya mineral dapat dibuktikan, aset eksplorasi dan evaluasi direklasifikasi ke "Tambang dalam Pengembangan" pada akun "Properti Pertambangan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian

Aset eksplorasi dan evaluasi diuji penurunan nilainya ketika fakta dan kondisi mengindikasikan bahwa jumlah tercatat melebihi jumlah yang terpulihkan.

**k. Properti Pertambangan**

Biaya untuk Tambang dalam Pengembangan

Biaya untuk tambang dalam pengembangan dan biaya-biaya lain yang terkait dengan pengembangan suatu *area of interest* setelah *transfer* dari aset eksplorasi dan evaluasi namun sebelum dimulainya tahap produksi pada area yang bersangkutan, dikapitalisasi ke "Tambang dalam Pengembangan" dan disajikan sebagai bagian dari akun "Properti Pertambangan" sepanjang memenuhi kriteria kapitalisasi.

Biaya untuk Tambang pada Tahap Produksi

Pada saat tambang dalam pengembangan diselesaikan dan tahap produksi dimulai, biaya yang dikapitalisasi pada akun "Tambang dalam Pengembangan" direklasifikasi ke "Tambang pada Tahap Produksi" pada akun "Properti Pertambangan", yang dicatat pada nilai perolehan, dikurangi deplesi dan akumulasi penurunan nilai.

Pengeluaran pengembangan lebih lanjut, setelah dimulainya produksi, dikapitalisasi hanya bila terdapat manfaat ekonomi masa mendatang secara substansial, atau pengeluaran tersebut dibebankan sebagai bagian dari biaya produksi.

Amortisasi tambang pada tahap produksi adalah berdasarkan metode unit produksi sejak *area of interest* tersebut telah berproduksi secara komersial, selama periode waktu yang lebih pendek antara umur tambang dan sisa berlakunya KK.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**j. Exploration and Evaluation Assets  
(continued)**

Subsequent Measurement

Exploration and evaluation assets are subsequently measured using the cost method.

When technical and commercial feasibility of mining of mineral resources are demonstrable, exploration and evaluation assets are reclassified as "Mines under Construction" at "Mine Properties" account in the consolidated statement of financial position.

Exploration and evaluation assets are assessed for impairment when facts and conditions indicate that the carrying amounts exceed recoverable amounts.

**k. Mine Properties**

Expenditures for Mines under Construction

Expenditures for mines under construction and incorporated costs in developing an area of interest subsequent to the transfer from exploration and evaluation assets but prior to the commencement of the production stage in the respective area, are capitalized to "Mines under Construction" and presented as part of "Mine Properties" account as long as these meet the capitalization criteria.

Expenditures for Producing Mines

Upon completion of mines under construction and the production stage has commenced, the expenditures capitalized to "Mines under Construction" account is reclassified to "Producing Mines" under the "Mine Properties" account, which is stated at cost, less depletion and accumulated impairment losses.

Further development expenditures, incurred after commencement of production, are capitalized only when substantial future economic benefits are established, otherwise, such expenditure is charged as part of the production costs.

Amortization of producing mines is based on the unit-of-production method from the date of commercial production of the respective area of interest over the shorter of the life of the mine and the remaining terms of the CoW.

**PT ARCHI INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2015  
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the Year Ended  
December 31, 2015  
(Expressed in United States Dollar,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**k. Properti Pertambangan (lanjutan)**

Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah

Aktivitas pengupasan lapisan tanah adalah biaya untuk memindahkan *overburden* dari tambang. Biaya pengupasan lapisan tanah yang timbul pada tahap pengembangan tambang sebelum dimulainya tahap produksi dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya pengembangan tambang, dan disusutkan atau diamortisasi menggunakan metode unit produksi.

Aktivitas pengupasan lapisan tanah yang terjadi selama tahap produksi mungkin memiliki dua manfaat: (i) bijih yang dapat diproses untuk menjadi persediaan dalam periode berjalan dan (ii) meningkatkan akses ke badan bijih di periode berikutnya. Sepanjang manfaat dari aktivitas pengupasan lapisan tanah dapat direalisasikan dalam bentuk persediaan yang diproduksi, Kelompok Usaha mencatat biaya atas aktivitas pengupasan lapisan tanah sesuai dengan PSAK No. 14 "Persediaan".

Sepanjang manfaat pengupasan lapisan tanah pada tahap produksi adalah untuk meningkatkan akses menuju bijih, Kelompok Usaha mencatat biaya tersebut sebagai aset aktivitas pengupasan lapisan tanah jika dan hanya jika, seluruh kriteria berikut terpenuhi:

- besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomis masa depan (peningkatan akses menuju badan bijih) yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah akan mengalir kepada entitas;
- entitas dapat mengidentifikasi komponen badan bijih yang aksesnya telah ditingkatkan; dan
- biaya yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah atas komponen tersebut dapat diukur secara andal.

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah pada awalnya diukur pada biaya perolehan, biaya ini merupakan akumulasi dari biaya-biaya yang secara langsung terjadi untuk melakukan aktivitas pengupasan lapisan tanah yang meningkatkan akses terhadap komponen badan bijih teridentifikasi, ditambah alokasi biaya overhead yang diatribusikan secara langsung.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**k. Mine Properties (continued)**

Stripping Activities

*Stripping costs are the costs of removing overburden from a mine. Stripping costs incurred in the development of a mine before production commences are capitalized as part of the cost of developing the mine, and are subsequently depreciated or amortized using a unit-of-production method.*

*Stripping activity conducted during the production phase may provide two benefits: (i) ore that is processed into inventory in the current period and (ii) improved access to the ore body in future periods. To the extent that benefit from the stripping activity is realized in the form of inventory produced, the Group accounts for the costs of that stripping activity in accordance with PSAK No. 14 "Inventories".*

*To the extent the benefit is improved access to ore, the Group recognizes these costs as a stripping activity asset, if, and only if, all the following criteria are met:*

- *it is probable that the future economic benefits (improved access to the ore body) associated with the stripping activity will flow to the entity;*
- *the entity can identify the component of the ore body for which access has been improved; and*
- *the costs relating to the stripping activity associated with that component can be measured reliably.*

*The stripping activity asset is initially measured at cost, which is the accumulation of costs directly incurred to perform the stripping activity that improves access to the identified component of ore body, plus an allocation of directly attributable overhead costs.*

**PT ARCHI INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2015  
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the Year Ended  
December 31, 2015  
(Expressed in United States Dollar,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**k. Properti Pertambangan (lanjutan)**

Aktivitas Pengupasan Tanah (lanjutan)

Jika aktivitas insidental terjadi pada saat yang bersamaan dengan pengupasan lapisan tanah tahap produksi, namun aktivitas insidental tersebut tidak harus ada untuk melanjutkan aktivitas pengupasan lapisan tanah sebagaimana direncanakan, biaya yang terkait dengan aktivitas insidental tersebut tidak dapat dimasukkan sebagai biaya perolehan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah.

Ketika biaya perolehan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dan persediaan yang diproduksi tidak dapat diidentifikasi secara terpisah, Kelompok Usaha mengalokasikan biaya pengupasan lapisan tanah dalam tahap produksi antara persediaan yang diproduksi dan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah menggunakan dasar alokasi berdasarkan ukuran produksi yang relevan. Ukuran produksi tersebut dihitung untuk komponen badan bijih teridentifikasi, dan digunakan sebagai patokan untuk mengidentifikasi sejauh mana aktivitas tambahan yang menciptakan manfaat di masa depan telah terjadi. Kelompok Usaha menggunakan volume aktual dibandingkan ekspektasi volume sisa yang diekstrak.

Setelah pengakuan awal, aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dicatat menggunakan biaya perolehan dikurangi dengan penyusutan atau amortisasi dan rugi penurunan nilai, jika ada. Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah disusutkan atau diamortisasi menggunakan metode unit produksi selama masa manfaat dari komponen badan bijih yang teridentifikasi yang menjadi lebih mudah diakses sebagai akibat dari aktivitas pengupasan lapisan tanah, kecuali terdapat metode lain yang lebih tepat.

**I. Reklamasi dan Penutupan Tambang**

Kelompok Usaha mencatat nilai kini taksiran biaya atas kewajiban hukum dan kewajiban konstruktif yang disyaratkan untuk memulihkan kondisi wilayah pertambangan akibat operasi pertambangan pada periode dimana kewajiban tersebut terjadi. Aktivitas reklamasi dan penutupan tambang meliputi pembongkaran dan pemindahan bangunan, rehabilitasi pertambangan dan bendungan tailing, pembongkaran fasilitas operasi, penutupan pabrik dan lokasi penampungan limbah, dan restorasi, reklamasi dan penanaman kembali di lokasi-lokasi yang terganggu.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**k. Mine Properties (continued)**

Stripping Activities (continued)

*If incidental activities are occurring at the same time as the production stripping activity, but are not necessary for the production stripping activity to continue as planned, the costs associated with these incidental activities are not included in the cost of the stripping activity asset.*

*When the costs of the stripping activity asset and the inventory produced are not separately identifiable, the Group allocates the production stripping asset by using an allocation basis that is based on a relevant production measure. This production measure is calculated for the identified component of the ore body, and is used as a benchmark to identify the extent to which the additional activity of creating a future benefit has taken place. The Group uses the actual versus expected volume of waste extracted.*

*Subsequently, the stripping activity asset is carried at cost less depreciation or amortization and any impairment losses, if any. The stripping activity asset is depreciated or amortized using the units of production method over the expected useful life of the identified component of the ore body that becomes more accessible as a result of the stripping activity unless another method is appropriate.*

**I. Reclamation and Mine Closure**

*The Group recognizes the present value of estimated costs of legal and constructive obligations required to restore the condition of mining area caused by mining operations in the period in which the obligation is incurred. The reclamation and mine closure activities include dismantling and removing structures, rehabilitating mines and tailings dams, dismantling operating facilities, closure of plant and waste sites, and restoration, reclamation and re-vegetation of affected areas.*

**PT ARCHI INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2015  
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the Year Ended  
December 31, 2015  
(Expressed in United States Dollar,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**I. Reklamasi dan Penutupan Tambang  
(lanjutan)**

Liabilitas pada umumnya timbul pada saat suatu aset dipasang atau tanah/lingkungan terganggu di area operasi pertambangan. Pada saat pengakuan awal liabilitas, nilai kini dari estimasi biaya dikapitalisasi dengan meningkatkan nilai tercatat aset pertambangan terkait sepanjang biaya tersebut terjadi sebagai akibat pengembangan/konstruksi tambang.

Liabilitas reklamasi dan penutupan tambang yang timbul pada tahap produksi dibebankan saat terjadinya. Dengan berlalunya waktu, liabilitas yang didiskonto akan meningkat karena perubahan nilai kini berdasarkan tingkat diskonto yang mencerminkan nilai pasar saat ini dan risiko yang melekat pada liabilitas tersebut. Peningkatan liabilitas yang mencerminkan berlalunya waktu diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai beban keuangan. Tambahan gangguan atau perubahan biaya reklamasi dan penutupan tambang diakui sebagai penambahan atau pembebanan pada aset terkait dan liabilitas reklamasi dan penutupan tambang pada saat terjadinya.

Perubahan pada estimasi biaya masa depan diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian baik dengan menaikkan atau menurunkan liabilitas reklamasi dan penutupan tambang serta aset terkait apabila estimasi biaya reklamasi dan penutupan tambang pada awalnya diakui sebagai bagian dari aset yang diukur sesuai dengan PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap". Setiap penurunan liabilitas reklamasi dan penutupan tambang serta pengurangan aset terkait, tidak boleh melebihi nilai tercatat aset tersebut. Bila melebihi nilai tercatat aset terkait, maka kelebihan tersebut diakui segera dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Apabila perubahan dalam estimasi mengakibatkan kenaikan dalam liabilitas reklamasi dan penutupan tambang serta penambahan pada nilai tercatat aset terkait, Kelompok Usaha melakukan pengujian penurunan nilai sesuai PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset" bila terdapat indikasi penurunan nilai atas aset terkait tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**I. Reclamation and Mine Closure (continued)**

*The obligation normally arises when the asset is installed or the ground/environment is disturbed by mining operations. At the initial recognition of the liability, the present value of the estimated costs is capitalized by increasing the carrying amount of the related mining assets to the extent that it was incurred as a result of the development/construction of the mine.*

*Any reclamation and mine closure obligations that arise through the production phase are expensed as incurred. Over time, the discounted liability is increased for the change in present value based on the discount rates that reflect current market assessments and the risks specific to the liability. The periodic unwinding of the discount is recognized in the consolidated statement of comprehensive income as a finance cost. Additional disturbances or changes in reclamation and mine closure costs are recognized as additions or charges to the corresponding assets and reclamation and mine closure liability when they occur.*

*Changes to estimated future costs are recognized in the consolidated statement of financial position by either increasing or decreasing the reclamation and mine closure liability and the related asset if the estimated costs of reclamation and mine closure were originally recognized as part of an asset measured in accordance with PSAK No. 16 (Revised 2011), "Fixed Assets". Any reduction in the reclamation and mine closure liability and deduction from the related asset may not exceed the carrying amount of that asset. If it does exceed the carrying value of the related asset, such excess is immediately recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.*

*If the change in estimates results in an increase in the reclamation and mine closure liability and, an addition to the carrying value of the related asset, the Group assesses the impairment in accordance with PSAK No. 48 (Revised 2009), "Impairment of Asset" if there is indication of impairment of such assets.*

**PT ARCHI INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2015  
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the Year Ended  
December 31, 2015  
(Expressed in United States Dollar,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**m. Aset Tetap**

**m. Fixed Assets**

Aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

*Fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.*

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

*Subsequent to initial recognition, fixed assets are carried at cost less accumulated depreciation and impairment losses.*

Pabrik dan peralatan serta bangunan dan prasarana disusutkan dengan menggunakan metode unit produksi. Penyusutan untuk aset tetap lainnya dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama masa yang lebih pendek antara taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan atau masa KK, sebagai berikut:

*Plant and equipment and buildings and improvements are depreciated using the unit-of-production method. Depreciation for other fixed assets is calculated using the straight-line method over the shorter of the estimated economic useful lives of the assets or the period of CoW, as follows:*

	<b>Tahun/Years</b>	
Perabotan dan perlengkapan kantor	2, 4-10	Office furniture and fixtures
Kendaraan	3-4	Vehicles

Tanah dinyatakan sebesar harga perolehannya dan tidak disusutkan.

*Land is stated at cost and is not depreciated.*

Penelaahan penurunan nilai jumlah tercatat aset tetap dilakukan jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat aset mungkin tidak dapat terpulihkan seluruhnya.

*The fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that their carrying values may not be fully recoverable.*

Nilai tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan maupun pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut dibebankan pada operasi tahun dimana penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

*The carrying amount of an item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected, from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset is directly charged to the operations when the item is derecognized.*

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun untuk memastikan konsistensi jumlah, metode dan periode penyusutan dengan estimasi awal, serta pola konsumsi atas manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari aset tetap tersebut.

*The residual values, useful lives and depreciation method are reviewed at each year end to ensure the consistency of the amounts, method and periods of depreciation with previous estimates as well as the expected pattern of consumption of the future economic benefits embodied in the items of fixed assets.*

**PT ARCHI INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2015  
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the Year Ended  
December 31, 2015  
(Expressed in United States Dollar,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**m. Aset Tetap (lanjutan)**

Aset tetap dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi biaya pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi dalam jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Kelompok Usaha manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset tetap terkait.

**n. Biaya Pinjaman**

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadi. Biaya pinjaman terdiri dari biaya bunga dan biaya pendanaan lain yang ditanggung Kelompok Usaha sehubungan dengan peminjaman dana.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya dan pengeluaran untuk aset kualifikasian dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya.

**o. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan**

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka Kelompok Usaha membuat estimasi formal atas jumlah terpulihkan aset tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**m. Fixed Assets (continued)**

*Constructions in-progress are stated at cost, including capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of an asset's construction. The accumulated costs are reclassified to the appropriate "Fixed Assets" account when the construction is completed and the assets are commissioned. Assets under construction are not depreciated as these are not yet available for use.*

*Repairs and maintenance costs are taken to the profit or loss when incurred. The costs of major renovation and restoration costs are included in the carrying amount of the related fixed asset only when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group, and are depreciated over the remaining useful life of the related asset.*

**n. Borrowing Costs**

*Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset are capitalized as part of the cost of the related asset. Otherwise, borrowing costs are recognized as expenses when incurred. Borrowing costs consist of interests and other financing charges that the Group incurs in connection with the borrowing of funds.*

*Capitalization of borrowing costs commences when the activities to prepare the qualifying asset for its intended use are in progress and the expenditures for the qualifying asset and the borrowing costs have been incurred. Capitalization of borrowing costs ceases when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying assets are substantially completed for their intended use.*

**o. Impairment of Non-Financial Assets**

*The Group assesses at the end of each reporting year whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.*

**PT ARCHI INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2015  
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the Year Ended  
December 31, 2015  
(Expressed in United States Dollar,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**o. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan  
(lanjutan)**

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Kelompok Usaha menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap tanggal pelaporan untuk menilai apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau UPK tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**o. Impairment of Non-Financial Assets  
(continued)**

*An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or CGU fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.*

*In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by multiple valuations or other available fair value indicators.*

*An assessment is made at the end of each reporting date to assess whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the asset's or CGU's recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized.*

*Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the profit or loss in those expense categories consistent with the functions of the impaired asset.*



**PT ARCHI INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2015  
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the Year Ended  
December 31, 2015  
(Expressed in United States Dollar,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**o. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan  
(lanjutan)**

Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat yang telah ditentukan, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui pada laba atau rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

**p. Sewa**

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa, adalah berdasarkan substansi dari perjanjian tersebut pada penetapan awal. Perjanjian dievaluasi apakah pemenuhannya tergantung kepada penggunaan aset atau aset-aset tertentu secara spesifik atau perjanjian mengalihkan hak untuk menggunakan aset atau aset-aset, walaupun hak tersebut tidak secara eksplisit disebutkan dalam perjanjian.

Sewa Pembiayaan - sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung ke operasi tahun berjalan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**o. Impairment of Non-Financial Assets  
(continued)**

*If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.*

**p. Leases**

*The determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date. The arrangement is assessed for whether fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets or the arrangement conveys a right to use the asset or assets, even if that right is not explicitly specified in an arrangement.*

Finance Lease - as Lessee

*A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Such leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of minimum lease payments. Minimum lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of liability. Finance charges are charged directly to current year operations.*

**PT ARCHI INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2015  
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the Year Ended  
December 31, 2015  
(Expressed in United States Dollar,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**p. Sewa (lanjutan)**

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama estimasi masa manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan atau masa sewa. Laba atau rugi yang timbul dari transaksi jual dan sewa-balik kembali ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa sewa.

Sewa Operasi - sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

**q. Imbalan Kerja**

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 24 "Imbalan Kerja" (Revisi 2013) secara retrospektif dengan beberapa ketentuan transisi yang ditetapkan dalam standar yang direvisi.

Standar revisi ini menghapuskan "metode koridor" di mana pengakuan keuntungan dan kerugian aktuarial yang berkaitan dengan skema imbalan pasti dapat ditangguhkan dan diakui dalam laporan laba rugi selama sisa masa manfaat rata-rata yang diharapkan dari karyawan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial, diakui secara langsung pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode selanjutnya.

Kelompok Usaha mencatat penyisihan untuk memenuhi dan menutup imbalan minimum yang harus dibayar kepada karyawan-karyawan yang memenuhi persyaratan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("Undang-undang Tenaga Kerja"). Penyisihan tambahan tersebut diestimasi berdasarkan perhitungan aktuarial yang menggunakan metode "Projected Unit Credit".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**p. Leases (continued)**

If there is a reasonable certainty that the lessee will obtain ownership by the end of the lease term, then, the leased assets are depreciated over their estimated useful lives. If not, the capitalized leased assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset or the lease term. Gain or loss on sale and finance leaseback transaction is deferred and amortized over the leased term.

Operating Lease - as Lessee

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the related lease payments are recognized in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

**q. Employee Benefits**

The Group applied PSAK No. 24 "Employee Benefits" (Revised 2013) retrospectively in accordance with the transitional provisions set out in the revised standard.

The revised standard eliminates the "corridor method" under which the recognition of actuarial gains and losses relating to defined benefit schemes could be deferred and recognized in profit or loss over the expected average remaining service lives of employees.

Actuarial gains and losses, are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period in which they occur. Re-measurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

The Group recognizes provisions in order to meet and cover the minimum benefits required to be paid to the qualified employees under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). The said additional provisions are estimated using actuarial calculations of the "Projected Unit Credit" method.

**PT ARCHI INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2015  
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the Year Ended  
December 31, 2015  
(Expressed in United States Dollar,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**q. Imbalan Kerja (lanjutan)**

Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode yang lebih awal antara:

- i. Tanggal ketika amandemen atau kurtailmen program terjadi, dan
- ii. Tanggal ketika Kelompok Usaha mengakui biaya restrukturisasi terkait.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas imbalan kerja neto. Kelompok Usaha mengakui terjadinya perubahan terhadap liabilitas imbalan kerja neto pada "Beban Umum dan Administrasi" yang sesuai dalam laporan laba rugi:

- i. Biaya jasa yang terdiri atas, biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan dan kerugian dari kurtailmen dan penyelesaian tidak rutin, dan
- ii. Beban atau penghasilan bunga neto.

**r. Provisi**

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif), yang diakibatkan peristiwa di masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi tersebut dibatalkan.

**s. Informasi Segmen**

Informasi segmen berdasarkan PSAK No. 5 (Revisi 2011), "Segmen Operasi", yang mensyaratkan pengungkapan yang membuat pengguna laporan keuangan dapat mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi. Segmen adalah bagian yang dapat dibedakan dari Kelompok Usaha yang terlibat baik dalam menyediakan produk tertentu (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan segmen lainnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**q. Employee Benefits (continued)**

Past service costs are recognized in profit or loss on the earlier of:

- i. The date of the plan amendment or curtailment, and
- ii. The date that the Group recognizes restructuring-related costs.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net employee benefits liability. The Group recognizes the following changes in the net employee benefits liability under "General and Administration Expenses" as appropriate in the profit or loss:

- i. Service costs comprising current service costs, past-service costs, gains and losses on curtailments and non-routine settlements, and
- ii. Net interest expense or income.

**r. Provisions**

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

**s. Segment Information**

Segment information is based on PSAK No. 5 (Revised 2011), "Operating Segments", which requires disclosures that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which it operates. A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

**PT ARCHI INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2015  
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the Year Ended  
December 31, 2015  
(Expressed in United States Dollar,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**s. Informasi Segmen (lanjutan)**

Untuk tujuan pelaporan manajemen, Kelompok Usaha hanya melaporkan satu laporan segmen operasi, yaitu penambangan emas. Seluruh aktivitas operasional Kelompok Usaha diselenggarakan di Indonesia.

**t. Perpajakan**

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan". PSAK revisi ini mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan.

Pajak Final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Mengacu pada revisi PSAK No. 46 yang disebutkan di atas, pajak final tersebut tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46.

Pajak Kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Kelompok Usaha juga menyajikan bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini".

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**s. Segment Information (continued)**

*For the purpose of management reporting, the Group has only one reportable operating segment, i.e. gold mining. All of the operational activities of the Group is conducted in Indonesia.*

**t. Taxation**

*Effective on January 1, 2015, the Group applied PSAK No. 46 (Revised 2014), "Income Taxes". The revised PSAK prescribes the accounting treatment for income taxes.*

Final Tax

*Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction recognizing losses.*

*Referring to revised PSAK No. 46 as mentioned above, final tax is no longer governed by PSAK No. 46.*

Current Tax

*Current income tax assets and liabilities for the current year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority.*

*Current tax expense is determined based on the taxable profit for the year computed using the prevailing tax rates.*

*The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as at the reporting dates.*

*Underpayment/overpayment of income tax are presented as part of "Tax Expense - Current" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. The Group also presented interest/penalty, if any, as part of "Tax Expense - Current".*

*Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.*

**PT ARCHI INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2015  
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the Year Ended  
December 31, 2015  
(Expressed in United States Dollar,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**t. Pajak Penghasilan (lanjutan)**

Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa depan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, perusahaan menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui dan mengakuinya apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**t. Income Tax (continued)**

Deferred Tax

*Deferred tax assets and liabilities are recognized using the liability method for the future tax consequences attributable to differences between the carrying amounts of existing assets and liabilities in the financial statements and their respective tax bases at each reporting date. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.*

*The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.*

*Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.*

*Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statements of financial position, except if they are for different legal entities, consistent with the presentation of current tax assets and liabilities.*

**PT ARCHI INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2015  
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the Year Ended  
December 31, 2015  
(Expressed in United States Dollar,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**u. Instrumen Keuangan**

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan". Penerapan PSAK tersebut tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

Aset Keuangan

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 diklasifikasikan sebagai salah satu dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual, atau sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai efektif, bila memenuhi syarat. Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, melakukan evaluasi kembali pada setiap akhir tahun pelaporan.

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar, namun dalam hal aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, maka nilai wajar tersebut ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan tersebut.

Aset keuangan utama Kelompok Usaha meliputi kas dan bank dan piutang usaha dan lain-lain.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**u. Financial Instruments**

Effective on January 1, 2015, the Group applied PSAK No. 50 (Revised 2014), "Financial Instruments: Presentation", PSAK No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement" and PSAK No. 60 (Revised 2014), "Financial Instruments: Disclosures". The application of these revised PSAK have no significant impact to the consolidated financial statements.

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial Assets

Financial assets within the scope of PSAK No. 55 are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, or available-for-sale financial assets, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at each reporting year.

Initial Recognition and Measurement

At the initial recognition, financial assets are measured at fair value, but in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, the related fair values is added with the transactions cost that are directly attributable to the acquisition of financial assets.

The Group's principal financial assets include Cash on hand and in banks and trade and other receivables.

**PT ARCHI INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2015  
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the Year Ended  
December 31, 2015  
(Expressed in United States Dollar,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**u. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

Aset Keuangan (lanjutan)

*Pengukuran Setelah Pengakuan Awal*

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, PSAK No. 55 mensyaratkan aset tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE"). Keuntungan atau kerugian terkait diakui pada laba rugi ketika pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Penyisihan atas jumlah piutang yang tidak tertagih dicatat bila ada bukti yang obyektif bahwa Kelompok Usaha tidak akan dapat menagih piutang tersebut. Piutang tidak tertagih dihapuskan pada saat diidentifikasi. Rincian lebih lanjut tentang kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan diungkapkan pada paragraf-paragraf berikutnya yang relevan pada Catatan ini.

*Penghentian Pengakuan*

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan, atau, bila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa, terjadi bila:

- i. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- ii. Kelompok Usaha mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan apabila (ii.1) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii.2) secara substansial tidak mentransfer dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**u. Financial Instruments (continued)**

Financial Assets (continued)

*Subsequent Measurement*

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. After initial recognition, PSAK No. 55 requires such assets to be carried at amortized cost using the Effective Interest Rate ("EIR") method. The related gains or losses are recognized in the profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

An allowance of receivables is made for uncollectible amounts when there is an objective evidence that the Group will not be able to collect the receivables. Bad debts are written off when identified. Further details on the accounting policy for impairment of financial assets are disclosed in the relevant succeeding paragraphs under this Note.

*Derecognition*

A financial asset, or, where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- i. the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or
- ii. the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (ii.1) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset ownership, or (ii.2) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred the control of the financial asset.

**PT ARCHI INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2015  
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the Year Ended  
December 31, 2015  
(Expressed in United States Dollar,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**u. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

Aset Keuangan (lanjutan)

*Penghentian Pengakuan (lanjutan)*

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Kelompok Usaha.

Dalam hal ini, Kelompok Usaha juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur atas dasar yang merefleksikan hak dan kewajiban Kelompok Usaha yang ditahan.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung; dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui sebagai laba atau rugi.

*Penurunan Nilai*

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan") dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**u. Financial Instruments (continued)**

Financial Assets (continued)

*Derecognition (continued)*

*Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration received that the Group could be required to repay.*

*In this case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.*

*On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity, is recognized in the profit or loss.*

*Impairment*

*The Group assesses at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.*

*A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that have occurred after the initial recognition of the asset (an incurred "loss event") and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.*

*Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors are experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization, and when observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.*



**PT ARCHI INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2015  
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the Year Ended  
December 31, 2015  
(Expressed in United States Dollar,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**u. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai (lanjutan)

- i) Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, Kelompok Usaha pertama kali secara individual menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Kelompok Usaha menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Kelompok Usaha memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit yang diharapkan di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laba rugi. Penghasilan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan tingkat SBE awal aset keuangan tersebut. Pinjaman yang diberikan beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Kelompok Usaha.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**u. Financial Instruments (continued)**

Financial Assets (continued)

Impairment (continued)

- i) Financial Assets Carried at Amortized Cost

*For loans and receivables carried at amortized cost, the Group first assesses individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.*

*When there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not been incurred). The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and that amount of the loss is directly recognized in the profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original EIR of the asset. Loans together with the associated allowance are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral, if any, has been realized or has been transferred to the Group.*

**PT ARCHI INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2015  
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the Year Ended  
December 31, 2015  
(Expressed in United States Dollar,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**u. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

Aset Keuangan (lanjutan)

*Penurunan Nilai (lanjutan)*

i) Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi (lanjutan)

Jika, dalam tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang yang dikarenakan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambahkan atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun penyisihan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laba rugi.

ii) Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa mendatang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dipulihkan pada tahun berikutnya.

Liabilitas Keuangan

*Pengakuan dan Pengukuran Awal*

Liabilitas keuangan pada pengakuan awal diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau utang dan pinjaman.

Semua liabilitas keuangan diakui pada nilai wajar saat pengakuan awal, bagi liabilitas keuangan dalam bentuk utang dan pinjaman dicatat pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan utama Kelompok Usaha meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha dan lain-lain, beban akrual dan utang jangka panjang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**u. Financial Instruments (continued)**

Financial Assets (continued)

*Impairment (continued)*

i) Financial Assets Carried at Amortized Cost (continued)

If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced (recovered) by adjusting the allowance account. The reversal shall not result in a carrying amount of the financial asset that exceeds what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized at the date the impairment is reversed. The recovery is recognized in the profit or loss.

ii) Financial Assets Carried at Cost

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred on financial asset carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the carrying value of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment losses cannot be recovered in the subsequent year.

Financial Liabilities

*Initial Recognition and Measurement*

Financial liabilities at initial recognition are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss or loans and borrowings.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in case of loans and borrowings and payables, net of directly attributable transaction costs.

The Group's principal financial liabilities include short-term bank loans, trade and other payables, accrued expenses and long-term debts.

**PT ARCHI INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2015  
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the Year Ended  
December 31, 2015  
(Expressed in United States Dollar,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**u. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

*Pengukuran setelah Pengakuan Awal*

i) Utang dan Pinjaman Jangka Panjang yang Dikenakan Bunga

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman jangka panjang yang dikenakan bunga diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal pelaporan, beban bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai beban keuangan dalam laba rugi.

ii) Utang dan akrual

Liabilitas untuk utang usaha dan utang lain-lain jangka pendek dan beban akrual dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nosional), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

*Penghentian Pengakuan*

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**u. Financial Instruments (continued)**

Financial Liabilities (continued)

Subsequent Measurement

i) Long-term Interest-bearing Loans and Borrowings

Subsequent to initial recognition, long-term interest-bearing loans and borrowings are measured at amortized costs using EIR method. At the reporting dates, accrued interest is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in finance costs in the profit or loss.

ii) Payables and accruals

Liabilities for current trade and other account payables and accrued expenses are stated at carrying amounts (notional amounts), which is approximately at their fair values.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

**PT ARCHI INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2015  
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the Year Ended  
December 31, 2015  
(Expressed in United States Dollar,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**u. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

*Penghentian Pengakuan (lanjutan)*

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Derivatif

Kelompok Usaha menggunakan kontrak opsi *bullion* untuk lindung nilai eksposur terhadap fluktuasi harga emas. Untuk tujuan pelaporan akuntansi, instrumen keuangan derivatif demikian pada pengakuan dicatat pada nilai wajar. Derivatif dicatat sebagai aset ketika nilai wajar positif dan liabilitas ketika nilai wajar negatif.

Derivatif diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, dimana laba atau rugi yang berasal dari perubahan nilai wajar derivatif disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali akuntansi lindung nilai dipenuhi.

**Nilai Wajar Instrumen Keuangan**

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada setiap tanggal pelaporan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar atau kuotasi harga pedagang efek (harga penawaran untuk posisi beli dan harga permintaan untuk posisi jual), tidak termasuk pengurangan apapun untuk biaya transaksi.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami; penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**u. Financial Instruments (continued)**

Financial Liabilities (continued)

*Derecognition (continued)*

*Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.*

Derivatives

*The Group uses bullion options to economically hedge its exposure to fluctuations in gold prices. For accounting purposes such derivative financial instruments are initially recognized at fair value. Derivatives are carried as assets when the fair value is positive and liabilities when the fair value is negative.*

*Derivatives are accounted for as at fair value through profit or loss, where any gains or losses arising from changes in fair value on derivatives are taken directly to the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, unless hedge accounting applies.*

**Fair Value of Financial Instruments**

*The fair value of financial instruments that are traded in active markets at each reporting date are determined by reference to quoted market prices or dealer price quotations (bid price for long position and ask price for short position), without any deduction for transaction costs.*

*For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.*

**PT ARCHI INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2015  
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the Year Ended  
December 31, 2015  
(Expressed in United States Dollar,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**u. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)**

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara handal, aset keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

**v. Pendapatan dan Beban**

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Kelompok Usaha dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima atau dapat diterima, tidak termasuk diskon, rabat.

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Kelompok Usaha diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, yang pada umumnya bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaannya.

Penghasilan/Beban Bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penghasilan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode SBE, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa yang akan datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, selama periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

**w. Investasi pada entitas asosiasi**

Entitas asosiasi adalah entitas yang mana investor memiliki pengaruh signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**u. Financial Instruments (continued)**

**Fair Value of Financial Instruments  
(continued)**

*When fair value of the financial instruments not traded in an active market can not be reliably determined, such financial assets are recognized and measured at their carrying amounts.*

**v. Revenue and Expense**

*Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable, excluding discounts, rebates.*

Sales of Goods

*Revenue from sales arising from physical delivery of the Group's products are recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer, which generally coincides with their delivery and acceptance.*

Interest Income/Expense

*For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the EIR, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.*

Expenses

*Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).*

**w. Investment in associate**

*An associate is an entity over which the investor has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee, but is not control or joint control over those policies.*

**PT ARCHI INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2015  
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the Year Ended  
December 31, 2015  
(Expressed in United States Dollar,  
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**w. Investasi pada entitas asosiasi (lanjutan)**

Pertimbangan yang dibuat dalam menentukan pengaruh signifikan adalah serupa dengan hal-hal yang diperlukan dalam menentukan kendali atas entitas anak.

Investasi Kelompok Usaha pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Dalam metode ekuitas, pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi sebesar biaya perolehan, dan jumlah tercatat tersebut ditambah atau dikurang untuk mengakui bagian investor atas laba rugi investee setelah tanggal perolehan. Bagian investor atas laba rugi investee diakui dalam laba rugi investor. Penerimaan distribusi dari investee mengurangi nilai tercatat investasi. Penyesuaian terhadap jumlah tercatat juga mungkin dibutuhkan untuk perubahan dalam proporsi bagian investor atas investee yang timbul dari penghasilan komprehensif lain investee. Perubahan tersebut termasuk perubahan yang timbul dari revaluasi aset tetap dan selisih penjabaran valuta asing. Bagian investor atas perubahan tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain investor.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Kelompok Usaha.

Setelah penerapan metode ekuitas, Kelompok Usaha menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Kelompok Usaha dalam entitas asosiasi. Kelompok Usaha menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Kelompok Usaha menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara nilai wajar atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laba rugi.

Pada saat kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi, Kelompok Usaha mengukur dan mengakui bagian investasi tersisa pada nilai wajar. Selisih antara nilai tercatat entitas asosiasi dan nilai wajar investasi yang tersisa dan penerimaan dari pelepasan investasi diakui pada laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**w. Investment in associates (continued)**

*The considerations made in determining significant influence are similar to those necessary to determine control over subsidiaries.*

*The Group's investment in its associate is accounted for using the equity method. Under the equity method, on initial recognition the investment in an associate or a joint venture is recognised at cost, and the carrying amount is increased or decreased to recognize the investor's share of the profit or loss of the investee after the date of acquisition. The investor's share of the investee's profit or loss is recognised in the investor's profit or loss. Distributions received from an investee reduce the carrying amount of the investment. Adjustments to the carrying amount may also be necessary for changes in the investor's proportionate interest in the investee arising from changes in the investee's other comprehensive income. Such changes include those arising from the revaluation of fixed assets and from foreign exchange translation differences. The investor's share of those changes is recognised in the investor's other comprehensive income*

*The financial statements of the associate are prepared for the same reporting period of the Group.*

*After application of the equity method, the Group determines whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Group's investment in its associate. The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the fair value of the investment in associate and its carrying value, and recognizes the amount in profit or loss.*

*Upon loss of significant influence over the associate, the Group measures and recognizes any retained investment at its fair value. Any difference between the carrying amount of the associate and the fair value of the retained investment and proceeds from disposal is recognized in profit or loss.*

**PT ARCHI INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2015  
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the Year Ended  
December 31, 2015  
(Expressed in United States Dollar,  
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI  
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari penghasilan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir tahun pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada tahun pelaporan berikutnya.

**Pertimbangan**

Pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Kelompok Usaha beroperasi. Manajemen mempertimbangkan mata uang yang paling mempengaruhi penjualan dan beban serta mempertimbangkan indikator lainnya dalam menentukan mata uang yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasari.

Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Kelompok Usaha menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2014). Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2v.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,  
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS**

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosures of contingent liabilities, at the end of the reporting year. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that may require material adjustments to the carrying amounts of the assets and liabilities affected in future reporting year.

**Judgments**

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determination of Functional Currency

The functional currency is the currency of the primary economic environment in which the Group operates. The management considered the currency that mainly influences the sales and cost and other indicators in determining the currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2v.

**PT ARCHI INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2015  
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the Year Ended  
December 31, 2015  
(Expressed in United States Dollar,  
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI  
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**Pertimbangan (lanjutan)**

Pengeluaran untuk Kegiatan Eksplorasi dan Evaluasi

Penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha atas pengeluaran eksplorasi dan evaluasi mensyaratkan pertimbangan dalam menentukan apakah besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomis masa depan dapat diperoleh baik melalui eksploitasi maupun pelepasan di masa depan. Kebijakan penangguhan mensyaratkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi atas kejadian atau kondisi di masa depan terutama mengenai apakah kegiatan ekstraksi yang memiliki nilai ekonomis dapat dilakukan. Bila setelah pengeluaran dikapitalisasi, terdapat informasi bahwa pemulihan dari pengeluaran tersebut adalah kecil kemungkinannya, jumlah yang dikapitalisasi tersebut dihapus ke laba rugi pada saat informasi tersebut diterima.

Penjelasan lebih rinci atas "Aset Eksplorasi dan Evaluasi" diungkapkan dalam Catatan 13.

Dimulainya Tahap Produksi

Kelompok Usaha mengevaluasi tahapan dari masing-masing tambang dalam pengembangan untuk menentukan saatnya dimulai tahap produksi bila tambang telah selesai secara menyeluruh dan siap untuk digunakan. Kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi dimulainya tahap produksi tersebut ditentukan berdasarkan karakter alamiah masing-masing tambang, seperti kompleksitas dan lokasi. Pada saat tahap produksi dimulai:

- a) seluruh jumlah terkait dari "tambang dalam pengembangan" direklasifikasi ke "tambang produktif";
- b) kapitalisasi atas pengembangan tambang dihentikan, kecuali bagi pengeluaran yang memenuhi syarat kapitalisasi yang terkait dengan penambahan aset pertambangan atau perbaikan, pengembangan tambang di bawah tanah atau pengembangan cadangan yang dapat ditambang;
- c) depleksi "tambang produktif" dimulai; dan
- d) biaya pengupasan tanah ditangguhkan dan dibebankan sebagai biaya produksi sesuai dengan kebijakan akuntansi yang diungkapkan pada Catatan 2k.

Penjelasan lebih rinci atas "Aset Pertambangan" diungkapkan dalam Catatan 12.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,  
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

**Judgments (continued)**

Exploration and Evaluation Expenditures

The application of the Group's accounting policy for exploration and evaluation expenditure requires judgment in determining whether it is likely that future economic benefits are likely either from future exploitation or sale. The deferral policy requires management to make certain estimates and assumptions about future events or circumstances, in particular whether an economically viable extraction operation can be established. If after expenditure is capitalized, information becomes available suggesting that the recovery of expenditure is unlikely, the amount capitalised is written off to the profit or loss in the period when the new information becomes available.

Further details on "Exploration and Evaluation Assets" are disclosed in Note 13.

Commencement of Production Stage

The Group assesses the stage of each mine under construction to determine when a mine moves into the production stage being when the mine is substantially complete and ready for its intended use. The criteria used to assess the start date are determined based on the unique nature of each mine construction project, such as the complexity of a plant and its location. When the production stage is considered to commence:

- a) all related amounts are reclassified from "mines under construction" to "producing mines";
- b) capitalization of certain mine development ceases, except for costs that qualify for capitalization relating to mining asset additions or improvements, underground mine development or mineable reserve development;
- c) depletion of "producing mines" commences; and
- d) stripping costs are deferred and charged to production costs in accordance with the policy disclosed in Note 2k.

Further details on "Mine Properties" are disclosed in Note 12.



**PT ARCHI INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2015  
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the Year Ended  
December 31, 2015  
(Expressed in United States Dollar,  
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI  
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**Pertimbangan (lanjutan)**

Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan jumlah dan saat timbulnya penghasilan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas pendapatan dan beban pajak yang telah dicatat.

Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 14.

**Estimasi dan Asumsi**

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Estimasi Cadangan dan Sumber Daya Mineral

Cadangan mineral diestimasi berdasarkan nilai mineral yang secara ekonomis dan legal dapat dihasilkan dari pertambangan Kelompok Usaha. Kelompok Usaha melakukan estimasi atas cadangan mineral dan sumber daya mineral berdasarkan informasi yang dikumpulkan oleh orang-orang yang memiliki kualifikasi yang layak sehubungan data geologis mengenai ukuran, kedalaman dan bentuk cetakan bijih, serta membutuhkan pertimbangan geologis yang kompleks untuk mengartikan data tersebut. Perubahan pada estimasi cadangan dan sumber daya mineral akan mempengaruhi nilai tercatat dari properti pertambangan serta besarnya amortisasi.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,  
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

**Judgments (continued)**

Taxation

*Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded.*

*The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 14.*

**Estimates and Assumptions**

*The key assumptions concerning the future and other key sources of uncertainty of estimation at the reporting date that have a significant risk of causing material adjustments to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group bases its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the related assumptions as they occur.*

Mineral Reserves and Resources Estimates

*Mineral reserves are estimates of the amount of minerals that can be economically and legally extracted from the Group's mine properties. The Group estimates its minerals reserves and mineral resources based on information compiled by appropriately qualified persons relating to the geological data on the size, depth and shape of the ore body, and require complex geological judgments to interpret the data. Changes in the mineral reserves and resources estimates may have an impact on the carrying value of mines properties and amortization charges.*

**PT ARCHI INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2015  
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the Year Ended  
December 31, 2015  
(Expressed in United States Dollar,  
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI  
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**Estimasi dan Asumsi (lanjutan)**

Reklamasi dan Penutupan Tambang

Pertimbangan yang signifikan diperlukan dalam menentukan penyisihan untuk reklamasi dan penutupan tambang karena ada banyak transaksi dan faktor yang akan mempengaruhi liabilitas akhir yang harus dibayar untuk merehabilitasi lokasi tambang. Faktor-faktor yang akan mempengaruhi liabilitas ini meliputi pengembangan pada waktu yang akan datang, perubahan teknologi, perubahan harga komoditas dan perubahan suku bunga. Nilai tercatat dari penyisihan Kelompok Usaha untuk reklamasi dan penutupan tambang disajikan pada Catatan 23.

Imbalan Kerja

Pengukuran liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui secara langsung pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya. Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 21.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,  
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

**Estimates and Assumptions (continued)**

Mine Reclamation and Closure

Significant judgment is required in determining the provision for mine reclamation and closure as there are many transactions and factors that will affect the ultimate liability payable to rehabilitate the mine site. Factors that will affect this liability includes future development, changes in technology, commodity price changes and changes in interest rates. The carrying amount of the Group's provision for mine reclamation and closure is disclosed in Note 23.

Employee Benefits

The measurement of the Group's employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuary in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized immediately in the consolidated financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income the period in which they occur. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for employee benefits and net employee benefits expense. Further details are disclosed in Note 21.

**PT ARCHI INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2015  
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the Year Ended  
December 31, 2015  
(Expressed in United States Dollar,  
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI  
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**Estimasi dan Asumsi (lanjutan)**

Penyusutan Aset Tetap

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap Kelompok Usaha diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang, serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas.

Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Tidak terdapat perubahan dalam estimasi masa manfaat aset tetap selama tahun berjalan.

Estimasi masa manfaat aset tetap diungkapkan pada Catatan 2m.

Penyisihan Penurunan Nilai Pasar dan Keusangan Persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan Perusahaan sebelum penyisihan atas keusangan dan penurunan nilai pasar pada tanggal laporan posisi keuangan disajikan dalam Catatan 7.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,  
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

**Estimates and Assumptions (continued)**

Depreciation of Fixed Assets

The useful lives of each of the item of the Group's fixed assets are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful lives of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to usage, obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A reduction in the estimated useful lives of any item of fixed assets would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

There is no change in the estimated useful lives of fixed assets during the year.

Estimated useful lives of fixed assets are disclosed in Note 2m.

Allowance for Decline in Market Values and Obsolescence of Inventories

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The allowance is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The carrying amount of the Company's inventories before allowance for obsolescence and decline in market values at the statement of financial position date is disclosed in Note 7.

**PT ARCHI INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2015  
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the Year Ended  
December 31, 2015  
(Expressed in United States Dollar,  
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI  
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**Estimasi dan Asumsi (lanjutan)**

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Perusahaan.

Nilai tercatat aset tetap pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 disajikan pada Catatan 11.

Nilai tercatat properti pertambangan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 disajikan pada Catatan 12.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,  
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

**Estimates and Assumptions (continued)**

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

Impairment of Non-Financial Assets

An impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposal of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on the results of operations.

The carrying value of fixed assets as of December 31, 2015 and 2014 are presented in Note 11.

The carrying value of mine properties as of December 31, 2015 and 2014 are presented in Note 12.

**PT ARCHI INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2015  
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the Year Ended  
December 31, 2015  
(Expressed in United States Dollar,  
unless otherwise stated)**

**4. KAS DAN BANK**

	<b>2015</b>	<b>2014</b>
Kas	6.306	6.992
Bank (pihak ketiga)		
Dolar AS		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")	13.997.560	-
PT Bank Permata Tbk ("Permata")	7.519.105	9.355.252
PT Bank DBS Indonesia ("DBS")	890.714	-
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk ("BRI")	12.191	-
Standard Chartered Bank ("SCB") Hongkong and Shanghai Banking Corporation ("HSBC")	-	1.381.041
PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga")	-	567.651
Rupiah		
Mandiri	135.271	-
Permata	85.543	285.385
PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")	21.981	26.716
CIMB Niaga	-	16.595
SCB	-	8.099
Dolar Australia		
Mandiri	167.422	-
Permata	36.999	251.921
DBS	14.785	-
SCB	-	16.462
HSBC	-	10.182
Dolar Singapura		
DBS	50.075	-
Mandiri	1.374	-
Permata	809	2.319
HSBC	-	137.016
Poundsterling Inggris		
DBS	89.611	-
HSBC	-	305.633
<b>Sub-total</b>	<b>23.023.440</b>	<b>12.389.421</b>
<b>Total</b>	<b>23.029.746</b>	<b>12.396.413</b>

**4. CASH ON HAND AND IN BANKS**

	<b>2015</b>	<b>2014</b>
Cash on hand		
Cash in banks (third parties)		
US Dollar		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")		
PT Bank Permata Tbk ("Permata")		
PT Bank DBS Indonesia ("DBS")		
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk ("BRI")		
Standard Chartered Bank ("SCB") Hongkong and Shanghai Banking Corporation ("HSBC")		
PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga")		
Rupiah		
Mandiri		
Permata		
PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")		
CIMB Niaga		
SCB		
Australian Dollar		
Mandiri		
Permata		
DBS		
SCB		
HSBC		
Singapore Dollar		
DBS		
Mandiri		
Permata		
HSBC		
British Pound		
DBS		
HSBC		
<b>Sub-total</b>		
<b>Total</b>		

**PT ARCHI INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2015  
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the Year Ended  
December 31, 2015  
(Expressed in United States Dollar,  
unless otherwise stated)**

**5. INVESTASI JANGKA PENDEK**

	<u>2015</u>
Reksadana	
Perusahaan	16.598.483
TTN, entitas anak	40.671.489
<b>Jumlah</b>	<b><u>57.269.972</u></b>

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, investasi jangka pendek merupakan investasi reksadana pada Harrington Master Trust Fund Ltd, perusahaan reksadana yang berlokasi di Dubai dan Bermuda. Investasi ini diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Kelompok Usaha memiliki masing-masing 14.997,5 unit penyertaan di Perusahaan dan 37.097.998 unit penyertaan di TTN dengan nilai wajar masing-masing sebesar AS\$16.598.483 dan AS\$40.671.489 (2014:AS\$15.813.048 dan AS\$38.731.489).

Mutasi dari akun "Laba yang Belum Terealisasi dari Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual, Neto Setelah Pajak" yang disajikan sebagai bagian dari ekuitas adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>
Saldo awal	1.814.965
Penambahan	2.639.300
Jumlah	4.454.265
Pajak penghasilan	(765.340)
<b>Saldo akhir</b>	<b><u>3.688.925</u></b>

**6. PIUTANG LAIN-LAIN**

	<u>2015</u>
Pihak ketiga	
Otoritas Perpajakan Indonesia	
PPN	
2014	5.227.996
2013	57.953
2010	237.067
Pajak penghasilan pasal 26	
2013	-
2010	822.627
2006	-
Jumlah (Catatan 14a)	6.345.643
Tour Investment Limited	8.000.000
Lain-lain	252.670
<b>Jumlah</b>	<b><u>14.598.313</u></b>
Pihak berelasi (Catatan 22)	<b><u>7.344.610</u></b>

**5. SHORT-TERM INVESTMENTS**

	<u>2014</u>	
	15.813.048	Mutual fund
	38.731.489	The Company
		TTN, a subsidiary
<b>Jumlah</b>	<b><u>54.544.537</u></b>	<b>Total</b>

As of December 31, 2015 and 2014, short-term investments represent mutual fund investments at Harrington Master Trust Fund Ltd, a mutual fund company located in Dubai and Bermuda. These investments are classified as available-for-sale financial assets. As of December 31, 2015 and 2014, the Group holds 14,997.5 units in the Company and 37,097,998 units in TTN, with fair value of US\$16,598,483 and US\$40,671,489, respectively (2014: US\$15,813,048 and US\$38,731,489).

The movements of "Unrealized Gain on Available-for-Sale Financial Asset, Net of Tax" account which is presented as part of equity, follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Saldo awal	1.814.965	25.545	Beginning balance
Penambahan	2.639.300	2.501.492	Addition
Jumlah	4.454.265	2.527.037	Total
Pajak penghasilan	(765.340)	(712.072)	Income tax
<b>Saldo akhir</b>	<b><u>3.688.925</u></b>	<b><u>1.814.965</u></b>	<b>Ending balance</b>

**6. OTHER RECEIVABLES**

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Pihak ketiga			Third parties
Otoritas Perpajakan Indonesia			Indonesian Tax Authority
VAT			VAT
2014	5.227.996	-	2014
2013	57.953	4.258.355	2013
2010	237.067	273.234	2010
Pajak penghasilan pasal 26			Withholding tax article 26
2013	-	1.238.759	2013
2010	822.627	-	2010
2006	-	293.384	2006
Jumlah (Catatan 14a)	6.345.643	6.063.732	Total (Note 14a)
Tour Investment Limited	8.000.000	4.500.000	Tour Investment Limited
Lain-lain	252.670	494.415	Others
<b>Jumlah</b>	<b><u>14.598.313</u></b>	<b><u>11.058.147</u></b>	<b>Total</b>
Pihak berelasi (Catatan 22)	<b><u>7.344.610</u></b>	<b><u>3.958.108</u></b>	Related parties (Note 22)

**PT ARCHI INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2015  
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the Year Ended  
December 31, 2015  
(Expressed in United States Dollar,  
unless otherwise stated)**

**7. PERSEDIAAN**

	<u>2015</u>
<u>Lancar</u>	
Emas batangan dan <i>dore bullions</i>	5.565.593
<i>Dore bullions</i> dalam proses	1.203.748
<i>Stockpiles</i>	4.883.745
Suku cadang dan bahan pembantu	11.564.497
Dikurangi penyisihan penurunan nilai dan keusangan persediaan	(2.115.056)
<b>Neto</b>	<b><u>21.102.527</u></b>
<u>Tidak lancar</u>	
<i>Stockpiles</i>	44.106.263
Dikurangi penyisihan penurunan nilai dan keusangan persediaan	(6.238.135)
<b>Neto</b>	<b><u>37.868.128</u></b>

Perubahan saldo penyisihan penurunan nilai dan keusangan persediaan adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>
Saldo awal	1.618.735
Penyisihan tahun berjalan	6.734.456
<b>Saldo akhir</b>	<b><u>8.353.191</u></b>

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, persediaan bijih kadar rendah disajikan sebagai persediaan tidak lancar, karena Kelompok Usaha tidak mempunyai rencana untuk mengolah persediaan kadar rendah dalam waktu 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap harga pasar dan kondisi fisik persediaan pada tanggal pelaporan, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan tersebut di atas cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari keusangan dan penurunan nilai pasar persediaan.

Pada tanggal 31 Desember 2015, persediaan tidak diasuransikan. Manajemen berpendapat bahwa langkah-langkah mitigasi risiko sudah memadai untuk meminimalkan risiko kehilangan persediaan.

**7. INVENTORIES**

	<u>2014</u>	
		<u>Current</u>
		<i>Gold bar and dore bullions</i>
		<i>Dore bullions in process</i>
		<i>Stockpiles</i>
		<i>Spareparts and consumables</i>
		<i>Less allowance for decline in market values and obsolescence of inventories</i>
<b>Neto</b>	<b><u>26.205.459</u></b>	<b>Net</b>
		<u>Non-current</u>
		<i>Stockpiles</i>
		<i>Less allowance for decline in market values and obsolescence of inventories</i>
<b>Neto</b>	<b><u>31.066.740</u></b>	<b>Net</b>

The movement in the balance of allowance for decline in market values and obsolescence of inventories are as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Saldo awal	1.093.495		<i>Beginning balance</i>
Penyisihan tahun berjalan	525.240		<i>Provision for the year</i>
<b>Saldo akhir</b>	<b><u>1.618.735</u></b>		<b>Ending balance</b>

As of December 31, 2015 and 2014, sub-grade ore inventories are presented as non-current inventories, as the Group does not have a plan to process the sub-grade ore inventories within 12 months after the consolidated statement of financial position date.

Based on a review of the market prices and physical conditions of the inventories at the reporting dates, management believes that the above allowance is adequate to cover any possible losses from obsolescence and decline in market values of inventories.

As of December 31, 2015, inventories were not insured. Management believes that adequate risk mitigation measures have been put in place to minimize the risk of loss of inventories.

**PT ARCHI INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2015  
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the Year Ended  
December 31, 2015  
(Expressed in United States Dollar,  
unless otherwise stated)**

**8. BIAYA DIBAYAR DI MUKA**

	2015
<u>Lancar</u>	
Pihak ketiga	
Asuransi	768.926
Sewa tanah dan bangunan	1.017.874
Lain-lain	953.962
<b>Jumlah</b>	<b>2.740.762</b>
<u>Tidak lancar</u>	
Pihak ketiga	
Sewa tanah dan bangunan	1.450.916
Lain-lain	-
<b>Jumlah</b>	<b>1.450.916</b>

**8. PREPAID EXPENSES**

	2014	
		<i>Current</i>
		<i>Third parties</i>
		<i>Insurance</i>
		<i>Land and office rent</i>
		<i>Others</i>
		<b>Total</b>
		<i>Non-current</i>
		<i>Third parties</i>
		<i>Land and office rent</i>
		<i>Others</i>
		<b>Total</b>

**9. KAS DIBATASI PENGGUNAANNYA**

	2015
Dolar AS	
Jaminan reklamasi (Catatan 23)	4.427.437
Pinjaman sindikasi (Catatan 19a dan 19b)	26.898.890
<b>Jumlah</b>	<b>31.326.327</b>

**9. RESTRICTED CASH**

	2014	
		<i>US Dollar</i>
		<i>Reclamation guarantee (Note 23)</i>
		<i>Syndicated loan (Notes 19a and 19b)</i>
		<b>Total</b>

**10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI**

Pada tanggal 11 Desember 2013, Perusahaan membeli 60.000.000 saham (22,62%) Augur Resources Ltd (Augur) sebesar AUD3.000.000 atau setara dengan AS\$2.721.572. Augur bergerak di bidang eksplorasi dan pertambangan emas dan tembaga. Pada tanggal 31 Desember 2013, nilai tercatat investasi pada Augur adalah AS\$2.685.469 setelah dikurangi dengan bagian Perusahaan atas rugi entitas asosiasi sebesar AS\$36.103 yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian tahun 2013.

Pada tanggal 27 Juni 2014, Perusahaan membeli tambahan 50.536.400 saham Augur sebesar AUD3.750.000 atau setara dengan AS\$3.528.375, sehingga kepemilikan Perusahaan menjadi 35%.

Rincian penyertaan saham di Augur pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	2015
Nilai perolehan investasi pada entitas asosiasi	6.249.947
Akumulasi bagian rugi neto entitas asosiasi	(494.701)
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan entitas asosiasi	(636.807)
Penurunan nilai	(2.684.919)
<b>Investasi pada entitas asosiasi</b>	<b>2.433.520</b>

**10. INVESTMENT IN AN ASSOCIATE**

On December 11, 2013, the Company acquired 60,000,000 shares (22.62%) of Augur Resources Ltd (Augur) for a consideration of AUD3,000,000 or equivalent to US\$2,721,572. Augur is engaged in gold and copper exploration and mining. As of December 31, 2013, the carrying amount of investment in Augur is US\$2,685,469, net of the Company's share in net loss of the associate amounting to US\$36,103, which is recognized in the 2013 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

On June 27, 2014, the Company acquired additional 50,536,400 shares of Augur for a consideration of AUD3,750,000 or equivalent to US\$3,528,375, whereby the Company's ownership increased to 35%.

The details of investment in shares of Augur as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

	2014	
		<i>Cost of investment in an associate</i>
		<i>Accumulated share in net loss of associate</i>
		<i>Exchange differences on translation of associate's financial statements</i>
		<i>Impairment value</i>
		<b>Investment in an associate</b>



The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ARCHI INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2015  
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the Year Ended  
December 31, 2015  
(Expressed in United States Dollar,  
unless otherwise stated)**

**10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)**

**10. INVESTMENT IN AN ASSOCIATE (continued)**

	2015	2014	
Ringkasan informasi keuangan entitas asosiasi:			The summary of financial information of associate:
Jumlah aset	6.696.195	8.167.713	Total assets
Jumlah liabilitas	(58.292)	(69.893)	Total liabilities
<b>Aset neto</b>	<b>6.637.903</b>	<b>8.097.820</b>	<b>Net assets</b>
Penjualan	-	-	Sales
Rugi tahun berjalan	617.185	808.933	Loss for the year

Pada tanggal 31 Desember 2015, nilai wajar investasi pada Augur didasarkan pada kuotasi harga pasar di Bursa Efek Australia.

As of December 31, 2015, fair value of investment in Augur is based on the quoted market price at Australian Securities Exchange.

**11. ASET TETAP**

**11. FIXED ASSETS**

31 Desember 2015/December 31, 2015

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pelepasan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance	
<b>Biaya Perolehan:</b>						<b>At cost:</b>
<u>Pemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Bangunan dan prasarana	12.804.980	9.059	(325)	253.437	13.067.151	Buildings and improvements
Pabrik dan peralatan	115.919.449	6.558.748	(138.825)	11.645.318	133.984.690	Plant and equipment
Perabotan dan perlengkapan kantor	3.375.130	205.962	(42.895)	52.122	3.590.319	Office furnitures and fixtures
Kendaraan	3.244.977	87.162	-	1.200.523	4.532.662	Vehicles
Aset purnaoperasi dan restorasi	5.005.782	-	-	-	5.005.782	Decommissioning and restoration assets
Aset dalam penyelesaian	13.288.673	2.053.471	-	(5.261.281)	10.080.863	Construction in progress
<u>Aset sewa pembiayaan</u>						<u>Finance lease assets</u>
Peralatan	6.736.000	-	-	(6.736.000)	-	Equipment
Kendaraan	2.068.877	52.562	-	(1.200.523)	920.916	Vehicles
<b>Jumlah</b>	<b>162.443.868</b>	<b>8.966.964</b>	<b>(182.045)</b>	<b>(46.404)</b>	<b>171.182.383</b>	<b>Total</b>
<b>Akumulasi penyusutan:</b>						<b>Accumulated Depreciation:</b>
<u>Pemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Bangunan dan prasarana	2.989.382	709.798	(325)	-	3.698.855	Buildings and improvements
Pabrik dan peralatan	39.802.019	10.206.318	(138.825)	2.446.667	52.316.179	Plant and equipment
Perabotan dan perlengkapan kantor	1.415.905	377.553	(42.895)	-	1.750.563	Office furnitures and fixtures
Kendaraan	1.680.564	258.990	-	900.208	2.839.762	Vehicles
Aset purnaoperasi dan restorasi	2.846.993	249.685	-	-	3.096.678	Decommissioning and restoration assets
<u>Aset sewa pembiayaan</u>						<u>Finance lease assets</u>
Peralatan	1.939.616	463.517	-	(2.403.133)	-	Equipment
Kendaraan	958.967	526.349	-	(943.742)	541.574	Vehicles
<b>Jumlah</b>	<b>51.633.446</b>	<b>12.792.210</b>	<b>(182.045)</b>	<b>-</b>	<b>64.243.611</b>	<b>Total</b>
<b>Penyisihan penurunan nilai aset:</b>						<b>Provision for asset impairment:</b>
Bangunan dan prasarana	3.917.180	-	-	-	3.917.180	Buildings and improvements
Pabrik dan peralatan	190.797	-	-	-	190.797	Plant and equipment
Kendaraan	18.220	-	-	-	18.220	Vehicles
<b>Jumlah</b>	<b>4.126.197</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>4.126.197</b>	<b>Total</b>
<b>Nilai tercatat neto</b>	<b>106.684.225</b>				<b>102.812.575</b>	<b>Net carrying value</b>

**PT ARCHI INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2015  
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the Year Ended  
December 31, 2015  
(Expressed in United States Dollar,  
unless otherwise stated)**

**11. ASET TETAP (lanjutan)**

**11. FIXED ASSETS (continued)**

31 Desember 2014/December 31, 2014						
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pelepasan/ <i>Disposals</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Biaya Perolehan:						
<u>Pemilikan langsung</u>						<i>At cost:</i>
Bangunan dan prasarana	12.438.723	385.524	(33.228)	13.961	12.804.980	<i>Direct ownership</i>
Pabrik dan peralatan	113.975.473	1.548.585	(558.623)	954.014	115.919.449	<i>Buildings and improvements Plant and equipment</i>
Perabotan dan perlengkapan kantor	3.084.668	399.059	(185.862)	77.265	3.375.130	<i>Office furnitures and fixtures</i>
Kendaraan	3.122.782	122.195	-	-	3.244.977	<i>Vehicles</i>
Aset purnaoperasi dan restorasi	8.941.817	-	(3.936.035)	-	5.005.782	<i>Decommissioning and restoration assets</i>
Aset dalam penyelesaian	2.213.869	12.400.190	-	(1.325.386)	13.288.673	<i>Construction in progress</i>
<u>Aset sewa pembiayaan</u>						<i>Finance lease assets</i>
Peralatan	6.736.000	-	-	-	6.736.000	<i>Equipment</i>
Kendaraan	2.011.515	57.362	-	-	2.068.877	<i>Vehicles</i>
Jumlah	152.524.847	14.912.915	(4.713.748)	(280.146)	162.443.868	<i>Total</i>
Akumulasi penyusutan:						
<u>Pemilikan langsung</u>						<i>Accumulated Depreciation:</i>
Bangunan dan prasarana	2.204.226	790.821	(5.665)	-	2.989.382	<i>Direct ownership</i>
Pabrik dan peralatan	28.322.812	11.534.289	(55.082)	-	39.802.019	<i>Buildings and improvements Plant and equipment</i>
Perabotan dan perlengkapan kantor	1.174.971	346.296	(105.362)	-	1.415.905	<i>Office furnitures and fixtures</i>
Kendaraan	1.417.990	262.574	-	-	1.680.564	<i>Vehicles</i>
Aset purnaoperasi dan restorasi	2.363.851	483.142	-	-	2.846.993	<i>Decommissioning and restoration assets</i>
<u>Aset sewa pembiayaan</u>						<i>Finance lease assets</i>
Peralatan	1.463.188	476.428	-	-	1.939.616	<i>Equipment</i>
Kendaraan	404.017	554.950	-	-	958.967	<i>Vehicles</i>
Jumlah	37.351.055	14.448.500	(166.109)	-	51.633.446	<i>Total</i>
Penyisihan penurunan nilai aset:						
Bangunan dan prasarana	3.917.180	-	-	-	3.917.180	<i>Provision for asset impairment:</i>
Pabrik dan peralatan	190.797	-	-	-	190.797	<i>Buildings and improvements Plant and equipment</i>
Kendaraan	18.220	-	-	-	18.220	<i>Vehicles</i>
Jumlah	4.126.197	-	-	-	4.126.197	<i>Total</i>
<b>Nilai tercatat neto</b>	<b>111.047.595</b>				<b>106.684.225</b>	<b>Net carrying value</b>

Perhitungan rugi atas pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

The calculation of loss on disposal of fixed assets is as follow:

	2015	2014	
Biaya perolehan	182.045	777.713	<i>Cost</i>
Akumulasi penyusutan	(182.045)	(166.109)	<i>Accumulated depreciation</i>
Nilai tercatat neto aset tetap yang dilepas	-	611.604	<i>Net carrying value of disposed fixed assets</i>
<b>Rugi pelepasan aset tetap (Catatan 33)</b>	<b>-</b>	<b>611.604</b>	<b>Loss on disposal of fixed assets (Note 33)</b>

**PT ARCHI INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2015  
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the Year Ended  
December 31, 2015  
(Expressed in United States Dollar,  
unless otherwise stated)**

**11. ASET TETAP (lanjutan)**

Rincian pembebanan biaya penyusutan adalah sebagai berikut

	<b>2015</b>	<b>2014</b>	
Beban pokok penjualan (Catatan 28)	12.755.881	14.378.228	Cost of goods sold (Note 28)
Beban umum dan administrasi (Catatan 30)	36.329	70.272	General and administrative expenses (Note 30)
<b>Jumlah</b>	<b>12.792.210</b>	<b>14.448.500</b>	<b>Total</b>

Aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

The detailed charges of depreciation expense follows:

Construction in progress as of December 31, 2015 are as follows:

Aset dalam penyelesaian	Persentase penyelesaian tanggal 31 Desember 2015/ Percentage of Completion as of December 31, 2015	Estimasi penyelesaian proyek/ Estimated completion of projects	Estimasi jumlah biaya hingga penyelesaian/ Estimated total completion costs	31 Desember 2015/ December 31, 2015	Construction in progress
Pabrik dan peralatan	63%	2016	14.146.973	8.906.245	Plant and equipment
Perabot dan perlengkapan kantor	58%	2016	1.861.137	1.079.510	Office furniture and fixtures
Properti pertambangan	10%	2016	951.228	95.107	Mine properties
<b>Jumlah</b>			<b>16.959.338</b>	<b>10.080.862</b>	<b>Total</b>

Aset tetap tertentu Kelompok Usaha dijaminan terhadap masing-masing pinjaman dari para kreditor (Catatan 19). Selain itu, semua kendaraan yang diperoleh melalui pinjaman sewa pembiayaan dijaminan terhadap masing-masing fasilitas kredit terkait (Catatan 20).

The Group's certain fixed assets are pledged to their respective loans obtained from creditors (Note 19). In addition, all vehicles acquired through finance leases were used to secure the respective credit facilities (Note 20).

Pada tanggal 31 Desember 2015, aset tetap telah diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar AS\$363.679.199, yang menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

As of December 31, 2015, fixed assets are covered by insurance against losses from fire and other risks under blanket insurance policies with combined coverage amounting to US\$363,679,199 which, in management's opinion, is adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

Biaya perolehan aset tetap Kelompok Usaha yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar AS\$7.890.850 dan AS\$7.028.759. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai potensial atas aset tetap pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

The cost of the Group's fixed assets which are fully depreciated and still being used as at December 31, 2015 and 2014 amounted to US\$7,890,850 and US\$7,028,759, respectively. Management believes that there is no indication of potential impairment of fixed assets as of December 31, 2015 and 2014.

**PT ARCHI INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2015  
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the Year Ended  
December 31, 2015  
(Expressed in United States Dollar,  
unless otherwise stated)**

**12. PROPERTI PERTAMBANGAN**

**12. MINE PROPERTIES**

		2015		
	Tambang pada Tahap Produksi/ Producing Mines	Biaya Pengupasan Tanah Tanggungan/Deferred Stripping Costs	Jumlah/Total	
<b>Biaya perolehan</b>				
Saldo awal	223.914.556	-	223.914.556	<i>Cost Beginning balance</i>
Penambahan	19.422.661	-	19.422.661	<i>Additions</i>
Transfer dari aset - tetap (Catatan 11)	46.404	-	46.404	<i>Transfer from fixed assets (Note 11)</i>
Transfer dari aset eksplorasi dan evaluasi (Catatan 13)	2.131.589	-	2.131.589	<i>Transfer from exploration and evaluation assets (Note 13)</i>
Penghapusan (Catatan 33)	(4.559.785)	-	(4.559.785)	<i>Disposal (Note 33)</i>
Saldo akhir	240.955.425	-	240.955.425	<i>Ending balance</i>
<b>Akumulasi amortisasi</b>				
Saldo awal	47.760.390	-	47.760.390	<i>Accumulated amortization Beginning balance</i>
Penambahan (Catatan 28)	22.503.836	-	22.503.836	<i>Additions (Note 28)</i>
Penghapusan (Catatan 33)	(4.061.919)	-	(4.061.919)	<i>Disposal (Note 33)</i>
Saldo akhir	66.202.307	-	66.202.307	<i>Ending balance</i>
Penyisihan penurunan nilai	39.668.894	-	39.668.894	<i>Provision for asset impairment</i>
<b>Neto</b>	<b>135.084.224</b>	<b>-</b>	<b>135.084.224</b>	<b>Net</b>
2014				
	Tambang pada Tahap Produksi/ Producing Mines	Biaya Pengupasan Tanah Tanggungan/Deferred Stripping Costs	Jumlah/Total	
<b>Biaya perolehan</b>				
Saldo awal	204.279.935	-	204.279.935	<i>Cost Beginning balance</i>
Penambahan	16.201.458	-	16.201.458	<i>Additions</i>
Transfer dari aset - tetap (Catatan 11)	280.146	-	280.146	<i>Transfer from fixed assets (Note 11)</i>
Transfer dari aset eksplorasi dan evaluasi (Catatan 13)	3.153.017	-	3.153.017	<i>Transfer from exploration and evaluation assets (Note 13)</i>
Saldo akhir	223.914.556	-	223.914.556	<i>Ending balance</i>
<b>Akumulasi amortisasi</b>				
Saldo awal	29.986.711	-	29.986.711	<i>Accumulated amortization Beginning balance</i>
Penambahan (Catatan 28)	17.773.679	-	17.773.679	<i>Additions (Note 28)</i>
Saldo akhir	47.760.390	-	47.760.390	<i>Ending balance</i>
Penyisihan penurunan nilai	39.668.894	-	39.668.894	<i>Provision for asset impairment</i>
<b>Neto</b>	<b>136.485.272</b>	<b>-</b>	<b>136.485.272</b>	<b>Net</b>

Amortisasi properti pertambangan dihitung dengan menggunakan metode unit produksi (Catatan 2k) dan dibebankan ke beban pokok penjualan (Catatan 28).

Amortization of mine properties is calculated using the units-of-production method (Note 2k) and is charged to cost of goods sold (Note 28).

**PT ARCHI INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2015  
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the Year Ended  
December 31, 2015  
(Expressed in United States Dollar,  
unless otherwise stated)**

**13. ASET EKSPLORASI DAN EVALUASI**

	2015	2014
Saldo awal	28.683.678	20.810.761
Penambahan	3.971.022	11.025.934
Transfer ke properti pertambangan (Catatan 12)	(2.131.589)	(3.153.017)
<b>Saldo akhir</b>	<b>30.523.111</b>	<b>28.683.678</b>

**13. EXPLORATION AND EVALUATION ASSETS**

*Beginning balance  
Additions  
Transfer to mine properties  
(Note 12)  
Ending balance*

**14. PERPAJAKAN**

**a. Tagihan dan Keberatan atas Hasil Pemeriksaan Pajak**

Rincian tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Pajak Penghasilan Badan		
2015	1.645.192	-
2014	6.336.284	6.336.284
2013	3.138.797	5.114.989
2012	2.191.336	2.955.019
PPN		
2015	9.963.098	-
2014	5.227.996	12.504.255
2013	57.953	4.258.355
2010	237.067	273.234
Pajak Penghasilan Pasal 26		
2013	-	1.238.759
2010	822.627	-
2006	-	293.384
<b>Total</b>	<b>29.620.350</b>	<b>32.974.279</b>
Dikurangi bagian lancar (Catatan 6)	6.345.643	6.063.732
<b>Bagian tidak lancar</b>	<b>23.274.707</b>	<b>26.910.547</b>

**14. TAXATION**

**a. Claims for Tax Refund and Tax Assessments under Appeal**

*The details of claims for tax refund and tax assessments under appeal are as follows:*

*Corporate Income Tax  
2015  
2014  
2013  
2012  
VAT  
2015  
2014  
2013  
2010  
Withholding Tax Article 26  
2013  
2010  
2006  
Total  
Less current portion (Note 6)  
Non-current portion*

**b. Utang Pajak**

	2015	2014
Pajak penghasilan		
Pasal 4 ayat (2)	2.245	34.278
Pasal 21	124.672	131.545
Pasal 23	166.229	114.156
Pasal 25	565.428	783.822
Pasal 26	30.465	1.575
Pasal 29	9.229.960	-
Lainnya	417.747	554.662
<b>Jumlah</b>	<b>10.536.746</b>	<b>1.620.038</b>

**b. Taxes Payable**

*Income taxes  
Article 4 (2)  
Article 21  
Article 23  
Article 25  
Article 26  
Article 29  
Others  
Total*

**PT ARCHI INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2015  
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the Year Ended  
December 31, 2015  
(Expressed in United States Dollar,  
unless otherwise stated)**

**14. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**c. Komponen pajak penghasilan badan**

	2015	2014 (Disajikan Kembali- Catatan 1f)/ (As Restated- Note 1f)	
<u>Perusahaan</u>			<i>The Company</i>
Beban pajak kini	-	-	Current tax expense
Manfaat pajak tangguhan	(103.047)	-	Deferred tax benefit
<b>Jumlah</b>	<b>(103.047)</b>	<b>-</b>	<b>Total</b>
<u>Entitas anak</u>			<i>Subsidiaries</i>
Beban pajak kini	17.092.670	9.309.298	Current tax expense
Beban pajak tangguhan	1.626.559	7.791.618	Deferred tax expense
<b>Jumlah</b>	<b>18.719.229</b>	<b>17.100.916</b>	<b>Total</b>
<u>Konsolidasian</u>			<i>Consolidated</i>
Beban pajak kini	17.092.670	9.309.298	Current tax expense
Beban pajak tangguhan	1.523.512	7.791.618	Deferred tax expense
<b>Jumlah</b>	<b>18.616.182</b>	<b>17.100.916</b>	<b>Total</b>

**14. TAXATION (continued)**

**c. Components of corporate income tax**

**d. Rekonsiliasi pajak penghasilan badan**

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan taksiran rugi fiskal adalah sebagai berikut:

**d. Reconciliation of corporate income tax**

The reconciliation between profit before income tax as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and the estimated tax loss are as follows:

	2015	2014 (Disajikan Kembali- Catatan 1f)/ (As Restated- Note 1f)	
Laba sebelum pajak penghasilan	42.941.383	40.504.119	Profit before income tax
Dikurangi laba Entitas Anak sebelum pajak penghasilan	(58.152.718)	(47.092.936)	Less Subsidiaries' profit before income tax
Rugi sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	(15.211.335)	(6.588.817)	Loss before income tax- the Company
<u>Beda temporer</u>			<i>Temporary differences</i>
Rugi penurunan nilai dari entitas asosiasi	2.684.919	-	Impairment loss of an associate
Penyisihan imbalan kerja	93.146	-	Provision for employee benefit
Penyisihan untuk bonus karyawan	319.039	-	Provision for employees' bonus
<u>Beda tetap</u>			<i>Permanent differences</i>
Penghasilan bunga setelah pengenaan pajak final	(17.239)	(5.054)	Interest income net of final tax
Biaya yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan pajak	1.394.157	213.498	Non-deductible expenses
<b>Taksiran rugi fiskal</b>	<b>(10.737.313)</b>	<b>(6.380.373)</b>	<b>Estimated tax loss</b>

**PT ARCHI INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2015  
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the Year Ended  
December 31, 2015  
(Expressed in United States Dollar,  
unless otherwise stated)**

**14. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**d. Rekonsiliasi pajak penghasilan badan  
(lanjutan)**

	2015	2014 (Disajikan Kembali- Catatan 1f)/ (As Restated- Note 1f)
Akumulasi rugi fiskal awal tahun	(6.506.056)	(125.683)
Selisih kurs dari perubahan mata uang pembukuan untuk perpajakan	51.306	-
<b>Akumulasi rugi fiskal akhir tahun</b>	<b>(17.192.063)</b>	<b>(6.506.056)</b>
<b>Tagihan Pajak (Utang Pajak Penghasilan Badan)</b>		
Perusahaan	-	-
TTN	(9.229.960)	193.006
MSM	1.645.192	6.143.278

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2015	2014 (Disajikan Kembali- Catatan 1f)/ (As Restated- Note 1f)
Laba sebelum pajak penghasilan	42.941.383	40.504.119
Beban pajak penghasilan berdasarkan tarif yang berlaku	13.735.198	14.843.042
Penghasilan yang sudah dikenakan pajak yang bersifat final	(43.126)	(636.706)
Dampak perpajakan beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan pajak	2.023.820	2.414.170
Penghasilan tidak dikenai pajak	(1.456.822)	(168.030)
Manfaat bagian pajak penghasilan	(33.537)	-
Manfaat dari rugi pajak yang tidak diakui sebelumnya	(418.140)	(226.474)
Kredit pajak luar negeri	1.453.231	874.914
Beda temporer tahun berjalan yang tidak dapat dipulihkan	671.230	-
Estimasi rugi fiskal yang tidak dapat terealisasi	2.684.328	-
<b>Beban pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian</b>	<b>18.616.182</b>	<b>17.100.916</b>

**14. TAXATION (continued)**

**d. Reconciliation of corporate income tax  
(continued)**

	2015	2014 (Disajikan Kembali- Catatan 1f)/ (As Restated- Note 1f)	
Akumulasi rugi fiskal awal tahun	(6.506.056)	(125.683)	Accumulated tax loss carry-forward at beginning of year
Selisih kurs dari perubahan mata uang pembukuan untuk perpajakan	51.306	-	Exchange difference from change in bookkeeping currency for tax purpose
<b>Akumulasi rugi fiskal akhir tahun</b>	<b>(17.192.063)</b>	<b>(6.506.056)</b>	<b>Accumulated tax loss carry-forward at end of year</b>
<b>Tagihan Pajak (Utang Pajak Penghasilan Badan)</b>			<b>Claims for Tax Refund (Corporate Income Tax Payable)</b>
Perusahaan	-	-	The Company
TTN	(9.229.960)	193.006	TTN
MSM	1.645.192	6.143.278	MSM

The reconciliation between income tax expense as computed with the applicable tax rates from profit before income tax and income tax expense as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

Laba sebelum pajak penghasilan	42.941.383	40.504.119	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan berdasarkan tarif yang berlaku	13.735.198	14.843.042	Income tax expense at the applicable rate
Penghasilan yang sudah dikenakan pajak yang bersifat final	(43.126)	(636.706)	Income already subjected to final income tax
Dampak perpajakan beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan pajak	2.023.820	2.414.170	Tax effects of non-deductible expenses
Penghasilan tidak dikenai pajak	(1.456.822)	(168.030)	Non-taxable income
Manfaat bagian pajak penghasilan	(33.537)	-	Partial income tax benefit
Manfaat dari rugi pajak yang tidak diakui sebelumnya	(418.140)	(226.474)	Benefits from previously unrecognized tax losses
Kredit pajak luar negeri	1.453.231	874.914	Foreign tax credit
Beda temporer tahun berjalan yang tidak dapat dipulihkan	671.230	-	Unrecoverable temporary differences in the current year
Estimasi rugi fiskal yang tidak dapat terealisasi	2.684.328	-	Estimated unrecoverable tax loss
<b>Beban pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian</b>	<b>18.616.182</b>	<b>17.100.916</b>	<b>Income tax expense per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income</b>

**PT ARCHI INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2015  
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the Year Ended  
December 31, 2015  
(Expressed in United States Dollar,  
unless otherwise stated)**

**14. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**e. Aset dan Liabilitas Pajak Tangguhan**

Rincian pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Laba Rugi/ Profit or Loss	Penghasilan Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<b>2015</b>					<b>2015</b>
Liabilitas imbalan kerja	807.861	2.836.736	(22.068)	3.622.529	Employee benefits liability
Bonus karyawan	-	79.760	-	79.760	Employee's bonuses
Aset tetap	(28.855.286)	(22.086.213)	-	(50.941.499)	Fixed assets
Bunga	(978.211)	808.740	-	(169.471)	Interest
Sewa pembiayaan	(1.815.966)	(380.620)	-	(2.196.586)	Finance leases
Akumulasi rugi fiskal	-	17.218.085	-	17.218.085	Accumulated fiscal loss
Aset keuangan tersedia untuk dijual	(712.072)	-	(765.340)	(1.477.412)	Available-for-sale financial asset
<b>Liabilitas pajak tangguhan, neto</b>	<b>(31.553.674)</b>	<b>(1.523.512)</b>	<b>(787.408)</b>	<b>(33.864.594)</b>	<b>Deferred tax liabilities, net</b>
<b>2014</b>					<b>2014</b>
<b>(Disajikan Kembali - Catatan 1f)</b>					<b>(As Restated - Note 1f)</b>
Liabilitas imbalan kerja	1.296.537	(567.156)	78.480	807.861	Employee benefits liability
Aset tetap	(23.299.572)	(5.555.714)	-	(28.855.286)	Fixed assets
Bunga	-	(978.211)	-	(978.211)	Interest
Sewa pembiayaan	(1.125.431)	(690.535)	-	(1.815.966)	Finance leases
Aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-	(712.072)	(712.072)	Available-for-sale financial asset
<b>Liabilitas pajak tangguhan, neto</b>	<b>(23.128.466)</b>	<b>(7.791.616)</b>	<b>(633.592)</b>	<b>(31.553.674)</b>	<b>Deferred tax liabilities, net</b>

**f. Pajak Penghasilan Badan**

MSM

Pada bulan Juli 2015, MSM menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") terkait tagihan PPh badan tahun fiskal 2012 dari Otoritas Perpajakan Indonesia ("OPI"), sebesar AS\$1.630.266 dari tagihan PPh badan semula sebesar AS\$2.701.645. MSM menyetujui sebagian dari SKPLB tersebut dan membebaskan tagihan yang ditolak sebesar AS\$397 pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun 2015. Pada bulan Oktober 2015, MSM mengajukan surat keberatan atas sebagian lain dari SKPLB tersebut sejumlah AS\$1.070.982, yang dicatat sebagai bagian dari akun "Tagihan dan Keberatan atas Hasil Pemeriksaan Pajak" pada tanggal 31 Desember 2015.

**14. TAXATION (continued)**

**e. Deferred Tax Assets and Liabilities**

The details of the deferred tax are as follow:

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Laba Rugi/ Profit or Loss	Penghasilan Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<b>2015</b>					<b>2015</b>
Liabilitas imbalan kerja	807.861	2.836.736	(22.068)	3.622.529	Employee benefits liability
Bonus karyawan	-	79.760	-	79.760	Employee's bonuses
Aset tetap	(28.855.286)	(22.086.213)	-	(50.941.499)	Fixed assets
Bunga	(978.211)	808.740	-	(169.471)	Interest
Sewa pembiayaan	(1.815.966)	(380.620)	-	(2.196.586)	Finance leases
Akumulasi rugi fiskal	-	17.218.085	-	17.218.085	Accumulated fiscal loss
Aset keuangan tersedia untuk dijual	(712.072)	-	(765.340)	(1.477.412)	Available-for-sale financial asset
<b>Liabilitas pajak tangguhan, neto</b>	<b>(31.553.674)</b>	<b>(1.523.512)</b>	<b>(787.408)</b>	<b>(33.864.594)</b>	<b>Deferred tax liabilities, net</b>
<b>2014</b>					<b>2014</b>
<b>(Disajikan Kembali - Catatan 1f)</b>					<b>(As Restated - Note 1f)</b>
Liabilitas imbalan kerja	1.296.537	(567.156)	78.480	807.861	Employee benefits liability
Aset tetap	(23.299.572)	(5.555.714)	-	(28.855.286)	Fixed assets
Bunga	-	(978.211)	-	(978.211)	Interest
Sewa pembiayaan	(1.125.431)	(690.535)	-	(1.815.966)	Finance leases
Aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-	(712.072)	(712.072)	Available-for-sale financial asset
<b>Liabilitas pajak tangguhan, neto</b>	<b>(23.128.466)</b>	<b>(7.791.616)</b>	<b>(633.592)</b>	<b>(31.553.674)</b>	<b>Deferred tax liabilities, net</b>

**f. Corporate Income Tax**

MSM

In July 2015, MSM received tax assessment letter concerning overpayment of corporate income tax for fiscal year 2012 (Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar or "SKPLB") whereby Indonesia Tax Authority ("ITA") agreed to refund US\$1,630,266 from the original claim of US\$2,701,645. MSM agreed with a portion of such SKPLB amounting to US\$397 and charged such amount to the 2015 statement of profit or loss and other comprehensive income in 2015. In October 2015, MSM filed an objection letter on the remaining portion of the original claim amounting to US\$1,070,982 which is recorded as part of "Claims for Tax Refund and Tax Assessment under Appeal" as of December 31, 2015.



**PT ARCHI INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2015  
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the Year Ended  
December 31, 2015  
(Expressed in United States Dollar,  
unless otherwise stated)**

**14. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**f. Pajak Penghasilan Badan (lanjutan)**

MSM (lanjutan)

Pada bulan Juni 2015, MSM menerima SKPLB terkait tagihan PPh badan tahun fiskal 2013 dari OPI sebesar AS\$1.042.864 dari tagihan PPh badan semula sebesar AS\$3.324.057. MSM menyetujui sebagian dari SKPLB tersebut dan membebaskan tagihan yang ditolak sebesar AS\$1.715 pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun 2015. Pada bulan September 2015, MSM mengajukan surat keberatan atas sebagian lain dari SKPLB tersebut sejumlah AS\$2.279.478, yang dicatat sebagai bagian dari akun "Tagihan dan Keberatan atas Hasil Pemeriksaan Pajak" pada tanggal 31 Desember 2015.

TTN

Pada bulan Juli 2015, TTN menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") terkait tagihan PPh badan tahun fiskal 2012, yang mengkoreksi kelebihan pembayaran PPh badan tahun fiskal 2012 sebesar AS\$253.374 sehingga menjadi kekurangan pembayaran PPh badan tahun fiskal 2012 sebesar AS\$866.980. Pada bulan Oktober 2015, TTN mengajukan surat keberatan atas SKPKB tersebut sejumlah AS\$1.120.354, yang dicatat sebagai bagian dari akun "Tagihan dan Keberatan atas Hasil Pemeriksaan Pajak" pada tanggal 31 Desember 2015.

Pada bulan Juli 2015, TTN menerima SKPLB dari Kantor Pajak terkait tagihan PPh badan tahun fiskal 2013, yang menyetujui pengembalian kelebihan pembayaran PPh badan tahun fiskal 2013 sebesar AS\$931.613 dari tagihan PPh badan semula sebesar AS\$1.790.932. Pada bulan September 2015, TTN mengajukan surat keberatan atas SKPLB tersebut sejumlah AS\$859.319, yang dicatat sebagai bagian dari akun "Tagihan dan Keberatan atas Hasil Pemeriksaan Pajak" pada tanggal 31 Desember 2015.

**14. TAXATION (continued)**

**f. Corporate Income Tax (continued)**

MSM (continued)

In June 2015, MSM received SKPLB whereby ITA agreed to refund corporate income tax for fiscal year 2013 amounting to US\$1,042,864 from the original claim of US\$3,324,057. MSM agreed with a portion of such SKPLB amounting to US\$1,715 and charged such amount to the 2015 statement of profit or loss and other comprehensive income in 2015. In September 2015, MSM filed an objection letter on the remaining portion of the original claim amounting to US\$2,279,478 which is recorded as part of "Claims for Tax Refund and Tax Assessment under Appeal" as of December 31, 2015.

TTN

In July 2015, TTN received tax assessment letter concerning underpayment of corporate income tax for fiscal year 2012 (Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar or "SKPKB") which corrected the original claim of US\$253,374 to an underpayment of US\$866,980. In October 2015, TTN filed an objection letter to such SKPKB concerning disputed amount of US\$1,120,354 which is recorded as part of "Claims for Tax Refund and Tax Assessment under Appeal" as of December 31, 2015.

In July 2015, TTN received SKPLB in relation to corporate income tax for fiscal year 2013, whereby ITA agreed to refund US\$931,613 from the original claim of US\$1,790,932. In September 2015, TTN filed an objection letter to such SKPLB concerning disputed amount of US\$859,319 which is recorded as part of "Claims for Tax Refund and Tax Assessment under Appeal" as of December 31, 2015.

**PT ARCHI INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2015  
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the Year Ended  
December 31, 2015  
(Expressed in United States Dollar,  
unless otherwise stated)**

**14. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**g. Pajak Pertambahan Nilai (PPN)**

MSM

MSM mengajukan permohonan restitusi PPN untuk tahun 2014 sebesar Rp72.975.164.952 (AS\$6.034.741). Pada tahun 2015, Kantor Pajak mengoreksi permohonan tersebut sebesar Rp5.425.072.290 dan menerima sebagian restitusi PPN tersebut sebesar total Rp33.426.253.042. MSM telah membebaskan restitusi PPN yang tidak dapat ditagih sebesar Rp245.257.217 ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2015 dan mengajukan banding atas sebagian dari hasil pemeriksaan sejumlah Rp5.179.815.073. Pada tanggal 31 Desember 2015, sisa tagihan PPN tahun 2014 sebesar Rp39.303.654.693 (AS\$2.849.123) disajikan sebagai bagian dari "Piutang Lain-lain" (Catatan 6).

MSM mengajukan permohonan restitusi PPN untuk tahun 2013 sebesar Rp74.889.400.828. Pada tahun 2014 dan 2015, MSM menerima sebagian restitusi PPN tersebut sebesar Rp74.321.728.531. MSM telah membebaskan restitusi PPN yang tidak dapat ditagih sebesar Rp760.185.569 ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2014 dan 2015 dan mengajukan keberatan atas sebagian dari hasil pemeriksaan sejumlah Rp312.717.039 (US\$22.669).

Pada bulan Januari 2012, OPI mengeluarkan SKPKB sehubungan PPN tahun pajak 2010 sebesar Rp10.846.774.402, sementara MSM menyatakan lebih bayar sebesar Rp17.473.760.673 untuk periode fiskal yang sama. MSM telah membayar kurang bayar pajak tersebut sebesar Rp10.846.774.402 tetapi tidak setuju dengan keputusan OPI dan mengajukan keberatan pada bulan April 2012. Pada bulan Desember 2012 dan Januari 2013, OPI menolak keberatan MSM. MSM tidak setuju dengan keputusan tersebut dan mengajukan surat banding ke Pengadilan Pajak pada bulan Februari 2013. Pada bulan Desember 2013, Pengadilan Pajak telah mengabulkan seluruhnya permohonan banding MSM. Pada tahun 2014, MSM telah menerima restitusi PPN sebesar Rp28.319.140.948. Pada bulan Mei 2014, OPI mengajukan permohonan peninjauan kembali kepada Mahkamah Agung atas keputusan pengadilan pajak yang mengabulkan permohonan banding MSM.

**14. TAXATION (continued)**

**g. Value-Added Tax (VAT)**

MSM

MSM filed a claim for 2014 VAT refund amounting to Rp72,975,164,952 (US\$6,034,741). In 2015, the Tax Office corrected MSM's claim amounting to Rp5,425,072,290 and received part of the VAT refund amounting to Rp33,426,253,042. MSM charged the uncollectible VAT refund amounting to Rp245,257,217 to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in 2015 and filed for objection on the remaining portion of the assessment amounting to Rp5,179,815,073. As of December 31, 2015, the 2014 VAT overpayment amounting to Rp39,303,654,693 (US\$2,849,123) is presented as part of "Other Receivables" (Note 6).

MSM filed a claim for 2013 VAT refund amounting to Rp74,889,400,828. In 2014 and 2015, MSM received part of the claim amounting to Rp74,321,728,531. MSM charged uncollectible VAT refund amounting to Rp760,185,569 to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in 2014 and 2015 and filed for objection on the remaining portion of the assessment amounting to Rp312,717,039 (US\$22,669).

In January 2012, ITA issued SKPKB in relation to VAT for fiscal year 2010 amounting to Rp10,846,774,402, while MSM claimed an overpayment amounting to Rp17,473,760,673 for the same tax period. MSM paid such underpayment amounting to Rp10,846,774,402 but disagreed with the decision of the ITA and lodged an objection in April 2012. In December 2012 and January 2013, the ITA rejected MSM's objection and MSM submitted an appeal to the Tax Court in February 2013. In December 2013, the Tax Court ruled in favor of MSM. In 2014, MSM received VAT refund amounting to Rp28,319,140,948. In May 2014, the ITA lodged a reconsideration request to the Supreme Court on the Tax Court's decision to accept MSM's appeal.

**PT ARCHI INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2015  
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the Year Ended  
December 31, 2015  
(Expressed in United States Dollar,  
unless otherwise stated)**

**14. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**g. Pajak Pertambahan Nilai (lanjutan)**

MSM (lanjutan)

Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, Mahkamah Agung belum mengeluarkan keputusan atas permohonan peninjauan kembali tersebut. Sehubungan dengan telah diterbitkannya putusan banding tersebut, pada bulan Juni 2014 MSM mengajukan permohonan bunga sebesar Rp3.270.341.381 (AS\$237.067) yang disajikan sebagai bagian dari "Piutang Lain-lain" (Catatan 6) pada tanggal 31 Desember 2015.

TTN

TTN mengajukan permohonan restitusi PPN untuk tahun 2014 sebesar Rp80.271.307.502 (AS\$6.469.514). Pada tahun 2015, OPI mengoreksi permohonan tersebut sebesar Rp3.744.041.515 dan menerima sebagian restitusi PPN tersebut sebesar total Rp47.081.246.889. TTN telah membebaskan restitusi PPN yang tidak dapat ditagih sebesar Rp373.512.995 ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2015 dan mengajukan keberatan atas sebagian dari hasil pemeriksaan sejumlah Rp3.370.528.520. Pada tanggal 31 Desember 2015, sisa tagihan PPN tahun 2014 sebesar Rp32.816.547.618 (AS\$2.378.873) disajikan sebagai bagian dari "Piutang Lain-lain" (Catatan 6).

TTN mengajukan permohonan restitusi PPN untuk tahun 2013 sebesar Rp65.825.407.208. TTN menerima sebagian restitusi PPN tersebut sebesar Rp64.752.698.920. TTN telah membebaskan restitusi PPN yang tidak dapat ditagih ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2014 dan 2015 dan mengajukan keberatan atas sebagian dari hasil pemeriksaan sejumlah Rp486.746.211 (US\$35.284).

**14. TAXATION (continued)**

**g. Value-Added Tax (continued)**

MSM (continued)

As of the date of completion of these financial statements, the Supreme Court has not issued any decision for such reconsideration request. In respect to the tax court decision, MSM submitted a request for interest payment to ITA amounting to Rp3,270,341,381 (US\$237,067) which is presented as part of "Other Receivables" (Note 6) as of December 31, 2015.

TTN

TTN filed a claim for 2014 VAT refund amounting to Rp80,271,307,502 (US\$6,469,514). In 2015, ITA corrected TTN's claim amounting to Rp3,744,041,515 and received part of the VAT refund amounting to Rp47,081,246,889. TTN charged the uncollectible VAT refund amounting to Rp373,512,995 to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in 2015 and filed an objection for the remaining portion amounting to Rp3,370,528,520. As of December 31, 2015, the 2014 VAT overpayment amounting to Rp32,816,547,618 (US\$2,378,873) is presented as part of "Other Receivables" (Note 6).

TTN filed a claim for 2013 VAT refund amounting to Rp65,825,407,208. TTN received part of the VAT refund amounting to Rp64,752,698,920. TTN has charged uncollectible VAT refund to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in 2014 and 2015 and filed an objection for the remaining portion of the assessment amounting to Rp486,746,211 (US\$35,284).

**PT ARCHI INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2015  
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the Year Ended  
December 31, 2015  
(Expressed in United States Dollar,  
unless otherwise stated)**

**14. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**g. Pajak Pertambahan Nilai (lanjutan)**

TTN (lanjutan)

Pada bulan Januari 2011, OPI mengeluarkan SKPKB untuk PPN tahun pajak 2009 sebesar Rp1.161.297.482, sementara TTN menyatakan lebih bayar sebesar Rp883.330.680 untuk periode fiskal yang sama. TTN telah membayar sebagian kurang bayar pajak tersebut sebesar Rp277.966.802 tetapi tidak setuju dengan keputusan OPI dan mengajukan keberatan pada bulan Februari 2011. Pada bulan Februari 2012, OPI menolak keberatan TTN dan mengajukan surat banding ke Pengadilan Pajak pada bulan April 2012. Pada bulan Juni 2013, Pengadilan Pajak mengabulkan seluruh permohonan banding TTN dan tagihan pajak tersebut diterima pada bulan Agustus 2013. Pada bulan September 2013, OPI mengajukan permohonan peninjauan kembali kepada Mahkamah Agung atas keputusan Pengadilan Pajak yang mengabulkan permohonan banding TTN. Pada tahun 2015 Mahkamah Agung menolak permohonan tersebut.

**h. Pemotongan Pajak**

MSM

Pada bulan Desember 2013, OPI mengeluarkan SKPKB atas pemotongan pajak tahun 2013 sebesar Rp10.998.636.814. MSM membayar penuh kurang bayar pajak tersebut pada bulan Desember 2013 dan membebankan jumlah tersebut pada akun "Beban Lain-lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2013. Pada bulan Februari 2014, MSM mengajukan permohonan keberatan atas surat ketetapan pajak tersebut.

Pada bulan Desember 2014, OPI telah mengabulkan seluruh permohonan MSM dan sejumlah Rp2.510.100.994 telah diterima pada tahun 2015. OPI secara sepihak (jabatan) telah melakukan kompensasi pengembalian pajak untuk pemotongan pajak tahun 2013 dengan SKPKB untuk tahun 2010 sebesar Rp8.386.066.806, jumlah tersebut dicatat sebagai bagian dari "Piutang Lain-lain" pada tanggal 31 Desember 2015 (Catatan 6).

**14. TAXATION (continued)**

**g. Value-Added Tax (continued)**

TTN (continued)

In January 2011, ITA issued SKPKB in relation to VAT for fiscal year 2009 amounting to Rp1,161,297,482, while TTN claimed an overpayment amounting to Rp883,330,680 for the same tax period. TTN paid a portion of such underpayment amounting to Rp277,966,802 but disagreed with the assessment of the ITA and lodged an objection in February 2011. In February 2012, the ITA rejected TTN's objection and TTN filed an appeal to the Tax Court in April 2012. In June 2013, the Tax Court ruled in favor of TTN and the refund was received in August 2013. In September 2013, the ITA lodged a reconsideration request to the Supreme Court on the Tax Court's decision to accept the appeal. In 2015, the Supreme Court rejected such request.

**h. Withholding Taxes**

MSM

In December 2013, ITA issued SKPKB for 2013 withholding tax underpayment amounting to Rp10,998,636,814. MSM fully paid the tax underpayment in December 2013 and charged the amount to "Other Expenses" account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for 2013. In February 2014, MSM submitted an objection to the tax assessment letter.

In December 2014, the ITA accepted MSM's objection of Rp2,510,100,994 which was refunded in 2015. The ITA, unilaterally, compensated 2013 withholding tax refund with 2010 SKPKB amounting to Rp8,386,066,806, which was recorded as part of "Other Receivables" as of December 31, 2015 (Note 6).

**PT ARCHI INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2015  
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the Year Ended  
December 31, 2015  
(Expressed in United States Dollar,  
unless otherwise stated)**

**14. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**h. Pemotongan Pajak (lanjutan)**

MSM (lanjutan)

Pada bulan Desember 2014, OPI mengeluarkan SKPKB atas pemotongan pajak tahun 2010, 2011 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 14.895.899.514, Rp1.101.987.494 dan Rp7.330.007.758. Di bulan Desember 2014, MSM membayar SKPKB atas pemotongan pajak tahun 2010, 2011 dan 2012 tersebut masing-masing sebesar Rp635.394.489, Rp1.101.987.493, dan Rp1.029770.615 dan membebankan jumlah tersebut pada akun "Beban Lain-lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2014. MSM mengajukan permohonan keberatan atas SKPKB tersebut pada bulan Maret 2015 dan pada bulan Desember 2015 OPI menerima sebagian keberatan untuk tahun 2010 dan 2012 masing-masing sebesar Rp14.343.854.460 dan Rp47.320.941 dan menolak seluruh keberatan untuk tahun 2011. MSM mengajukan banding ke Pengadilan Pajak yang suratnya telah disampaikan pada Maret 2016 dengan Jumlah masing-masing tahun sebesar Rp526.752.545, Rp673.064.997 dan Rp7.282.674.945

Pada bulan Desember 2014, OPI mengeluarkan surat tagihan pajak (STP) atas keterlambatan bayar pemotongan pajak tahun 2013 atas pembayaran bunga ke Archipelago Resources Pte Ltd, Singapura, entitas induk, sebesar Rp2.510.100.994. Di bulan Desember 2014, MSM membayar penuh STP tersebut dan membebankan jumlah tersebut pada akun "Beban Lain-lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2014. Pada bulan Maret 2015 MSM mengajukan keberatan pertama atas STP tersebut yang ditolak oleh OPI pada bulan Agustus 2015. Pada bulan September 2015 MSM mempertimbangkan mengajukan banding atas STP tersebut kepada Pengadilan Pajak di bulan April 2016.

**14. TAXATION (continued)**

**h. Withholding Taxes (continued)**

MSM (continued)

In December 2014, the ITA issued SKPKB for 2010, 2011 and 2012 withholding tax underpayment amounting to IDR14,895,899,512, IDR1,101,987,493 and IDR7,330,007,745, respectively. The Company paid those tax underpayments in December 2014 amounting to IDR635,394,489, IDR1,101,987,493 and IDR1,029,770,615, respectively and charged the amount to "Other Expenses" account in the 2014 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. MSM submitted an objection to the ITA in March 2015 and in December 2015 the ITA accepted partially the objection pertaining to fiscal years 2010 and 2012 amounting to Rp14,343,854,460 and Rp47,320,941, respectively, and rejected the objection pertaining to fiscal year 2011. MSM filed an appeal to the Tax Court in March 2016 pertaining to fiscal years 2010, 2011 and 2012 amounting to Rp526,752,545, Rp673,064,997 and Rp7,282,674,945, respectively.

In December 2014, the ITA issued a tax collection letter (STP) on penalty related to late payment of 2013 withholding tax late payment amounting to IDR2,510,100,994. MSM fully paid the tax collection letter in December 2014 and charged the amount to "Other Expenses" account in the 2014 consolidated statement of comprehensive income. In March 2015 MSM submitted the first objection related to such STP to the ITA which was rejected by the ITA in August 2015. In September 2015, filed a second objection to the ITA and was rejected in March 2016. MSM is considering to file for an appeal to the Tax Court pertaining to such STP in April 2016.

**PT ARCHI INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2015  
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,  
kecuali dinyatakan lain)**

---

**PT ARCHI INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the Year Ended  
December 31, 2015  
(Expressed in United States Dollar,  
unless otherwise stated)**

---

**14. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**h. Pemotongan Pajak (lanjutan)**

TTN

Pada bulan Februari 2012, OPI menerbitkan SKPKB atas pajak penghasilan pasal 26 tahun 2006 yang berasal dari *deemed interest* atas pinjaman dari pihak berelasi sebesar Rp3.649.701.518. TTN membayar kurang bayar pajak tersebut pada bulan April 2012 dan mengajukan surat keberatan atas surat ketetapan pajak tersebut pada bulan yang sama. Pada bulan Januari 2013, OPI menolak keberatan TTN. Pada bulan Maret 2013, TTN mengajukan banding ke Pengadilan Pajak atas kasus pajak tersebut. Pada bulan Desember 2014, Pengadilan Pajak mengabulkan seluruh permohonan banding TTN dan TTN menerima pengembalian tersebut pada bulan Februari 2015.

Pada bulan Desember 2013, OPI menerbitkan SKPKB atas pemotongan pajak tahun 2013 sebesar Rp4.411.521.718. TTN membayar penuh kurang bayar pajak tersebut pada bulan Desember 2013 dan membebankan jumlah tersebut pada akun "Beban Lain-lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2013. Pada bulan Februari 2014, TTN mengajukan keberatan atas surat ketetapan pajak tersebut. Pada bulan Desember 2014, OPI telah mengabulkan seluruh keberatan TTN dan TTN membukukan jumlah tersebut pada akun "Penghasilan Lain-lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2014. Perusahaan menerima pengembalian dari OPI sebesar Rp 1.447.691.516, OPI secara sepihak mengkompensasi restitusi sebesar Rp 2.959.162.324 dengan SKPKB pemotongan pajak tahun 2010.

**14. TAXATION (continued)**

**h. Withholding Taxes (continued)**

TTN

In February 2012, ITA issued SKPKB in relation income tax article 26 for fiscal year 2006 arising from *deemed interest* on intercompany loans amounting to Rp3,649,701,518. TTN paid the tax underpayment in April 2012 and submitted an objection to such assessment in the same month. In January 2013, ITA rejected TTN's objection. In March 2013, TTN filed an appeal to the Tax Court on the tax case. In December 2014, the Tax Court ruled in favor of TTN and TTN received the refund in February 2015.

In December 2013, the ITA issued SKPKB for 2013 withholding tax amounting to Rp4,411,521,718. TTN fully paid the tax underpayment in December 2013 and charged the amount to "Other Expenses" account in the statement of profit or loss and other comprehensive income for 2013. In February 2014, TTN submitted an objection to the tax assessment letter. In December 2014, the ITA accepted the TTN's objection and TTN recorded the amount as part of "Other Income" account in the 2014 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. TTN received tax refund amounting to Rp 1,447,691,516 and the ITA unilaterally compensated the restitution amounting to Rp 2,959,162,324 with 2010 SKPKB.

**PT ARCHI INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2015  
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the Year Ended  
December 31, 2015  
(Expressed in United States Dollar,  
unless otherwise stated)**

**14. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**h. Pemotongan Pajak (lanjutan)**

TTN (lanjutan)

Pada bulan Desember 2014, OPI mengeluarkan SKPKB atas pemotongan pajak tahun 2010, 2011 dan 2012 masing-masing sebesar Rp8.627.684.341, Rp369.501.729 dan Rp6.284.472.308. Di bulan Desember 2014, TTN membayar SKPKB atas pemotongan pajak tahun 2010, 2011 dan 2012 tersebut di atas masing-masing sebesar Rp337.058.400, Rp369.501.729 dan Rp5.724.918 dan membebankan jumlah tersebut pada akun "Beban Lain-lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2014. TTN mengajukan permohonan keberatan atas surat ketetapan pajak tersebut di bulan Maret 2015 dan pada bulan Desember 2015 OPI menerima sebagian permohonan keberatan untuk SKPKB tahun 2010 sebesar Rp8.290.625.942 dan menolak permohonan keberatan yang lainnya. TTN mengajukan banding atas SKPKB tahun 2010, 2011 dan 2012 masing-masing sebesar Rp293.080.265, Rp117.596.036 dan Rp6.284.472.310 di bulan Maret 2016. OPI secara sepihak mengkompensasi restitusi pajak untuk pemotongan pajak tahun 2013 dengan SKPKB untuk tahun 2010 sebesar Rp2.959.162.324, yang dicatat sebagai bagian dari "Piutang Lain-lain" pada tanggal 31 Desember 2015.

Pada bulan Desember 2014, OPI mengeluarkan surat tagihan pajak (STP) atas keterlambatan bayar pemotongan pajak tahun 2013 atas pembayaran bunga ke Archipelago Resources Pte Ltd, Singapura, entitas induk, sebesar Rp1.447.691.516. Di bulan Desember 2014, TTN membayar penuh STP tersebut dan membebankan jumlah tersebut pada akun "Beban Lain-lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2014. Pada bulan Maret 2015 TTN mengajukan keberatan pertama atas STP tersebut yang ditolak oleh OPI pada bulan Agustus 2015. Pada bulan September 2015 TTN mempertimbangkan mengajukan banding atas STP tersebut kepada Pengadilan Pajak di bulan April 2016.

**14. TAXATION (continued)**

**h. Withholding Taxes (continued)**

TTN (continued)

*In December 2014, the ITA issued SKPKB in relation to withholding tax for fiscal years 2010, 2011 and 2012 amounting to Rp8,627,684,341, Rp369,501,729 and Rp6,284,472,308, respectively. TTN paid those tax underpayments for 2010, 2011 and 2012 in December 2014 amounting to Rp337,058,400, Rp369,501,729 and Rp5,724,918, respectively and charged the amount to "Other Expenses" account in the 2014 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. TTN submitted objection to ITA in relation to the tax assessment letter in March 2015 and in December 2015, the ITA accepted some objection for 2010 SKPKB and rejected the rest of the objection. TTN submitted an appeal letter for 2010, 2011 and 2012 SKPKB amounting to Rp293,080,265, Rp117,596,036 and Rp6,284,472,310, respectively, in March 2016. The ITA unilaterally compensated 2013 withholding tax restitution with 2010 SKPKB amounting to Rp2,959,162,324, which was recorded as part of Other Receivables account as of December 31, 2015.*

*In December 2014, the ITA issued a tax collection letter on penalty related to late payment of 2013 withholding tax on interest to Archipelago Resources Pte Ltd, Singapore, parent company, amounting to Rp1,447,691,516. TTN fully paid the tax collection letter in December 2014 and charged the amount to "Other Expenses" account in the 2014 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. In March 2015 TTN submitted the first objection related to such STP to the ITA which was rejected by the ITA in August 2015. In September 2015, filed a second objection to the ITA and was rejected in March 2016. TTN is considering to file for an appeal to the Tax Court pertaining to such STP in April 2016.*

**PT ARCHI INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2015  
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the Year Ended  
December 31, 2015  
(Expressed in United States Dollar,  
unless otherwise stated)**

**14. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**i. Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)**

MSM

Pada bulan Januari 2016 MSM menerima SKPKB dari OPI terkait PBB tahun 2010, 2011, 2012 dan 2013 dengan jumlah masing-masing sebesar Rp440.758.386, Rp419.206.873, Rp396.623.268, dan Rp457.418.897. Pada bulan Januari 2016 MSM membayar kurang bayar untuk PBB tahun 2010, 2011, 2012, dan 2013 tersebut dengan jumlah masing-masing sebesar Rp140.302.588, Rp144.674.833, Rp131.575.263, dan Rp66.688.396. Pada bulan Maret 2016 MSM mengajukan keberatan atas SKPKB tersebut.

TTN

Pada bulan Januari 2016 Perusahaan menerima SKPKB dari OPI terkait PBB tahun 2010, 2011, 2012 dan 2013 dengan jumlah masing-masing sebesar Rp60.562.059, Rp69.887.435, Rp24.664.637, dan Rp57.085.069. Pada bulan Januari 2016 perusahaan membayar kurang bayar untuk PBB tahun 2010, 2011, dan 2012 tersebut dengan jumlah masing-masing sebesar Rp7.816.587, Rp8.614.837 dan Rp14.884.808. Tidak ada pembayaran untuk PBB tahun 2013. Pada bulan Maret 2016 perusahaan mengajukan keberatan atas SKPKB tersebut kepada OPI.

**j. Tarif Pajak Penghasilan Badan**

Tarif pajak penghasilan badan yang berlaku untuk Perusahaan adalah 25%.

Tarif pajak penghasilan badan yang berlaku untuk MSM adalah sebagai berikut:

- 15% atas penghasilan kena pajak untuk jumlah sampai dengan Rp10.000.000.
- 25% atas penghasilan kena pajak untuk jumlah lebih dari Rp10.000.000 sampai dengan Rp50.000.000.
- 35% atas penghasilan kena pajak untuk jumlah lebih dari Rp50.000.000.

Tarif pajak penghasilan badan yang berlaku untuk TTN adalah sebagai berikut:

- 10% atas penghasilan kena pajak untuk jumlah sampai dengan Rp25.000.000.
- 15% atas penghasilan kena pajak untuk jumlah lebih dari Rp25.000.000 sampai dengan Rp50.000.000.
- 30% atau tarif yang lebih rendah berdasarkan regulasi pemerintah Republik Indonesia atas penghasilan kena pajak untuk jumlah lebih dari Rp50.000.000.

**14. TAXATION (continued)**

**i. Land and Building Tax (PBB)**

MSM

In January 2016, MSM received SKPKB from the ITA pertaining to PBB of years 2010, 2011, 2012 and 2013 amounting to Rp440,758,386, Rp419,206,873, Rp396,623,268 and Rp457,418,897, respectively. In January 2016 MSM paid such underpayment of PBB for years 2010, 2011, 2012 and 2013 amounting to Rp140,302,588, Rp144,674,833, Rp131,575,263 and Rp66,688,396, respectively. In March 2016, MSM filed an objection to such SKPKB.

TTN

In January 2016, the Company received SKPKB from the ITA pertaining to PBB of years 2010, 2011, 2012 and 2013 amounting to Rp60,562,059, Rp69,887,435, Rp24,664,637 and Rp57,085,069, respectively. In January 2016 the Company paid such underpayment of PBB for years 2010, 2011 and 2012 amounting to Rp7,816,587, Rp8,614,837 and Rp14,884,808, respectively. No payment was made pertaining to 2013 PBB. In March 2016, the Company filed an objection to such SKPKB to the ITA.

**j. Corporate Income Tax Rate**

The corporate income tax rate applicable to the Company is 25%.

Corporate income tax rates applicable to MSM, are as follows:

- 15% for taxable income up to Rp10,000,000.
- 25% for taxable income exceeding Rp10,000,000 up to Rp50,000,000.
- 35% for taxable income above Rp50,000,000.

Corporate income tax rates applicable to TTN, are as follows:

- 10% for taxable income up to Rp25,000,000.
- 15% for taxable income exceeding Rp25,000,000 up to Rp50,000,000.
- 30% or lower rate as set forth by the government of the Republic of Indonesia for taxable income exceeding Rp50,000,000.



**PT ARCHI INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2015  
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the Year Ended  
December 31, 2015  
(Expressed in United States Dollar,  
unless otherwise stated)**

**14. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**k. Lain-lain**

Perusahaan, melaporkan surat pemberitahuan pajak berdasarkan asas *self assessment*, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat melakukan pemeriksaan atau penetapan pajak untuk tahun fiskal sebelum tahun 2008 dalam kurun waktu sepuluh tahun sejak tanggal jatuh tempo pajak, atau sampai tanggal 31 Desember 2015, yang mana lebih dulu. Berdasarkan Undang-Undang perpajakan yang berlaku sejak tahun 2008, DJP dapat melakukan pemeriksaan atau penetapan pajak dalam kurun waktu lima tahun sejak tanggal jatuh tempo pajak.

**15. UTANG USAHA**

**a. Berdasarkan Pemasok**

	2015	2014
Pihak ketiga		
PT Leighton Contractors Indonesia	2.937.557	3.023.840
PT AKR Corporindo Tbk	2.773.424	6.645.342
PT Parts Sentra Indomandiri	979.147	1.189.306
PT Trifita Perkasa	587.160	-
CV Cahya Gelora	225.421	471.375
PT Intertek Utama Services	111.320	266.205
PT Indoskill	29.261	151.927
PT Tohoma Mandiri	-	379.764
PT Sumberdaya Sewatama	-	316.548
Orica International Pte Ltd	-	267.733
PT Pentawira Agraha Sakti	-	140.699
Lain-lain (dibawah AS\$100.000)	131.403	132.665
<b>Jumlah</b>	<b>7.774.693</b>	<b>12.985.404</b>

**b. Berdasarkan Umur**

	2015	2014
1 - 30 hari	6.563.237	8.678.696
31 - 60 hari	1.211.456	3.717.698
61 - 90 hari	-	589.010
<b>Jumlah</b>	<b>7.774.693</b>	<b>12.985.404</b>

Utang usaha umumnya berjangka kredit 30 hari.

**c. Berdasarkan Mata Uang**

	2015	2014
Dolar Amerika Serikat	7.718.058	12.983.692
Rupiah	56.635	-
Dolar Australia	-	1.712
<b>Jumlah</b>	<b>7.774.693</b>	<b>12.985.404</b>

**14. TAXATION (continued)**

**k. Others**

The Company, submits tax returns on the basis of self-assessment. The Directorate General of Taxes (DGT) may assess or amend taxes for fiscal years prior to 2008 within ten years from the date the tax became due, or until December 31, 2015, whichever date is earlier. Based on the taxation laws that are applicable starting in year 2008, the DGT may assess or amend taxes within five years from the time the tax becomes due.

**15. TRADE PAYABLES**

**a. Based on Suppliers**

	2015	2014
Third parties		
PT Leighton Contractors Indonesia	2.937.557	3.023.840
PT AKR Corporindo Tbk	2.773.424	6.645.342
PT Parts Sentra Indomandiri	979.147	1.189.306
PT Trifita Perkasa	587.160	-
CV Cahya Gelora	225.421	471.375
PT Intertek Utama Services	111.320	266.205
PT Indoskill	29.261	151.927
PT Tohoma Mandiri	-	379.764
PT Sumberdaya Sewatama	-	316.548
Orica International Pte Ltd	-	267.733
PT Pentawira Agraha Sakti	-	140.699
Others (below US\$100,000)	131.403	132.665
<b>Total</b>	<b>7.774.693</b>	<b>12.985.404</b>

**b. Based on Age**

	2015	2014
1 - 30 days	6.563.237	8.678.696
31 - 60 days	1.211.456	3.717.698
61 - 90 days	-	589.010
<b>Total</b>	<b>7.774.693</b>	<b>12.985.404</b>

Trade payables are normally on a 30 days credit term.

**c. Based on Currency**

	2015	2014
United States Dollar	7.718.058	12.983.692
Rupiah	56.635	-
Australia Dollar	-	1.712
<b>Total</b>	<b>7.774.693</b>	<b>12.985.404</b>

**PT ARCHI INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2015  
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the Year Ended  
December 31, 2015  
(Expressed in United States Dollar,  
unless otherwise stated)**

**16. UTANG LAIN-LAIN**

	<b>2015</b>
<u>Liabilitas jangka pendek</u>	
Pihak ketiga	
Utang kepada pemasok non-usaha	988.944
Lain-lain	152.493
<b>Jumlah</b>	<b>1.141.437</b>
Pihak berelasi (Catatan 22)	<b>119.611.584</b>

Utang kepada pemasok non-usaha merupakan utang dari kegiatan yang tidak berhubungan dengan kegiatan penambangan secara langsung seperti, namun tidak terbatas pada, katering, agen perjalanan, hotel dan rumah sakit.

**16. OTHER PAYABLES**

	<b>2014</b>	
		<u>Current liabilities</u>
		Third parties
		Payables to non-trade suppliers
		Others
	<b>2.561.764</b>	
	<b>195.768</b>	
<b>Total</b>	<b>2.757.532</b>	
		Related parties (Note 22)
	<b>220.485.667</b>	

Payables to non-trade suppliers represent liabilities from activities which are not related to direct mining activities such as, but not limited to, catering, travel agencies, hotels and hospitals.

**17. BEBAN AKRUAL**

	<b>2015</b>
<u>Pihak ketiga</u>	
Penyisihan untuk tailing storage facility	3.146.906
Jasa kontraktor pertambangan	2.903.843
Pembelian persediaan	1.854.771
Gaji, upah dan bonus	1.469.481
Royalti	781.293
Sewa	582.339
Bunga	358.346
Jasa professional	287.309
Lain-lain	1.371.123
<b>Jumlah</b>	<b>12.755.411</b>
Pihak berelasi (Catatan 22)	<b>3.867.753</b>

**17. ACCRUED EXPENSES**

	<b>2014</b>	
		<u>Third parties</u>
		Provision for tailing storage facility
		Mining contractor services
		Purchase of inventory
		Salaries, wages and bonus
		Royalty
		Rental
		Interest
		Professional fees
		Others
	<b>2.173.851</b>	
	<b>3.066.752</b>	
	<b>3.596.372</b>	
	<b>1.386.005</b>	
	<b>878.835</b>	
	<b>272.396</b>	
	<b>175.516</b>	
	<b>1.538.978</b>	
	<b>834.080</b>	
<b>Total</b>	<b>13.922.785</b>	
		Related parties (Note 22)
	<b>3.347.247</b>	

**18. UANG MUKA PENJUALAN**

Uang muka penjualan merupakan penjualan emas kepada:

	<b>2015</b>
Pihak ketiga	
Standard Chartered Bank	-
<b>Jumlah</b>	<b>-</b>

**18. SALES ADVANCES**

Sales advances represent sales of gold to:

	<b>2014</b>	
		<u>Third parties</u>
		Standard Chartered Bank
	<b>7.679.693</b>	
<b>Total</b>	<b>7.679.693</b>	

**PT ARCHI INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2015  
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the Year Ended  
December 31, 2015  
(Expressed in United States Dollar,  
unless otherwise stated)**

**19. UTANG BANK**

	2015
Pinjaman sindikasi dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, sebagai agen	185.000.000
Pinjaman sindikasi dengan Standard Chartered Bank, Singapore Branch, sebagai agen	-
Dikurangi biaya tangguhan	(5.913.885)
Neto	179.086.115
Dikurangi bagian lancar	30.000.000
<b>Bagian jangka panjang</b>	<b>149.086.115</b>

**a. Pinjaman sindikasi dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, sebagai agen**

Pada tanggal 20 Mei 2015, Perusahaan, MSM dan TTN melakukan perjanjian kredit sindikasi yang diatur oleh Mandiri dan dijamin oleh Permata terkait Fasilitas Pinjaman Berjangka ("FPB") dengan jumlah pokok sampai dengan AS\$200.000.000, yang terdiri dari AS\$150.000.000 oleh Mandiri dan AS\$50.000.000 oleh Permata. Perjanjian kredit sindikasi tersebut didokumentasikan dalam akta Notaris Sri Ismayati, SH, Mkn. No. 64 tanggal 20 Mei 2015.

Pada tanggal 22 Mei 2015, seluruh nilai FPB dicairkan oleh Perusahaan, MSM, dan TTN dengan jumlah total masing-masing sebesar AS\$130.000.000, AS\$35.000.000, dan AS\$35.000.000.

Tujuan FPB, antara lain, adalah:

- melunasi hutang sindikasi MSM dan TTN (Catatan 19b),
- pembayaran sebagian hutang pemegang saham MSM dan TTN ke ARPTE, Singapura
- pembayaran sebagian hutang perusahaan kepada ARPLC, Singapura
- modal kerja dan keperluan umum korporasi

Tingkat suku bunga fasilitas kredit ini adalah LIBOR + 5.5%. Pinjaman akan dibayarkan kembali secara bertahap dengan tanggal jatuh tempo tanggal 23 setiap 3 bulan. Pembayaran angsuran pinjaman akan dilakukan mulai tanggal 23 September 2015 menurut jadwal pembayaran yang telah disepakati dan akan lunas pada tanggal 23 Desember 2020.

**19. BANK LOANS**

	2014	
	-	<i>Syndicated Loan with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, as agent</i>
	65.792.158	<i>Syndicated Loan with Standard Chartered Bank, Singapore Branch, as agent</i>
	(980.572)	<i>Less deferred charges</i>
Neto	64.811.586	<i>Net</i>
Dikurangi bagian lancar	22.256.453	<i>Less current maturities</i>
<b>Bagian jangka panjang</b>	<b>42.555.133</b>	<b><i>Long-term portion</i></b>

**a. Syndicated Loan with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, as agent**

On May 20, 2015, the Company, MSM and TTN, entered into a syndicated credit agreement with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri), which acted as agent, and PT Bank Permata Tbk (Permata) covering a Term Loan Facility Agreement (TLFA) with total principal of US\$200,000,000, consisting of US\$150,000,000 from Mandiri and US\$50,000,000 from Permata. The syndicated loan is documented in Notarial Deed No. 64 of Sri Ismayati, SH, Mkn. dated May 20, 2015.

On May 22, 2015, the TLFA has been fully withdrawn by the Company, MSM, and TTN with respective amounts of US\$130,000,000, US\$35,000,000 and US\$35,000,000.

The purposes of the TLFA, among others, are:

- settlement of syndicated loan MSM and TTN (Note 19b),
- partial repayment of MSM and TTN's shareholders loan to ARPTE, Singapore
- partial repayment of Company's payable to ARPLC, Singapore
- working capital and general corporate purposes

The interest rate for these loan facilities are LIBOR + 5.5%. Loan repayment will be made partially with due date of 23rd every 3 months. The repayment of loan principal will be made starting from September 23, 2015 based on the payment schedule agreed and will be fully repaid on December 23, 2020.

**PT ARCHI INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2015  
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the Year Ended  
December 31, 2015  
(Expressed in United States Dollar,  
unless otherwise stated)**

**19. UTANG BANK (lanjutan)**

**a. Pinjaman sindikasi dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, sebagai agen (lanjutan)**

Pada tanggal 1 Oktober 2015, Mandiri melakukan pengalihan/pemindahtanganan atas sebagian fasilitas kredit yang diberikan kepada PT Bank Syariah Mandiri ("Mandiri Syariah") dengan nilai AS\$38.481.250 dari total pinjaman dengan pembagian nilai pinjaman Perusahaan sebesar AS\$25.012.812,50 dan nilai pinjaman MSM dan TTN masing-masing sebesar AS\$6.734.218,75. Tidak terdapat perubahan jadwal pembayaran angsuran pinjaman dan bunga terhadap pengalihan ini.

Pada tanggal 26 Oktober 2015, Mandiri kembali melakukan pengalihan/pemindahtanganan atas sebagian fasilitas kredit yang dimiliki sebesar AS\$9.662.500 dari total pinjaman kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk - Singapore Branch ("Mandiri Singapore") dengan pembagian nilai pinjaman Perusahaan sebesar AS\$6.280.625 dan nilai pinjaman MSM dan TTN masing-masing sebesar AS\$1.690.937,50. Tidak terdapat perubahan jadwal pembayaran angsuran pinjaman dan bunga terhadap pengalihan ini.

Pembayaran angsuran terhadap pinjaman sindikasi diatas selama 2015 adalah AS\$15.000.000, yang terdiri dari bagian Perusahaan sebesar AS\$9.750.000 dan TTN dan MSM masing-masing sebesar AS\$2.625.000. Total pinjaman sindikasi per 31 Desember 2015 adalah sebesar AS\$185.000.000 dengan rincian sebagai berikut:

	AI	MSM	TTN	Total
<b>Pinjaman bank :</b>				
Mandiri	60.113.287,34	16.184.346,62	16.184.346,62	92.481.980,58
Permata	30.062.500,00	8.093.750,00	8.093.750,00	46.250.000,00
Mandiri Syariah	24.038.287,28	6.471.846,59	6.471.846,59	36.981.980,46
Mandiri Singapore	6.035.925,38	1.625.056,79	1.625.056,79	9.286.038,96
<b>Total</b>	<b>120.250.000,00</b>	<b>32.375.000,00</b>	<b>32.375.000,00</b>	<b>185.000.000,00</b>

Pinjaman sindikasi dijamin dengan:

- Gadai nilai atas akun bank Perusahaan, MSM dan TTN
- Jaminan fidusia atas klaim asuransi MSM dan TTN
- Jaminan fidusia atas aset bergerak MSM dan TTN
- Jaminan fidusia atas piutang MSM dan TTN
- Gadai saham MSM dan TTN porsi Perusahaan dan ARPTE
- Jaminan Perusahaan dari PT Rajawali Corpora

**19. BANK LOANS (continued)**

**a. Syndicated Loan with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, as agent (continued)**

On October 1, 2015, Mandiri transferred/sold down a portion of the TLFA to PT Bank Syariah Mandiri ("Mandiri Syariah") amounting to US\$38,481,250 which comprised The Company's loan of US\$25,012,814 and TTN and MSM's loans of US\$6,734,218, respectively. There is no change in repayment schedule and interest rate through this sell down.

On October 26, 2015, Mandiri again transferred/sold down a portion of the TLFA to PT Bank Mandiri (Persero) Tbk - Singapore Branch, amounting to US\$9,662,500 which comprised the Company's loan of US\$6,280,624 and TTN and MSM's loans of US\$1,690,938 respectively. There is no change in repayment schedule and interest rate through this sell down.

Total repayment of the principal of the above syndicated loan in 2015 amounted to US\$15,000,000, comprising the Company's payment of US\$9,750,000 and TTN and MSM's payment each of US\$2,625,000. Hence, the outstanding principal of syndicated loan as of December 31, 2015 in total amounted to US\$185,000,000 as follows:

	AI	MSM	TTN	Total
<b>Pinjaman bank :</b>				
Mandiri	60.113.287,34	16.184.346,62	16.184.346,62	92.481.980,58
Permata	30.062.500,00	8.093.750,00	8.093.750,00	46.250.000,00
Mandiri Syariah	24.038.287,28	6.471.846,59	6.471.846,59	36.981.980,46
Mandiri Singapore	6.035.925,38	1.625.056,79	1.625.056,79	9.286.038,96
<b>Total</b>	<b>120.250.000,00</b>	<b>32.375.000,00</b>	<b>32.375.000,00</b>	<b>185.000.000,00</b>

This syndicated loans is secured by:

- Pledge of bank account of the Company, MSM and TTN
- Fiduciary security over insurance claims of MSM and TTN
- Fiduciary security over moveable assets of MSM and TTN
- Fiduciary security over receivables of MSM and TTN
- Pledge of shares MSM and TTN for the ownership portions of the Company and ARPTE
- Corporate guarantee from PT Rajawali Corpora

**PT ARCHI INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2015  
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the Year Ended  
December 31, 2015  
(Expressed in United States Dollar,  
unless otherwise stated)**

**19. UTANG BANK (lanjutan)**

**a. Pinjaman sindikasi dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, sebagai agen (lanjutan)**

Terkait dengan fasilitas pinjaman sindikasi, Kelompok Usaha diwajibkan memelihara rasio keuangan sesuai dengan kesepakatan dalam perjanjian yakni *debt service coverage ratio* diatas 150%, net debt to EBITDA maksimum 4, dan leverage maksimum 350% mulai tahun 2016.

Pembatalan atas FPB berlaku secara *cross default* terhadap kelalaian dari Perusahaan, MSM dan TTN terhadap pembayaran angsuran sesuai jadwal yang ditetapkan.

Pada tanggal 31 Desember 2015, Kelompok Usaha telah memenuhi kewajiban rasio keuangan diatas. Terkait pelaksanaan pembayaran bunga atas pinjaman, Perusahaan, MSM dan TTN diharuskan memelihara dana pencadangan setiap bulannya. Dana untuk keperluan di atas disajikan sebagai "Kas Dibatasi Penggunaannya" (Catatan 9) dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

**b. Pinjaman sindikasi dengan Standard Chartered Bank, Singapore Branch, sebagai agen**

MSM, ARPTE dan TTN menandatangani perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka (FPB) dengan Standard Chartered Bank (SCB), Singapore Branch (Offshore Facility Lender) dan PT Bank Permata Tbk (Permata) (Onshore Facility Lender) tanggal 28 Mei 2013.

FPB terdiri dari *offshore loan facility* (sampai dengan AS\$50.000.000) dan *onshore loan facility* (sampai dengan AS\$50.000.000). Berdasarkan FPB, peminjam juga diperkenankan untuk mengajukan tambahan pinjaman sebesar AS\$60.000.000 dengan ketentuan permohonan tersebut dibuat dalam waktu 12 bulan setelah tanggal FPB dan dengan persetujuan pemberi pinjaman.

Pada tanggal 27 Juni 2013, MSM and TTN mencairkan *onshore loan facility* dengan total sebesar AS\$50.000.000.

**19. BANK LOANS (continued)**

**a. Syndicated Loan with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, as agent (continued)**

*Relates to the syndicated loan facility, the Group are required to maintain the financial ratio based on the agreement such as debt service coverage ratio of above 150%, maximum net debt to EBITDA of 4, and maximum leverage of 350% starting 2016.*

*Cancellation of TLFA is applied by cross default term through the Company, MSM and TTN relating to repayment of loans based on the stated schedules.*

*As of December 31, 2015, the Group have fulfilled the above financial ratio requirement. Relating to principal and interest payment for the outstanding loans, the Company, MSM and TTN are required to maintain the monthly funds in a Debt Service Reserve Account in Mandiri. Funds used for that activity are presented as "Restricted Cash" (Note 9) in the consolidated statements of financial position.*

**b. Syndicated Loan with Standard Chartered Bank, Singapore Branch, as agent**

*MSM, ARPTE and TTN entered into a Term Loan Facility Agreement (TLFA) with Standard Chartered Bank (SCB), Singapore Branch (Offshore Facility Lender) and PT Bank Permata Tbk (Permata) (Onshore Facility Lender) dated May 28, 2013.*

*The TLFA consist of an offshore loan facility (up to US\$50,000,000) and an onshore loan facility (up to US\$50,000,000). Under the TLFA, the borrowers may also apply to drawdown up to an additional US\$60,000,000 provided the application is made within 12 months after the date of the TLFA and subject to the consent of the lenders.*

*On June 27, 2013, the MSM and TTN drawdown onshore loan facility with aggregate amounting to US\$50,000,000.*

**PT ARCHI INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2015  
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the Year Ended  
December 31, 2015  
(Expressed in United States Dollar,  
unless otherwise stated)**

**19. UTANG BANK (lanjutan)**

**b. Pinjaman sindikasi dengan Standard Chartered Bank, Singapore Branch, sebagai agen (lanjutan)**

Tujuan FPB, antara lain, adalah:

- Pembiayaan kembali utang kepada Standard Bank Plc dan PT Bank Permata Tbk
- Pendanaan *Debt Service Reserve Accounts* (DSRA)
- Keperluan umum korporasi

Tingkat suku bunga fasilitas pinjaman ini adalah LIBOR + 5,5%. Tanggal jatuh tempo fasilitas di atas adalah 60 bulan setelah tanggal perjanjian.

Untuk mendukung FPB tersebut, MSM dan TTN telah melakukan pengaturan *offtake* eksklusif dengan SCB (Catatan 36a).

FPB dijamin oleh:

- Gadai Rekening MSM dan TTN (DSRA dan *Proceeds Account*)
- Debentur ARPTE
- Pengalihan perjanjian lindung nilai
- Pengalihan Perjanjian *Offtake* SCB
- Pengalihan pinjaman pemegang saham
- Pengalihan asuransi
- Jaminan fidusia terhadap asuransi MSM dan TTN
- Jaminan fidusia terhadap peralatan MSM dan TTN (Catatan 11)
- Jaminan fidusia terhadap piutang MSM dan TTN
- Gadai saham MSM dan TTN
- Gadai saham ARPTE

MSM dan TTN selanjutnya diwajibkan memelihara dana untuk pelaksanaan pembayaran kembali pokok pinjaman dan pembayaran bunga. Dana untuk keperluan di atas disajikan sebagai "Kas Dibatasi Penggunaannya" (Catatan 9) dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pinjaman ini telah dilunasi sepenuhnya pada bulan Mei 2015.

**19. BANK LOANS (continued)**

**b. Syndicated Loan with Standard Chartered Bank, Singapore Branch, as agent (continued)**

The purpose of the TLFA, among others, are:

- Refinancing the existing financial indebtedness owed to Standard Bank Plc and PT Bank Permata Tbk
- Funding the Debt Service Reserve Accounts (DSRA)
- For general corporate purpose

The interest rate for these loan facilities are LIBOR + 5.5%. Maturity date of the above facility is 60 months after date of the agreement.

In support of the TLFA, MSM and TTN have also entered into an exclusive off-take arrangement with SCB (Note 36a).

The TLFA is secured by the following:

- MSM and TTN's Account Pledge (DSRA and Proceeds Account)
- ARPTE's Debenture
- The assignment of hedging agreements
- The assignment of SCB Offtake Agreements
- The assignment of shareholders loan
- The assignment of insurance
- MSM and TTN's fiducia security over insurances
- MSM and TTN's fiducia security over equipment (Note 11)
- MSM and TTN's fiducia security over receivables
- MSM and TTN's share pledge
- ARPTE's share pledge

MSM and TTN are further required to maintain funds for servicing the repayments of principal and interest. Funds for the above purpose are presented as "Restricted Cash" (Note 9) in the consolidated statements of financial position.

This loan was fully paid in May 2015.

**PT ARCHI INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2015  
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the Year Ended  
December 31, 2015  
(Expressed in United States Dollar,  
unless otherwise stated)**

**20. UTANG SEWA PEMBIAYAAN DAN UTANG  
PEMBIAYAAN KONSUMEN**

**20. FINANCE LEASE LIABILITIES AND  
CONSUMER FINANCE LOAN**

	2015	2014 (Disajikan Kembali- Catatan 1f)/ (As Restated- Note 1f)	
<u>Utang Sewa Pembiayaan</u>			<u>Finance Lease Liabilities</u>
Dolar AS			US Dollar
PT Sumberdaya Sewatama	2.375.000	3.604.905	PT Sumberdaya Sewatama
	2.375.000	3.604.905	
<u>Utang Pembiayaan Konsumen</u>			<u>Consumer Finance Loans</u>
Rupiah			Rupiah
PT BCA Finance	135.100	593.192	PT BCA Finance
PT Mandiri Tunas Finance	51.930	-	PT Mandiri Tunas Finance
Jumlah	2.562.030	4.198.097	Total
Dikurangi bagian lancar	2.522.808	4.081.292	Less current portion
<b>Bagian jangka panjang</b>	<b>39.222</b>	<b>116.805</b>	<b>Long-term portion</b>

Utang Sewa Pembiayaan

Finance Lease Liabilities

PT Sumberdaya Sewatama

PT Sumberdaya Sewatama

Kewajiban sewa pembiayaan timbul terutama dari sewa unit pembangkit listrik dengan skema "Bangun, Miliki, Operasikan, Serahkan". MSM mempunyai hak untuk membeli peralatan tersebut, setiap saat selama masa kontrak berdasarkan harga yang dirinci dalam skedul kontrak.

This obligation under finance lease arises from the rental of power generation units under a "Build, Own, Operate, Transfer". MSM has right, exercisable at any time during the term of the contract, to purchase the equipment based on price detailed in the agreement.

Rekonsiliasi antara total pembayaran sewa minimum di masa depan dengan nilai kininya adalah sebagai berikut:

The reconciliation between total future minimum lease payments and its present value, follows:

	2015	2014 (Disajikan Kembali- Catatan 1f)/ (As Restated- Note 1f)	
Sampai dengan satu tahun	2.375.000	4.325.810	Up to one year
Lebih dari satu tahun sampai lima tahun	-	-	More than one year up to five years
	2.375.000	4.325.810	
Dikurangi biaya bunga masa depan	-	(720.905)	Less future interest charges
<b>Nilai kini liabilitas sewa pembiayaan</b>	<b>2.375.000</b>	<b>3.604.905</b>	<b>Present value of finance lease obligations</b>

**PT ARCHI INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2015  
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the Year Ended  
December 31, 2015  
(Expressed in United States Dollar,  
unless otherwise stated)**

**20. UTANG SEWA PEMBIAYAAN DAN UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)**

Utang Pembiayaan Konsumen

PT BCA Finance

MSM mengadakan perjanjian kredit pembiayaan dengan PT BCA Finance untuk pembelian kendaraan dengan jangka waktu kredit selama 36 (tiga puluh enam) bulan, dan dilunasi melalui angsuran bulanan. Fasilitas pembiayaan ini dibebani suku bunga tahunan yang berkisar antara 7,28% sampai dengan 11,76% pada tahun 2015 dan 2014.

PT Mandiri Tunas Finance

Perusahaan mengadakan perjanjian kredit pembiayaan dengan Mandiri Tunas Finance untuk pembelian kendaraan dengan jangka waktu kredit selama 24 (dua puluh empat) bulan, dan dilunasi melalui angsuran bulanan. Fasilitas pembiayaan ini dibebani suku bunga tahunan sebesar 4,48%.

Rekonsiliasi antara total pembayaran utang pembiayaan konsumen minimum di masa depan dengan nilai kininya adalah sebagai berikut:

	2015	2014	
Sampai dengan satu tahun	154.182	505.282	Up to one year
Lebih dari satu tahun sampai lima tahun	40.647	120.793	More than one year up to five years
	194.829	626.075	
Dikurangi biaya bunga masa depan	(7.799)	(32.883)	Less future interest charges
<b>Nilai kini liabilitas pembiayaan konsumen</b>	<b>187.030</b>	<b>593.192</b>	<b>Present value of consumer finance loan obligations</b>

**20. FINANCE LEASE LIABILITIES AND CONSUMER FINANCE LOAN (continued)**

Consumer Finance Loans

PT BCA Finance

MSM has several credit financing agreements with PT BCA Finance for purchases of vehicles with credit terms of 36 (thirty six) months, and are being repaid through monthly installments. The aforementioned loans bear annual interest rates ranging from 7.28% to 11.76% in 2015 and 2014.

PT Mandiri Tunas Finance

MSM has several credit financing agreements with Mandiri Tunas Finance for purchases of vehicles with credit terms of 24 (twenty four) months, and are being repaid through monthly installments. The aforementioned agreements bear annual interest rate of 4.48%.

The reconciliation between total future minimum consumer finance loan payment and its present value, follows:

**21. LIABILITAS IMBALAN KERJA**

Liabilitas imbalan kerja yang diakui pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 didasarkan pada laporan valuasi aktuarial PT Towers Watson Purbajaga, aktuaris independen. Perhitungan liabilitas imbalan kerja didasarkan pada asumsi-asumsi berikut:

	2015	2014	
Tingkat diskonto	8,75% - 9,25%	8,00% - 8,25%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji per tahun	8,0%	8,0%	Salary increase per annum
Usia pensiun normal	55 tahun/55 years	55 tahun/55 years	Normal retirement age

**21. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY**

The employee benefits liability recognized as of December 31, 2015 dan 2014 are based on actuarial valuation reports of PT Towers Watson Purbajaga, an independent actuary. The calculation of employee benefits liability is based on the following assumptions:



**PT ARCHI INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2015  
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the Year Ended  
December 31, 2015  
(Expressed in United States Dollar,  
unless otherwise stated)**

**21. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)**

Pembayaran kontribusi yang diharapkan dari kewajiban imbalan kerja pada periode mendatang adalah sebagai berikut:

	<b>2015</b>
Dalam 12 bulan mendatang	114.289
Antara 1 sampai 2 tahun	82.263
Antara 2 sampai 5 tahun	11.496.553
Diatas 5 tahun	4.188.058
	<b>15.881.163</b>

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2015 adalah 3,31 sampai 12,76 tahun.

Rincian beban imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	<b>2015</b>
Beban jasa kini	1.077.059
Beban bunga	297.740
<b>Neto</b>	<b>1.374.799</b>

Mutasi liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	<b>2015</b>
Saldo awal tahun	4.147.147
Beban tahun berjalan	1.374.799
Pembayaran imbalan kerja	(26.767)
Penghasilan komprehensif lain	(91.066)
Selisih penjabaran mata uang asing	(407.351)
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b>4.996.762</b>

Analisa sensitivitas terhadap asumsi utama yang digunakan dalam menentukan kewajiban imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

<b>Asumsi utama</b>	<b>Kenaikan/ (Penurunan) Increase/(Decrease)</b>	<b>(Penurunan)/Kenaikan Liabilitas imbalan kerja Neto/ (Decrease)/Increase in the Net Employee Benefits Liability</b>	<b>Key assumptions</b>
Tingkat diskonto tahunan	1%/(1%)	(161.340)/169.777	Annual discount rate
Tingkat kenaikan gaji tahunan	1%/(1%)	169.488/(163.997)	Future annual salary increase

Analisa sensitivitas di atas dihitung menggunakan metode ekstrapolasi atas pengaruh terhadap kewajiban imbalan kerja sebagai hasil dari perubahan yang beralasan atas asumsi utama yang mungkin terjadi pada tanggal pelaporan.

**21. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)**

The following payments are expected contributions to the benefit obligation in future years:

	<b>2015</b>	
Dalam 12 bulan mendatang	114.289	Within the next 12 months
Antara 1 sampai 2 tahun	82.263	Between 1 and 2 years
Antara 2 sampai 5 tahun	11.496.553	Between 2 and 5 years
Diatas 5 tahun	4.188.058	Beyond 5 years
	<b>15.881.163</b>	

The average duration of the benefit obligation at December 31, 2015 was 3,31 until 12,76 years.

The detail of employee benefits expense follows:

	<b>2014 (Disajikan Kembali- Catatan 1f) (As Restated- Note 1f)</b>	
Beban jasa kini	982.090	Current service cost
Beban bunga	252.297	Interest cost
<b>Neto</b>	<b>1.234.387</b>	<b>Net</b>

The movement of employee benefits liability, follows:

	<b>2014 (Disajikan Kembali- Catatan 1f) (As Restated- Note 1f)</b>	
Saldo awal tahun	2.755.197	Balance at beginning of year
Beban tahun berjalan	1.234.387	Current expense
Pembayaran imbalan kerja	(32.409)	Benefits paid
Penghasilan komprehensif lain	245.562	Other comprehensive income
Selisih penjabaran mata uang asing	(55.590)	Foreign exchange difference
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b>4.147.147</b>	<b>Balance at end of year</b>

Sensitivity analysis to the key assumptions used in determining employee benefits obligations as of December 31, 2015 are as follows:

The sensitivity analysis above has been determined based on a method that extrapolates the impact on benefit obligation as a result of reasonable changes in key assumptions occurring at the end of the reporting period.

**PT ARCHI INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2015  
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the Year Ended  
December 31, 2015  
(Expressed in United States Dollar,  
unless otherwise stated)**

**22. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-  
PIHAK BERELASI**

**22. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH  
RELATED PARTIES**

Pihak-pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Sifat hubungan/ <i>Nature of relationship</i>	Jenis transaksi/ <i>Nature of transactions</i>
PT Rajawali Corpora	Entitas induk/ <i>Parent entity</i>	Pendanaan/ <i>Financing</i>
Archipelago Resources Plc	Pihak-pihak berelasi lainnya/ <i>Other related parties</i>	Pembelian saham, piutang, surat utang dan penagihan kembali biaya-biaya yang dibayarkan untuk kepentingan Archipelago Resources Plc serta pembayaran royalti/ <i>Acquisition of shares, receivable, promissory note and reimbursement of expenses paid on behalf of Archipelago Resources Plc and payment of royalty</i>
Archipelago Resources Pty Ltd	Pihak-pihak berelasi lainnya/ <i>Other related parties</i>	Pembayaran kembali kepada Archipelago Resources Pty Ltd atas biaya-biaya yang dibayarkan untuk kepentingan Kelompok Usaha/ <i>Reimbursement to Archipelago Resources Pty Ltd for expenses paid on behalf of the Group</i>
Arch International Holding Limited	Pihak-pihak berelasi lainnya/ <i>Other related parties</i>	Pendanaan kembali utang kepada pihak ketiga/ <i>Refinancing of payable to third party</i>

Saldo dengan pihak-pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

*Balances with related parties are as follows:*

	2015	2014	
<b>Piutang lain-lain - lancar (Catatan 6)</b>			<b>Other receivables - current (Note 6)</b>
Entitas induk			<i>Parent entity</i>
PT Rajawali Corpora	1.800.000	-	<i>PT Rajawali Corpora</i>
Pihak berelasi lainnya			<i>Other related party</i>
Archipelago Resources Plc	5.544.610	3.958.108	<i>Archipelago Resources Plc</i>
<b>Jumlah</b>	<b>7.344.610</b>	<b>3.958.108</b>	<b>Total</b>
<b>Utang lain-lain - jangka pendek (Catatan 16)</b>			<b>Other payables - current (Note 16)</b>
Entitas induk			<i>Parent entity</i>
PT Rajawali Corpora	3.924.927	3.844.141	<i>PT Rajawali Corpora</i>
Pihak berelasi lainnya			<i>Other related party</i>
Archipelago Resources Plc	115.686.657	216.641.526	<i>Archipelago Resources Plc</i>
<b>Jumlah</b>	<b>119.611.584</b>	<b>220.485.667</b>	<b>Total</b>
<b>Beban akrual - jangka pendek (Catatan 17)</b>			<b>Accrued expenses - current (Note 17)</b>
Pihak berelasi lainnya			<i>Other related party</i>
Archipelago Resources Plc	3.859.808	3.347.247	<i>Archipelago Resources Plc</i>
Arch International Holding Limited	7.945	-	<i>Arch International Holding Limited</i>
<b>Jumlah</b>	<b>3.867.753</b>	<b>3.347.247</b>	<b>Total</b>

**PT ARCHI INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2015  
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the Year Ended  
December 31, 2015  
(Expressed in United States Dollar,  
unless otherwise stated)**

**22. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**22. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)**

Saldo dengan pihak-pihak yang berelasi adalah sebagai berikut (lanjutan):

Balances with related parties are as follows (continued):

	2015	2014	
<b>Utang pihak berelasi - jangka panjang</b>			<b>Due to related parties - non-current</b>
Pihak-pihak berelasi lainnya			Other related parties
Archipelago Resources Pty Ltd	3.883.514	3.883.514	Archipelago Resources Pty Ltd
Arch International Holding Limited	480.000	480.000	Arch International Holding Limited
<b>Jumlah</b>	<b>4.363.514</b>	<b>4.363.514</b>	<b>Total</b>

Transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

Transactions with related parties are as follows:

	2015	2014	
<b>Biaya keuangan (Catatan 32)</b>			<b>Finance costs (Note 32)</b>
Pihak berelasi lainnya			Other related party
Archipelago Resources Plc	2.784.929	3.347.247	Archipelago Resources Plc
Arch International Holding Limited	7.945	-	Arch International Holding Limited
<b>Jumlah</b>	<b>2.792.874</b>	<b>3.347.247</b>	<b>Total</b>

Piutang lain-lain - lancar

Other receivables – current

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, persentase piutang lain-lain pada entitas berelasi terhadap jumlah aset masing-masing sebesar 1,49% dan 0,87%.

As of December 31, 2015 and 2014, the percentage of other receivables to related parties to total assets is 1.49% and 0.87%, respectively.

Utang lain-lain - jangka pendek

Other payables – current

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, persentase utang lain-lain - jangka pendek pada entitas berelasi terhadap jumlah liabilitas masing-masing sebesar 30,73% dan 58,04%.

As of December 31, 2015 and 2014, the percentage of other payables - current to related parties to total liabilities is 30.73% and 58.04%, respectively.

Beban Akrual

Accrued expenses

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, persentase beban akrual pada entitas berelasi terhadap jumlah liabilitas masing-masing sebesar 0,99% dan 0,88%.

As of December 31, 2015 and 2014, the percentage of accrued expenses to related parties to total liabilities is 0.99% and 0.88%, respectively.

Utang pihak berelasi - jangka panjang

Due to related parties - non-current

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, persentase utang pihak berelasi - jangka panjang pada entitas berelasi terhadap jumlah liabilitas masing-masing sebesar 1,00% dan 1,15%.

As of December 31, 2015 and 2014, the percentage of due to related parties - non-current to related parties to total liabilities is 1.00% and 1.15%, respectively.

Biaya keuangan

Finance cost

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, biaya keuangan ke entitas berelasi terhadap jumlah biaya keuangan masing-masing sebesar 10,92% dan 23,10%

For the year ended December 31, 2015 and 2014, finance cost to related parties to total finance cost is 10.92% and 23.10%, respectively.

**PT ARCHI INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2015  
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the Year Ended  
December 31, 2015  
(Expressed in United States Dollar,  
unless otherwise stated)**

**22. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**Archipelago Resources Plc (ARPLC)**

Perjanjian Jual Beli Piutang

Pada tanggal 8 Januari 2014, Perusahaan dan ARPLC menandatangani Perjanjian Jual Beli Piutang sehubungan piutang ARPLC dari ARPTE yang terutama digunakan untuk mendanai kegiatan eksplorasi, studi kelayakan dan konstruksi di MSM dan TTN.

Berdasarkan perjanjian di atas, ARPLC setuju untuk menjual, menyerahkan dan mengalihkan kepada Perusahaan semua hak-hak dan kepemilikannya atas piutang dari ARPTE dan Perusahaan setuju untuk membeli dan menerima penyerahan dan pengalihan atas hak-hak dan kepemilikan piutang tersebut. Harga pembelian adalah AS\$183.477.435. Perusahaan membayar pembelian piutang tersebut dengan menerbitkan surat utang (lihat pengungkapan "Perjanjian Penerbitan Surat Utang" di bawah ini).

Selisih nilai antara imbalan yang dialihkan (AS\$183.477.435) dengan jumlah tercatat piutang (AS\$176.389.999) sebesar AS\$7.087.436 dicatat sebagai selisih nilai kombinasi bisnis entitas sependangali yang disajikan sebagai bagian dari akun Tambahan Modal Disetor (Catatan 25).

Perjanjian Jual Beli Surat Utang

Pada tanggal 8 Januari 2014, Perusahaan dan ARPLC menandatangani Perjanjian Jual Beli Surat Utang. ARPLC memiliki surat utang dari ARPTE sebesar AS\$21.000.000 sehubungan dengan pembagian dividen oleh ARPTE kepada ARPLC. Dividen tersebut merupakan interim dividen untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.

Berdasarkan perjanjian di atas, ARPLC setuju untuk menjual, menyerahkan dan mengalihkan kepada Perusahaan semua hak-hak dan kepemilikannya atas surat utang dan Perusahaan setuju untuk membeli dan menerima penyerahan dan pengalihan hak-hak dan kepemilikan surat utang dari ARPLC. Harga pembelian adalah AS\$21.000.000. Perusahaan membayar surat utang tersebut dengan menerbitkan surat utang (lihat pengungkapan "Perjanjian Penerbitan Surat Utang" di bawah ini).

**22. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)**

**Archipelago Resources Plc (ARPLC)**

Sale and Purchase Agreement of Receivables

On January 8, 2014, the Company and ARPLC entered into a Sale and Purchase Agreement of Receivables concerning ARPLC's receivable due from ARPTE, which was mainly used to finance of exploration, feasibility study and construction activities in MSM and TTN.

Based on the above agreement, ARPLC agreed to sell, assign and transfer to the Company all the former's rights and title to its receivables from ARPTE and the Company agreed to purchase and accept the assignment and transfer of the right and title of such receivables. The purchase price is US\$183,477,435. The Company paid the purchase price of the receivables by issuing promissory note to ARPLC (see disclosure below "Note Issuance Agreement").

The difference in value between the consideration transferred (US\$183,477,435) and the carrying amount of the receivable (US\$176,389,999) of US\$7,087,436 is recorded as difference in value of business combination transaction of entities under common control which is presented as part of Additional Paid-in Capital account (Note 25).

Sale and Purchase Agreement of Promissory Note

On January 8, 2014, the Company and ARPLC entered into a Sale and Purchase Agreement of Promissory Note. ARPLC had promissory note due from ARPTE in the amount of US\$21,000,000 in relation to dividend distribution by ARPTE to ARPLC. Such dividend represents interim dividend for the year ended December 31, 2013.

Based on the above agreement, ARPLC agreed to sell, assign and transfer to the Company all its right and title to the promissory note and the Company agreed to purchase and accept the assignment and transfer of the rights and title to the promissory note from ARPLC. The purchase price is US\$21,000,000. The Company paid the purchase price of the promissory note by issuing promissory note to ARPLC (see disclosure below "Note Issuance Agreement").

**PT ARCHI INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2015  
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the Year Ended  
December 31, 2015  
(Expressed in United States Dollar,  
unless otherwise stated)**

**22. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-  
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**Archipelago Resources Plc (ARPLC) (lanjutan)**

Perjanjian Penerbitan Surat Utang

Pada tanggal 8 Januari 2014, Perusahaan dan ARPLC menandatangani Perjanjian Penerbitan Surat Utang. Untuk memenuhi kewajiban pembayaran Perusahaan terhadap Perjanjian Jual Beli Saham (Catatan 1c), Perjanjian Jual Beli Piutang serta Perjanjian Jual Beli Surat Utang, kedua belah pihak setuju bahwa Perusahaan akan menerbitkan surat utang kepada ARPLC.

Nilai pokok surat utang tersebut adalah AS\$216.203.975. Surat utang tersebut tersebut dibebani bunga berbunga sebesar LIBOR + 1% per tahun. Periode bunga yang berlaku pada surat utang adalah satu (1) tahun. Surat utang jatuh tempo pada 30 Desember 2014.

Pada tanggal 16 Desember 2014, Perusahaan dan ARPLC menandatangani *extension letter* dimana kedua belah pihak setuju untuk merubah tanggal jatuh tempo pinjaman menjadi:

- 30 Desember 2015,
- Tanggal yang lebih cepat yang ditentukan oleh ARPLC,
- Tanggal lain setelah tanggal 30 Desember 2015 yang disetujui secara tertulis oleh kedua belah pihak.

Pada tanggal 26 Mei 2015, Perusahaan telah melunasi sebagian utang diatas melalui utang sindikasi dari Bank Mandiri sebesar AS\$100.954.869 (Catatan 19a).

Pada tanggal 16 Desember 2015, Perusahaan dan ARPLC menandatangani *extension letter* dimana kedua belah pihak setuju untuk merubah tanggal jatuh tempo pinjaman menjadi 30 Desember 2016, atau dengan tanggal lain yang disetujui secara tertulis oleh kedua belah pihak.

**22. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH  
RELATED PARTIES (continued)**

**Archipelago Resources Plc (ARPLC)  
(continued)**

Note Issuance Agreement

On January 8, 2014, the Company and ARPLC entered into a Note Issuance Agreement. For the purpose of fulfilling the Company's payment obligation under the Share Sale and Purchase Agreement (Note 1c), Sale and Purchase Agreement of Receivables and Sale and Purchase Agreement of Promissory Note, both parties agreed that the Company should issue a note payable to ARPLC.

The principal amount of the note is US\$216,203,975. The note should bear compound interest at LIBOR + 1% per annum. The interest period applicable to the note should be one (1) year. The note will mature on December 30, 2014.

On December 16, 2014, the Company and ARPLC signed an extension letter whereby both parties agreed to extend the maturity date to:

- December 30, 2015,
- Any earlier date that is determined by ARPLC,
- Another date after December 30, 2015 that is agreed in writing by both parties.

On May 26, 2015, the Company partially repaid the above payable with the proceeds from loan obtained from syndicated loan Bank Mandiri amounting to US\$100,954,869 (Note 19a).

On December 16, 2015, the Company and ARPLC signed an extension letter whereby both parties agreed to extend the maturity date to December 30, 2016, or with another date that is agreed in writing by both parties.

**PT ARCHI INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2015  
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the Year Ended  
December 31, 2015  
(Expressed in United States Dollar,  
unless otherwise stated)**

**22. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**PT Rajawali Corpora**

Pada tanggal 2 Januari 2013, Perusahaan dan PT Rajawali Corpora (Rajawali) menandatangani perjanjian pinjaman dimana Rajawali setuju untuk memberikan pinjaman sampai dengan AS\$50.000.000 kepada Perusahaan.

Jika Perusahaan tidak membayar kembali pinjaman dalam waktu 10 (sepuluh) hari dari tanggal permintaan yang dibuat oleh Rajawali, Perusahaan harus membayar bunga sebesar 2% per tahun berdasarkan suku bunga di atas USD LIBOR (didasarkan pada 365 hari per tahun) pada pinjaman yang belum dibayarkan yang dihitung berdasarkan pada hari-hari yang sebenarnya berlalu sejak tanggal permintaan tersebut sampai pembayaran yang dilakukan ke Rajawali secara penuh.

Perusahaan setuju untuk dan harus membayar kembali pinjaman dan bunga (jika ada) segera setelah diminta oleh Rajawali untuk pembayaran tersebut. Pelunasan pinjaman harus dilakukan oleh Perusahaan dalam Dolar Amerika Serikat atau dalam mata uang lain yang disetujui oleh Rajawali dan bebas dari pemotongan, pungutan, biaya, dan/atau pembebanan.

Selama pinjaman dan bunga (jika ada) belum dilunasi atau Perusahaan memiliki kewajiban seperti di bawah ini, kecuali Rajawali memiliki ketentuan lain yang disetujui secara tertulis, Perusahaan seharusnya:

- a. Tidak mengizinkan penjualan, pengalihan atau pemindahtanganan atau penempatan lainnya atas saham yang diterbitkan oleh Perusahaan.
- b. Tidak melakukan atau mengambil suatu tindakan atau gagal melakukan atau mengambil tindakan apapun, yang dapat mengakibatkan pembubaran atau dilikuidasinya Perusahaan.
- c. Tidak menyebabkan atau mengizinkan gadai, bunga jaminan, hak istimewa atau prioritas, jaminan atau pembebanan lainnya terhadap harta kekayaan yang dimiliki atau yang diperoleh, atau yang setiap saat berada dalam kekuasaan Perusahaan selain untuk kepentingan Rajawali.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 saldo dari transaksi ini masing-masing adalah AS\$3.924.927 dan AS\$3.844.141.

**22. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)**

**PT Rajawali Corpora**

On January 2, 2013, the Company and PT Rajawali Corpora (Rajawali) entered into a loan agreement whereby Rajawali agreed to provide loan up to US\$50,000,000 to the Company.

Should the Company be unable to repay the loan within 10 (ten) days from the date the demand is made by Rajawali, the Company should pay interest at the rate of 2% per annum above USD LIBOR rate (based on a 365 day year) on the unpaid amount calculated on the actual days elapsed from the date of such demand until payment is made to Rajawali in full.

The Company agreed and should repay the loan and interest (if any) immediately upon demand by Rajawali for such payment. The repayment of the loan should be made by the Company in United States Dollar or in any other currency agreed by Rajawali and free of any deductions, levies, fees, and/or charges.

As long as the loan and interest (if any) has not been fully paid or the Company has any obligation hereunder, unless Rajawali has otherwise agreed in writing, the Company should:

- a. Not permit to sell, transfer, assignment or other disposition of any shares issued by the Company.
- b. Not do or take any act or fail to do or take any act, which act or failure could result in the dissolution or liquidation of the Company.
- c. Not create or permit to exist any pledge, security interest, priority or privileged claim, lien, or other encumbrance on any assets now owned or hereafter acquired by, or at any time in the possession of the Company other than in favor of Rajawali.

As of December 31, 2015 and 2014, the outstanding balance of this transaction amounted to US\$3,924,927 and US\$3,844,141, respectively.

**PT ARCHI INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2015  
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,  
kecuali dinyatakan lain)**

---

**PT ARCHI INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the Year Ended  
December 31, 2015  
(Expressed in United States Dollar,  
unless otherwise stated)**

---

**22. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**Arch International Holding Limited**

Berdasarkan Akta Penyerahan Piutang (*Deed of the Assignments of the Receivables*) (Akta) antara Genus dan Arch International Holding Limited (AIHL) tanggal 26 Mei 2014, Genus berintensi untuk mentransfer dan menyerahkan kepada AIHL dan AIHL berintensi untuk menerima transfer dan penyerahan semua hak, kepemilikan dan kepentingan Genus berdasarkan Perjanjian Pinjaman berdasarkan syarat-syarat dan kondisi-kondisi Akta ini. Para pihak menyetujui bahwa jumlah yang ditransfer dan diserahkan adalah sebesar AS\$480,000. Agar penyerahan ini menjadi efektif, Genus setuju untuk memberitahu Perusahaan mengenai penyerahan dimaksud pada tanggal Akta ini dan Perusahaan akan mengetahui pemberitahuan tersebut.

Transaksi-transaksi pihak berelasi yang tereliminasi karena penyajian laporan keuangan konsolidasian terutama berasal dari transaksi-transaksi sebagai berikut:

**a. Operasi Kerjasama**

MSM dan TTN menerapkan mekanisme operasi kerjasama, dimana MSM dan TTN berbagi biaya produksi bersama yang terjadi. MSM membebani (dibebani oleh) TTN atas biaya produksi bersama yang bersangkutan berdasarkan kriteria tertentu, seperti proporsi dari total material tertambang, proporsi atas total *dry* ton bijih diolah, dan proporsi jumlah meter pengeboran.

**22. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)**

**Arch International Holding Limited**

Based on the *Deed of Assignment of the Receivables (Deed)* between Genus and Arch International Holding Limited (AIHL) dated May 26, 2014, Genus intended to transfer and assign to AIHL and AIHL intended to accept the transfer and assignment of all rights, titles, and interests of Genus under the Loan Agreement on the terms and condition of this *Deed*. The parties agreed that the consideration for the transfer amounting to US\$480,000. To give effect to such assignment, Genus agreed to notify the Company of the assignment referred to herein on the date of this *Deed* and would procure that the Company would acknowledge such a notification.

Related party transactions which have been eliminated due to the presentation of consolidated financial statements mainly resulted from the following transactions:

**a. Joint Operation**

MSM and TTN implements a joint operation mechanism, in which they will share the joint production costs incurred. MSM charges (to be charged by) TTN for the related joint production costs incurred based on certain criteria, i.e, proportion of total material mined, proportion of total dry tonnes ore processed, and proportion of total drilling metres.

**PT ARCHI INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2015  
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the Year Ended  
December 31, 2015  
(Expressed in United States Dollar,  
unless otherwise stated)**

**22. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)**

b. Jasa Manajemen

Pada tanggal 15 Agustus 2012, MSM dan TTN menandatangani perjanjian pengadaan jasa dengan Archipelago Resources Pte Ltd (ARPTE) yang akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, dalam perjanjian tersebut ARPTE setuju untuk menyediakan jasa kepada MSM dan TTN, termasuk;

- Menyediakan bantuan dan panduan akuntansi bulanan,
- Menyediakan dukungan IT,
- Menyediakan dukungan HRD, termasuk membantu proses rekrutmen pegawai,
- Membantu proses pembelian polis asuransi terkait,
- Menyediakan bantuan memperoleh bank dan fasilitas keuangan yang layak,
- Menyediakan dukungan hukum saat dibutuhkan,
- Koordinasi audit tahunan untuk memastikan ketaatan dengan persyaratan peraturan local,
- Membantu menyediakan dan menjaga perjanjian Jual Beli Emas,
- Menyediakan saran kepada manajemen dan dukungan terkait dengan proyek Toka Tindung, dan
- Menyediakan bantuan proyek keuangan.

Perjanjian ini telah berakhir di 2014.

**22. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)**

b. Management Services

On August 15, 2012, MSM and TTN entered into a service agreement with Archipelago Resources Pte Ltd (ARPTE) which ended on December 31, 2014. Under this agreement ARPTE agreed to provide services to MSM and TTN, including;

- Providing assistance and guidance with monthly accounting,
- Providing IT support,
- Providing HR support, including assistance with recruitment of personnel,
- Assisting with purchasing of relevant insurance policies,
- Providing assistance with securing appropriate banking and financing facilities,
- Providing legal support as and when required,
- Coordinating the annual audit to ensure compliance with local statutory requirements,
- Assisting with establishing and maintaining the Gold Sales and Purchasing agreement,
- Providing general management advice and support in relation to the Toka Tindung project, and
- Providing assistance with project financing.

This agreement was terminated in 2014.



**PT ARCHI INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2015  
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the Year Ended  
December 31, 2015  
(Expressed in United States Dollar,  
unless otherwise stated)**

**23. PROVISI UNTUK REKLAMASI DAN PENUTUPAN TAMBANG**

Provisi untuk reklamasi dan penutupan tambang merupakan jumlah yang masih harus dibayar atas estimasi biaya pengolahan lingkungan selama masa tambang dan penutupan tambang yang akan terjadi pada akhir umur tambang.

Nilai akhir biaya reklamasi dan penutupan tambang yang akan terjadi sehubungan dengan operasi MSM dan TTN akan ditentukan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan penilaian MSM dan TTN atas kegiatan remedial yang sesuai keadaan, setelah berkonsultasi dengan instansi pemerintah, penduduk lokal terdampak dan pihak lain terdampak, dan saat ini tidak dapat diproyeksikan dengan tepat.

Estimasi atas biaya reklamasi dan penutupan tambang yang akan ditanggung oleh MSM dan TTN pada waktu yang akan datang meliputi isu-isu yang kompleks yang memerlukan penilaian terpadu selama periode beberapa tahun dan direvisi sejalan waktu seiring dilaksanakannya kajian-kajian yang lebih lengkap.

Untuk menghitung nilai wajar dari kewajiban ini, MSM dan TTN menerapkan estimasi tingkat inflasi jangka panjang dan mendiskonto proyeksi arus kas dengan menggunakan *median yield* atas obligasi pemerintah yang jatuh tempo dalam waktu yang sama dengan asumsi akhir masa tambang sebesar 8,00% untuk MSM dan 8,75% untuk TTN pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Mutasi provisi adalah sebagai berikut:

	<b>2015</b>	<b>2014</b>	
Saldo awal	8.034.271	11.282.553	<i>Beginning balance</i>
Biaya peningkatan provisi yang mencerminkan berlalunya waktu (Catatan 32)	642.743	687.753	<i>Accretion expense (Note 32)</i>
Revisi tingkat inflasi, diskonto dan arus kas	-	(3.936.035)	<i>Revision of inflation rate, discount rate and cash flow</i>
<b>Saldo akhir</b>	<b>8.677.014</b>	<b>8.034.271</b>	<b><i>Ending balance</i></b>

**23. PROVISION FOR RECLAMATION AND MINE CLOSURE**

*Provision for reclamation and mine closure relates to the accrued portion of the environmental during the mine's life and estimated closure costs to be incurred at the end of a mine's life.*

*The ultimate amount of reclamation and closure costs to be incurred by MSM and TTN's operations will be determined based on applicable laws and regulations and MSM and TTN's assessment of appropriate remedial activities in the circumstances, after consultation with governmental authorities, affected local residents and other affected parties, and cannot currently be projected with precision.*

*Estimates of the ultimate reclamation and closure costs that MSM and TTN would incur in the future involve complex issues requiring integrated assessment over a period of many years and are subject to revision over time as more complete studies are performed.*

*To calculate the fair value of this obligation, MSM and TTN applied an estimated long-term inflation rate and discounted the projected cash flows by using the median yield on government bonds whose maturities are the same as the estimated life of mine of 8.00% for MSM and 8.75% for TTN as of December 31, 2015 and 2014.*

*Movement of the provision is as follows:*

**PT ARCHI INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2015  
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the Year Ended  
December 31, 2015  
(Expressed in United States Dollar,  
unless otherwise stated)**

**23. PROVISI UNTUK REKLAMASI DAN  
PENUTUPAN TAMBANG (lanjutan)**

Pemerintah Republik Indonesia mensyaratkan MSM dan TTN adanya jaminan reklamasi atas rencana reklamasi lima tahunan (2011-2015) dan jaminan pasca-tambang (2015-2016). Rincian jaminan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, adalah sebagai berikut:

	2015	2014	
Jaminan reklamasi			Reclamation guarantee
2012	46.437	64.288	2012
2013	78.297	126.261	2013
2014	197.814	599.713	2014
2015	890.888	890.888	2015
Jaminan pasca-tambang			Post-mining guarantee
2015	4.427.437	4.427.437	2015
2016	4.427.437	4.427.437	2016
<b>Jumlah</b>	<b>10.068.310</b>	<b>10.536.024</b>	<b>Total</b>

MSM

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, MSM telah menerbitkan bank garansi untuk jaminan reklamasi sebesar AS\$908.397 (untuk tahun 2012-2015) dan AS\$499.562 (untuk tahun 2012-2014). Pada tanggal 31 Desember 2014, kolateral untuk bank garansi diakomodasi oleh fasilitas *Letter of Credit* Permata (Catatan 36).

Pada tanggal 31 Desember 2015, MSM telah menempatkan jaminan paska tambang berupa deposito sebesar AS\$3.644.661 di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang tercatat dalam akun "Kas yang dibatasi penggunaannya" (Catatan 9).

TTN

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, TTN telah menerbitkan bank garansi untuk jaminan reklamasi sebesar AS\$305.038 (untuk tahun 2012-2015) dan AS\$290.700 (untuk tahun 2012-2014). Pada tanggal 31 Desember 2014, kolateral untuk bank garansi diakomodasi oleh fasilitas *Letter of Credit* Permata (Catatan 36).

Pada tanggal 31 Desember 2015, TTN telah menempatkan jaminan paska tambang berupa deposito sebesar AS\$782.776 di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang tercatat dalam akun "Kas yang dibatasi penggunaannya" (Catatan 9).

**23. PROVISION FOR RECLAMATION AND MINE  
CLOSURE (continued)**

The Government of Indonesia requires MSM and TTN to provide reclamation guarantees for the amounts in five-year (2011-2015) reclamation plan as well as post-mining guarantees (2015-2016). The details of guarantee as of December 31, 2015 and 2014, are as follows:

MSM

As of December 31, 2015 and 2014, MSM has issued a bank guarantee for reclamation bond amounting to US\$908,397 (for year 2012-2015) and US\$499,562 (for year 2012-2014). Collateral for such bank guarantee is accommodated by *Letter of Credit* facility from Permata (Note 36).

As of December 31, 2015 MSM placed deposit amounting to US\$3,644,661 (Note 8) in PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk as mine closure guarantee which is recorded in account "Restricted cash" (Note 9).

TTN

As of December 31, 2015 and 2014, TTN has issued a bank guarantee for reclamation bond amounting to US\$305,038 (for year 2012-2015) and US\$290,700 (for year 2012-2014). As of December 31, 2014 collateral for such bank guarantee is accommodated by *Letter of Credit* facility from Permata (Note 36).

On December 31, 2015, TTN placed deposit amounting to US\$782,776 (Note 8) in PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk as mine closure guarantee which is recorded in account "Restricted cash" (Note 9).

**PT ARCHI INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2015  
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the Year Ended  
December 31, 2015  
(Expressed in United States Dollar,  
unless otherwise stated)**

**24. MODAL SAHAM DAN CADANGAN WAJIB**

**a. Modal Saham**

Susunan pemegang saham Perusahaan dan persentase kepemilikan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	AS\$/US\$	Shareholders
PT Rajawali Corpora	2.359.240.000	99,9996%	19.491.222	PT Rajawali Corpora
PT Wijaya Anugerah Cemerlang	10.000	0,0004%	112	PT Wijaya Anugerah Cemerlang
<b>Jumlah</b>	<b>2.359.250.000</b>	<b>100%</b>	<b>19.491.334</b>	<b>Total</b>

**b. Cadangan Wajib**

Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, mewajibkan perseroan terbatas menyalurkan jumlah tertentu dari laba bersih setiap tahun buku untuk cadangan yang dilakukan sampai cadangan mencapai paling sedikit 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor. Tidak ada batasan waktu yang diberlakukan untuk pembentukan cadangan yang dimaksud. Besarnya cadangan ditentukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan. Perusahaan akan memenuhi persyaratan ini di masa mendatang.

**24. SHARE CAPITAL AND MANDATORY RESERVE**

**a. Share Capital**

The Company's shareholders and their ownership interests as of December 31, 2015 and 2014, are as follows:

Pemegang saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	AS\$/US\$	Shareholders
PT Rajawali Corpora	2.359.240.000	99,9996%	19.491.222	PT Rajawali Corpora
PT Wijaya Anugerah Cemerlang	10.000	0,0004%	112	PT Wijaya Anugerah Cemerlang
<b>Jumlah</b>	<b>2.359.250.000</b>	<b>100%</b>	<b>19.491.334</b>	<b>Total</b>

**b. Mandatory Reserve**

The Limited Liability Company Law of the Republic of Indonesia No. 40 Year 2007 requires limited liability company to allocate a certain amount of its net profits as a reserve fund each financial year to be carried out until the reserve fund reaches at least 20% of the issued and paid-up capital. There is no time limit on the establishment of such reserve. The required reserve is determined by the General Meeting of the Company's Shareholders. The Company will fulfill this requirement in the future.

**25. TAMBAHAN MODAL DISETOR**

Tambahan modal disetor merupakan selisih nilai transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali dengan rincian sebagai berikut:

Akuisisi saham ARPTE (Catatan 1c)	41.082.861	Akquisition of ARPTE's shares (Note 1c)
Pembelian piutang (Catatan 22)	(7.087.436)	Purchase of receivable (Note 22)
<b>Jumlah</b>	<b>33.995.425</b>	<b>Total</b>

**25. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL**

Additional paid-in capital represents the difference in value of the business combination transaction of entities under common control with the following details:

**26. SELISIH TRANSAKSI DENGAN KEPENTINGAN NONPENGENDALI**

Selisih transaksi dengan kepentingan nonpengendali merupakan selisih nilai antara imbalan yang dialihkan dan nilai tercatat aset neto 5% kepemilikan atas MSM dan TTN yang telah dibeli oleh Perusahaan dari pihak ketiga pada awal tahun 2011, dengan rincian sebagai berikut:

Imbalan yang dialihkan	2.266.667	Consideration transferred
Dikurangi:		Less:
Nilai tercatat aset neto entitas yang diakuisisi	(2.838.974)	Carrying amount of net assets of entities' acquired
<b>Selisih transaksi dengan kepentingan nonpengendali</b>	<b>5.105.641</b>	<b>Difference arising from transaction with non-controlling interest</b>

**26. DIFFERENCE ARISING FROM TRANSACTION WITH NON-CONTROLLING INTEREST**

Difference arising from transaction with non-controlling interest represents difference in value between the consideration transferred and the carrying amount of net assets of 5% ownership in MSM and TTN acquired by the Company from a third party in the beginning of 2011, with details follows:

**PT ARCHI INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2015  
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the Year Ended  
December 31, 2015  
(Expressed in United States Dollar,  
unless otherwise stated)**

**27. PENJUALAN**

**Berdasarkan Tujuan**

	<b>2015</b>	<b>2014</b>	
Penjualan luar negeri	194.911.102	183.760.546	<i>Export sales</i>
<b>Jumlah</b>	<b>194.911.102</b>	<b>183.760.546</b>	<b>Total</b>

**27. SALES**

**Based on Sales Area**

**Berdasarkan Pelanggan**

	<b>2015</b>	<b>%</b>	<b>2014</b>	<b>%</b>	
Pihak ketiga					<i>Third parties</i>
Standard Chartered Bank	79.498.943	40,79	183.760.546	100,00	<i>Standard Chartered Bank</i>
Mercuria Energy Trading Pte Ltd	115.412.159	59,21	-	-	<i>Mercuria Energy Trading Pte Ltd</i>
<b>Jumlah</b>	<b>194.911.102</b>	<b>100,00</b>	<b>183.760.546</b>	<b>100,00</b>	<b>Total</b>

**28. BEBAN POKOK PENJUALAN**

	<b>2015</b>	<b>2014</b>	
Biaya produksi:			<i>Production costs:</i>
Jasa kontraktor pertambangan	25.365.399	32.149.189	<i>Mining contractor services</i>
Amortisasi (Catatan 12)	22.503.836	17.773.679	<i>Amortization (Note 12)</i>
Pemakaian bahan bakar	17.373.325	30.682.363	<i>Fuel used</i>
Pemakaian bahan	13.883.547	14.096.230	<i>Materials used</i>
Penyusutan (Catatan 11)	12.755.881	14.378.228	<i>Depreciation (Note 11)</i>
Gaji, upah, bonus dan kesejahteraan karyawan	12.162.646	12.365.205	<i>Salaries, wages, bonuses and employee benefits</i>
Pemeliharaan dan perbaikan	4.618.085	4.761.233	<i>Repairs and maintenance</i>
Royalti	2.327.054	2.325.544	<i>Royalty</i>
Jasa profesional	2.056.038	2.025.999	<i>Professional fee</i>
Asuransi	1.327.829	1.615.044	<i>Insurance</i>
Uji kadar	829.490	1.202.713	<i>Assay</i>
Lain-lain	5.985.660	6.354.406	<i>Others</i>
<b>Jumlah</b>	<b>121.188.790</b>	<b>139.729.833</b>	<b>Total</b>
Persediaan awal			<i>Beginning inventory</i>
Emas batangan dan <i>dore bullions</i>	6.934.712	6.174.542	<i>Gold bar and dore bullions</i>
<i>Dore bullions</i> dalam proses	1.538.631	1.825.412	<i>Dore bullions in process</i>
<i>Stockpiles</i>	36.787.321	23.229.260	<i>Stockpiles</i>
Persediaan akhir (Catatan 7)			<i>Ending inventory (Note 7)</i>
Emas batangan dan <i>dore bullions</i>	(5.565.593)	(6.934.712)	<i>Gold bar and dore bullions</i>
<i>Dore bullions</i> dalam proses	(1.203.748)	(1.538.631)	<i>Dore bullions in process</i>
<i>Stockpiles</i>	(42.471.575)	(36.787.321)	<i>Stockpiles</i>
<b>Jumlah</b>	<b>117.208.538</b>	<b>125.698.383</b>	<b>Total</b>

**PT ARCHI INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2015  
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the Year Ended  
December 31, 2015  
(Expressed in United States Dollar,  
unless otherwise stated)**

**29. BEBAN PENJUALAN**

	2015
Pemurnian	520.566
Ongkos angkut	232.595
Jasa <i>surveyor</i>	178.200
Uji kadar	86.410
<b>Jumlah</b>	<b>1.017.771</b>

**29. SELLING EXPENSES**

	2014	
	436.826	<i>Refineries</i>
	226.842	<i>Freight</i>
	177.632	<i>Surveyor charges</i>
	69.864	<i>Assay</i>
<b>Jumlah</b>	<b>911.164</b>	<b>Total</b>

**30. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

	2015
Gaji, upah, bonus dan kesejahteraan karyawan	5.129.238
Jasa professional	1.469.618
Royalti ke Aurora	642.534
Perjalanan dan akomodasi	235.365
Sewa	101.636
Penyusutan (Catatan 11)	36.329
Sumbangan	-
Asuransi	56.304
Lain - lain	371.724
<b>Jumlah</b>	<b>8.042.748</b>

**30. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES**

	2014 (Disajikan Kembali-Catatan 1f) (As Restated-Note 1f)	
	3.932.339	<i>Salaries, wages, bonuses and employee benefits</i>
	1.558.663	<i>Professional fees</i>
	605.313	<i>Royalty to Aurora</i>
	548.820	<i>Travel and accommodation</i>
	369.272	<i>Rental</i>
	70.272	<i>Depreciation (Note 11)</i>
	55.286	<i>Donations</i>
	46.876	<i>Insurance</i>
	796.558	<i>Others</i>
<b>Jumlah</b>	<b>7.983.399</b>	<b>Total</b>

Berdasarkan Perjanjian Royalti tanggal 27 Maret 2002 antara Aurora Gold Ltd (Aurora), pihak ketiga, dan Archipelago Resources Pty Limited, jika salah satu atau keduanya MSM dan TTN berada pada Operasi Komersial Pertambangan mengarah ke Produksi dalam Wilayah Kontrak (semua istilah sebagaimana didefinisikan dalam perjanjian royalti), Archipelago Resources Pty Limited atau *nominee* yang ditunjuk harus membayar Aurora, atau *nominee* yang ditunjuk, royalti bruto sebesar 0,31875% dari proporsi hasil kotor yang berasal dari emas dan perak yang dihasilkan dan dimurnikan dari Wilayah Kontrak. Berdasarkan *Deed of Assignment Assumption and Amendment* antara Archipelago Resources Pte Ltd, Archipelago Resources Pty Limited dan Aurora tanggal 7 Juni 2013, Archipelago Resources Pty Limited mengalihkan semua kepentingannya pada Perjanjian Royalti kepada Archipelago Resources Pte Ltd, entitas anak Perusahaan.

Based on Royalty Agreement dated March 27, 2002 between Aurora Gold Ltd (Aurora), third party, and Archipelago Resources Pty Limited, in the event of either or both MSM and TTN carrying on Commercial Mining Operations leading to Production within the Contract Areas (all terms are defined in the royalty agreement), Archipelago Resources Pty Limited or its designated nominee must pay Aurora, or its designated nominee, a gross royalty at a rate of 0.31875% of the proportion of the gross proceeds derived from gold and silver produced and refined from the Contract Areas. Based on Deed of Assignment Assumption and Amendment between Archipelago Resources Pte Ltd, Archipelago Resources Pty Limited and Aurora, dated June 7, 2013, Archipelago Resources Pty Limited assigns its interest and obligation in the Royalty Agreement to Archipelago Resources Pte Ltd, the Company's subsidiary.

**PT ARCHI INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2015  
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the Year Ended  
December 31, 2015  
(Expressed in United States Dollar,  
unless otherwise stated)**

**31. PENDAPATAN LAIN-LAIN**

	2015	2014
Penjualan perak Royalti	5.680.845 (55.798)	6.229.383 -
Neto Koreksi pajak Lain-lain	5.625.047 - 432.218	6.229.383 1.536.777 308.033
<b>Jumlah</b>	<b>6.057.265</b>	<b>8.074.193</b>

**31. OTHER INCOME**

*Sales of silver Royalty*  
*Net Tax correction*  
*Others*  
**Total**

**32. BEBAN KEUANGAN**

	2015	2014 (Disajikan Kembali-Catatan 1f)/ (As Restated-Note 1f)
Beban bunga atas utang bank dan sewa pembiayaan	12.086.290	7.752.978
Beban bunga atas pinjaman ke pihak berelasi (Catatan 22)	2.792.874	3.347.247
Biaya <i>hedging</i>	755.604	-
Biaya peningkatan provisi yang mencerminkan berlalunya waktu (Catatan 23)	642.743	687.753
Lain-lain	9.287.586	2.702.329
<b>Jumlah</b>	<b>25.565.097</b>	<b>14.490.307</b>

**32. FINANCING COSTS**

*Interest expenses on bank loan and finance leases*  
*Interest expense on loan to related party (Note 22)*  
*Hedging expenses*  
*Accretion expenses (Note 23)*  
*Others*  
**Total**

**33. BEBAN LAIN-LAIN**

	2015	2014
Rugi selisih kurs	1.421.565	79.762
Rugi penghapusan properti pertambangan (Catatan 12)	497.866	-
Rugi pelepasan aset tetap (Catatan 11)	-	611.604
Penambahan penyisihan atas keusangan suku cadang (Catatan 7)	216.022	525.240
Denda pajak	34.366	683.329
Lain - lain	1.231.281	510.836
<b>Jumlah</b>	<b>3.401.100</b>	<b>2.410.771</b>

**33. OTHER EXPENSES**

*Foreign exchange loss*  
*Loss on disposal of mine properties (Note 12)*  
*Loss on disposal of fixed assets (Note 11)*  
*Addition of allowance for obsolescence of spareparts (Note 7)*  
*Tax penalty*  
*Others*  
**Total**

**PT ARCHI INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2015  
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the Year Ended  
December 31, 2015  
(Expressed in United States Dollar,  
unless otherwise stated)**

**34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN**

Kelompok Usaha terpapar pada risiko kredit, risiko valuta asing, risiko pasar serta risiko likuiditas yang timbul dalam pelaksanaan kegiatan usaha normal. Manajemen secara terus-menerus memantau proses pengelolaan risiko Kelompok Usaha untuk memastikan tercapainya suatu keseimbangan antara risiko dan pengendalian. Kebijakan dan sistem manajemen risiko ditelaah secara teratur untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar dan kegiatan Kelompok Usaha.

**a. Risiko Kredit**

Risiko kredit adalah risiko bahwa mitra usaha tidak akan memenuhi kewajibannya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, sehingga mengakibatkan kerugian keuangan. Tujuan Kelompok Usaha adalah pertumbuhan penghasilan secara terus-menerus dan pada saat yang sama meminimalkan kerugian yang terjadi akibat paparan risiko kredit. Kelompok Usaha hanya berbisnis dengan pihak ketiga yang telah dikenal dan mempunyai kelayakan keuangan untuk mendapat kredit.

Kebijakan Kelompok Usaha adalah menjual emas ke pihak ketiga secara tunai atau melalui pembayaran di muka. Oleh karena itu, risiko kredit Kelompok Usaha adalah minimum.

Kas dan bank ditempatkan pada lembaga keuangan yang diatur dan mempunyai reputasi baik.

Paparan maksimum terhadap risiko kredit dinyatakan dengan nilai tercatat dari setiap kelompok aset keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

	Tidak macet atau menurun nilainya/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Macet namun tidak menurun nilainya/ <i>Past due but not impaired</i>	Menurun nilainya/ <i>Impaired</i>	Penyisihan/ <i>Allowance</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
<b>2015</b>						<b>2015</b>
Kas dan bank	23.029.746	-	-	-	23.029.746	Cash on hand and in banks
Investasi jangka pendek	57.269.972	-	-	-	57.269.972	Short-term investments
Piutang lain-lain						Other receivables
Pihak ketiga	14.598.313	-	-	-	14.598.313	Third parties
Pihak berelasi	7.344.610	-	-	-	7.344.610	Related parties
Kas dibatasi penggunaannya	31.326.327	-	-	-	31.326.327	Restricted cash
<b>Jumlah</b>	<b>133.568.968</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>133.568.968</b>	<b>Total</b>
<b>2014</b>						<b>2014</b>
Kas dan bank	12.396.413	-	-	-	12.396.413	Cash on hand and in banks
Investasi jangka pendek	54.544.537	-	-	-	54.544.537	Short-term investments
Piutang lain-lain						Other receivables
Pihak ketiga	11.058.147	-	-	-	11.058.147	Third parties
Pihak berelasi	3.958.108	-	-	-	3.958.108	Related parties
Kas dibatasi penggunaannya	7.246.979	-	-	-	7.246.979	Restricted cash
<b>Jumlah</b>	<b>89.204.184</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>89.204.184</b>	<b>Total</b>

Kelompok Usaha tidak mempunyai aset keuangan yang lewat jatuh tempo.

**34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES**

The Group is exposed to credit risk, foreign currency risk, market risk and liquidity risk arising in the normal course of business. The management continually monitors the Group's risk management process to ensure the appropriate balance between risk and control is achieved. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions and the Group's activities.

**a. Credit Risk**

Credit risk is the risk that a counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Group's objective is to seek continual sales growth and at the same time minimizing losses incurred due to increased credit risk exposure. The Group trades only with recognized and creditworthy third parties.

The Group's policy is to sell gold to third parties using cash method or advance payment method. Hence, the credit risk for the Group is minimum.

Cash on hand and in banks are placed with financial institutions which are regulated and reputable.

The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets in the consolidated statements of financial position.

The Group does not have financial assets which are past due.

**PT ARCHI INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2015  
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the Year Ended  
December 31, 2015  
(Expressed in United States Dollar,  
unless otherwise stated)**

**34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**b. Risiko Valuta Asing**

Kelompok Usaha melakukan transaksi bisnis dalam beberapa valuta asing, misalnya Dolar Australia (AUD), Rupiah (Rp), Dolar Singapura (SGD), Euro (EUR) dan Pound Sterling Inggris (GBP) dan oleh karena itu, terpapar pada risiko valuta asing. Kelompok Usaha tidak mempunyai kebijakan lindung nilai valuta asing. Namun demikian, manajemen memantau eksposur valuta asing dan akan mempertimbangkan untuk melakukan lindung nilai atas risiko valuta asing yang signifikan jika perlu.

**34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)**

**b. Foreign Currency Risk**

The Group transacts business in foreign currencies i.e Australian dollar (AUD), Indonesian Rupiah (IDR), Singapore dollar (SGD), Euro (EUR) and British Pound (GBP) and therefore is exposed to foreign exchange risk. The Group does not have a foreign currency hedging policy. However, management monitors foreign exchange exposure and will consider hedging significant foreign exchange risk should the need arises.

	2015					Jumlah Ekuivalen AS\$/ Total US\$ Equivalent	
	IDR	AUD	EUR	SGD	GBP		
<b>Aset Keuangan:</b>							<b>Financial Assets:</b>
Kas dan bank	3.456.263.111	292.270	-	52.258	89.611	610.176	Cash on hand and in banks
Piutang lain-lain Pihak ketiga	89.150.035.755	-	-	-	-	6.462.489	Other receivables Third parties
<b>Jumlah</b>	<b>92.606.298.866</b>	<b>292.270</b>	<b>-</b>	<b>52.258</b>	<b>89.611</b>	<b>7.072.665</b>	<b>Total</b>
<b>Liabilitas Keuangan</b>							<b>Financial Liabilities:</b>
Utang usaha Pihak ketiga	781.279.825	-	-	-	-	56.635	Trade payables Third parties
Utang lain-lain Pihak ketiga	12.006.906.826	57.790	-	34.260	-	936.758	Other payables Third parties
Beban akrual	7.508.937.577	63.360	-	-	-	591.758	Accrued expenses
Utang sewa pembiayaan	2.580.079.678	-	-	-	-	187.030	Obligations under finance lease
<b>Jumlah</b>	<b>22.877.203.906</b>	<b>121.150</b>	<b>-</b>	<b>34.260</b>	<b>-</b>	<b>1.772.181</b>	<b>Total</b>
<b>Aset neto - yang disajikan dalam mata uang asing</b>	<b>69.729.094.960</b>	<b>171.120</b>	<b>-</b>	<b>17.998</b>	<b>89.611</b>	<b>5.300.484</b>	<b>Net foreign currency - denominated assets</b>
	2014						
	IDR	AUD	EUR	SGD	GBP	Jumlah Ekuivalen AS\$/ Total US\$ Equivalent	
<b>Aset Keuangan:</b>							<b>Financial Assets:</b>
Kas dan bank	4.276.726.284	339.134	-	183.963	196.283	1.067.320	Cash on hand and in banks
Piutang lain-lain Pihak ketiga	76.882.210.480	-	-	-	-	6.180.242	Other receivables Third parties
<b>Jumlah</b>	<b>81.158.936.764</b>	<b>339.134</b>	<b>-</b>	<b>183.963</b>	<b>196.283</b>	<b>7.247.562</b>	<b>Total</b>
<b>Liabilitas Keuangan</b>							<b>Financial Liabilities:</b>
Utang usaha Pihak ketiga	46.564.662	5.011	-	28.388	-	29.360	Trade payables Third parties
Utang lain-lain Pihak ketiga	15.416.543.680	85.998	1.908	1.474	-	1.313.348	Other payables Third parties
Beban akrual	7.230.414.120	232.730	-	-	-	772.388	Accrued expenses
Utang sewa pembiayaan	7.379.320.920	-	-	-	-	593.193	Obligations under finance lease
<b>Jumlah</b>	<b>30.072.843.382</b>	<b>323.739</b>	<b>1.908</b>	<b>29.862</b>	<b>-</b>	<b>2.708.289</b>	<b>Total</b>
<b>Aset (liabilitas) neto - yang disajikan dalam mata uang asing</b>	<b>51.086.093.382</b>	<b>15.395</b>	<b>(1.908)</b>	<b>154.101</b>	<b>196.283</b>	<b>4.539.273</b>	<b>Net foreign currency - denominated assets (liabilities)</b>



**PT ARCHI INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2015  
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the Year Ended  
December 31, 2015  
(Expressed in United States Dollar,  
unless otherwise stated)**

**34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**b. Risiko Valuta Asing (lanjutan)**

Tabel berikut merinci sensitivitas Kelompok Usaha atas perubahan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat terhadap mata uang asing. Tingkat sensitivitas dibawah ini merupakan kajian manajemen atas kemungkinan perubahan yang wajar terjadi dalam kurs valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup pos-pos moneter dalam mata uang asing. Tabel dibawah ini menunjukkan akibat setelah pajak atas laba dan ekuitas Kelompok Usaha dimana mata uang di atas menguat dengan persentase tertentu terhadap Dolar Amerika Serikat, dengan semua variabel lainnya konstan. Untuk persentase yang sama pelemahan mata uang di atas terhadap Dolar Amerika Serikat, berakibat sama atau berlawanan pada laba dan ekuitas.

**34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)**

**b. Foreign Currency Risk (continued)**

The following tables detail the Group's sensitivity to changes in United States Dollar against foreign currencies. The sensitivity rates below represent management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency-denominated monetary items. Tables below indicate the effect after tax in profit and equity of the Group wherein the above currencies strengthen at a certain percentage against the United States Dollar, with all other variables held constant. For the same percentage of weakening of the above currencies against the United States Dollar, there would be an equal and opposite impact on profit and equity.

**2015**

	<b>Tingkat Kepekaan/ Sensitivity Rate</b>	<b>Laba atau Rugi/ Profit or loss</b>	<b>Akibat pada Ekuitas/ Effect on Equity</b>	
Rupiah (Rp)	2%	2.309.670.055	(2.309.670.055)	Rupiah (IDR)
Dolar Australia (AUD)	2%	8.268	(8.268)	Australian Dollar (AUD)
Dolar Singapura (SGD)	2%	1.730	(1.730)	Singapore Dollar (SGD)
Euro (EUR)	2%	-	-	Euro (EUR)
Pound Sterling Inggris (GBP)	2%	1.792	(1.792)	British Pound (GBP)

**2014**

	<b>Tingkat Kepekaan/ Sensitivity Rate</b>	<b>Laba atau Rugi/ Profit or loss</b>	<b>Akibat pada Ekuitas/ Effect on Equity</b>	
Rupiah (Rp)	2%	2.218.103.778	(2.218.103.778)	Rupiah (IDR)
Dolar Australia (AUD)	2%	11.943	(11.943)	Australian Dollar (AUD)
Dolar Singapura (SGD)	2%	2.386	(2.386)	Singapore Dollar (SGD)
Euro (EUR)	2%	38	(38)	Euro (EUR)
Pound Sterling Inggris (GBP)	2%	6.113	(6.113)	British Pound (GBP)

Manajemen berpendapat bahwa analisis sensitivitas tidak mencerminkan risiko melekat valuta asing karena paparan akhir tahun tidak mencerminkan paparan selama tahun berjalan.

In management's opinion, the sensitivity analysis is unrepresentative of the inherent foreign exchange risk as the year-end exposure does not reflect the exposure during the year.

**PT ARCHI INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2015  
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the Year Ended  
December 31, 2015  
(Expressed in United States Dollar,  
unless otherwise stated)**

**34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**b. Risiko Pasar**

**(i) Risiko arus kas dan suku bunga nilai wajar**

Risiko suku bunga adalah risiko bahwa nilai wajar arus kas masa mendatang suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan pada suku bunga pasar.

Karena Kelompok Usaha tidak mempunyai aset berbunga yang signifikan, penghasilan dan arus kas operasional Kelompok Usaha pada umumnya bebas dari perubahan suku bunga pasar.

Eksposur Kelompok Usaha terhadap risiko suku bunga timbul terutama dari pinjaman jangka panjang dengan suku bunga mengambang.

Kebijakan Kelompok Usaha adalah meminimalkan paparan risiko suku bunga pada saat perolehan kecukupan dana untuk perluasan usaha dan kebutuhan modal kerja.

**(ii) Risiko Komoditas**

Kelompok Usaha menjual emas berdasarkan harga *spot* dan tidak mempunyai kontrak penjualan *forward*. Kelompok Usaha menggunakan kontrak *bullion option* untuk lindung nilai terhadap pengaruh fluktuasi harga emas (Catatan 35).

Tidak ada analisis sensitivitas disajikan karena manajemen yakin bahwa risiko komoditas tidak signifikan.

**d. Risiko Likuiditas**

Risiko likuiditas adalah risiko yang timbul karena Kelompok Usaha tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi likuiditasnya. Kelompok Usaha memantau kebutuhan likuiditasnya dengan memonitor ketat pembayaran utang terjadwal untuk liabilitas keuangan dan arus kas keluar sehubungan dengan operasional sehari-hari.

**34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)**

**c. Market Risk**

**(i) Cash flow and fair value interest rate risk**

*Interest rate risk is the risk that the fair value on future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rate.*

*As the Group has no significant interest-bearing assets, the Group's income and operating cash flows are substantially independent of changes in market interest rates.*

*The Group's exposure to interest rate risk arises primarily from its long-term loan with floating interest rates.*

*The Group's policy is to minimize interest rate risk exposure while obtaining sufficient funds for business expansion and working capital needs.*

**(ii) Commodity risk**

*The Group sells gold at spot rates and has not entered into any forward sales contracts. The Group uses *bullion option* contracts to hedge its exposure to fluctuation in gold prices (Note 35).*

*No sensitivity analysis is presented as management believes that commodity risk is not significant.*

**d. Liquidity risk**

*Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due. The Group monitors its liquidity needs by closely monitoring scheduled debt servicing payments for financial liabilities and its cash outflows due to day to day operations.*

**PT ARCHI INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2015  
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the Year Ended  
December 31, 2015  
(Expressed in United States Dollar,  
unless otherwise stated)**

**34. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO  
KEUANGAN (lanjutan)**

**34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES  
AND POLICIES (continued)**

**d. Risiko Likuiditas (lanjutan)**

**d. Liquidity risk (continued)**

		2015			
	Kurang dari 1 tahun/Less than 1 year	1 s.d. 5 tahun/ 1 to 5 years	Jumlah/ Total		
Utang usaha - pihak ketiga	7.774.693	-	7.774.693	Trade payables - third parties	
Utang lain-lain				Other payables	
Pihak ketiga	1.141.437	-	1.141.437	Third parties	
Pihak berelasi	119.611.584	4.363.514	123.975.098	Related parties	
Beban akrual				Accrued expenses	
Pihak ketiga	12.755.413	-	12.755.413	Third parties	
Pihak berelasi	3.867.753	-	3.867.753	Related parties	
Utang bank	30.000.000	149.086.115	179.086.115	Bank loans	
Utang sewa pembiayaan dan utang pembiayaan konsumen	2.522.808	39.222	2.562.030	Finance lease liabilities and consumer finance loan	
<b>Jumlah</b>	<b>177.673.688</b>	<b>153.488.851</b>	<b>331.162.539</b>	<b>Total</b>	
		2014			
	Kurang dari 1 tahun/Less than 1 year	1 s.d. 5 tahun/ 1 to 5 years	Jumlah/ Total		
Utang usaha - pihak ketiga	12.985.404	-	12.985.404	Trade payables - third parties	
Utang lain-lain				Other payables	
Pihak ketiga	2.757.532	-	2.757.532	Third parties	
Pihak berelasi	220.485.667	4.363.514	224.849.181	Related parties	
Beban akrual				Accrued expenses	
Pihak ketiga	13.922.785	-	13.922.785	Third parties	
Pihak berelasi	3.347.247	-	3.347.247	Related parties	
Utang bank	22.256.453	42.555.133	64.811.586	Bank loans	
Utang sewa pembiayaan dan utang pembiayaan konsumen	4.081.292	116.805	4.198.197	Finance lease liabilities and consumer finance loan	
<b>Jumlah</b>	<b>279.836.380</b>	<b>47.035.452</b>	<b>326.871.932</b>	<b>Total</b>	

**35. INSTRUMEN KEUANGAN**

**35. FINANCIAL INSTRUMENTS**

Nilai tercatat instrumen keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

The carrying values of financial instruments presented in the statements of financial position approximate their fair values.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat kas dan bank, investasi jangka pendek, piutang lain-lain, kas yang dibatasi penggunaannya, utang usaha dan lain-lain, beban akrual, utang kepada pihak berelasi mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek. Nilai tercatat dari utang jangka panjang dengan suku bunga mengambang kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena dinilai ulang secara berkala.

Management believes that the carrying value of cash and bank, short term investment, other receivables, restricted cash, trade and other payables, accrued expenses, accounts due to related party approximate their fair values due to their short-term maturity. The carrying amount of long-term debts with floating interest rates approximates at its fair value as it is re-priced frequently.

**PT ARCHI INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2015  
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the Year Ended  
December 31, 2015  
(Expressed in United States Dollar,  
unless otherwise stated)**

**35. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)**

**Instrument Keuangan Derivatif - Opsi**

Kontrak opsi adalah perjanjian kontrak yang memberikan hak, bukan kewajiban, kepada pembeli untuk membeli atau menjual instrumen keuangan dalam jumlah tertentu pada harga tetap, pada tanggal yang sudah ditetapkan di masa yang akan datang atau kapanpun dalam suatu periode tertentu.

Pada tahun 2015, Perusahaan, MSM dan TTN mempunyai perjanjian kontrak opsi emas bullion dengan Mercuria Energy Trading Pte Ltd, Singapura, untuk melakukan lindung nilai terhadap kemungkinan penurunan harga emas.

Pada tanggal 31 Desember 2015, rincian kontrak opsi di atas adalah sebagai berikut:

Tanggal Perdagangan/ Trade date	Harga Kesepakatan (AS\$/Troy Ounce)/ Strike Price (US\$/Troy Ounce)	Jumlah per bulan/Quantity per month	Periode Berlaku/ Effective Period
<b>Perusahaan/the Company</b>			
24 November 2015/ November 24, 2015	1.000 (put) , 1.085 (call1), 1.160 (call 2)	2.500 oz	1 Desember 2015 - 30 November 2016/ December 1, 2015 - November 30, 2016
10 November 2015/ November 10, 2015	1.025 (put), 1.100 (call), 1.193,5 (knock in call)	2.500 oz	11 November 2015 - 11 November 2016/ November 11, 2015 - November 11, 2016
<b>MSM</b>			
6 Agustus 2015/ August 6, 2015	1.000 (put)	201-1476 oz	10 Agustus 2015 - 31 Agustus 2016/ August 10, 2015 - August 31, 2016
<b>TTN</b>			
6 Agustus 2015/ August 6, 2015	1.000 (put)	399-1674 oz	10 Agustus 2015 - 31 Agustus 2016/ August 10, 2015 - August 31, 2016

Berdasarkan penelaahan Kelompok Usaha dengan menggunakan teknik penilaian penentuan harga opsi, kontrak opsi di atas tidak memiliki nilai karena harga emas pada masa yang akan datang pada tanggal 31 Desember 2015 adalah di atas AS\$1.000/ounce untuk put option dan dibawah AS\$1.085/ounce untuk call option.

**35. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)**

**Derivative Financial Instrument - Options**

Options are contractual agreements that convey the right, but not the obligation, for the purchaser either to buy or sell a specified amount of a financial instrument at a fixed price, either at a fixed future date or at any time within a specified period.

In 2015, the Company, MSM and TTN has gold bullion option contracts with Mercuria Energy Trading Pte Ltd, Singapore, to hedge the possibly decreasing gold prices.

As of December 31, 2015, the details of the outstanding option contracts follows:

Based on the Group's assessment, by using option pricing valuation technique, the options did not have values as future prices of gold as of December 31, 2015 are above US\$1,000/ounce for the put option and below US\$1,085/ounce for the call option.

**PT ARCHI INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2015  
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the Year Ended  
December 31, 2015  
(Expressed in United States Dollar,  
unless otherwise stated)**

**35. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)**

**Pengelolaan Modal**

Tujuan utama pengelolaan modal Kelompok Usaha adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Kelompok Usaha tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Kelompok Usaha mengelola permodalan untuk menjaga kelangsungan usahanya dalam rangka memaksimalkan kekayaan para pemegang saham dan manfaat kepada pihak lain yang berkepentingan terhadap Kelompok Usaha dan untuk menjaga struktur optimal permodalan untuk mengurangi biaya permodalan.

Struktur permodalan Kelompok Usaha terdiri dari modal saham, tambahan modal disetor, ekuitas *merging entities*, selisih transaksi dengan kepentingan nonpengendali, saldo laba dan laba yang belum terealisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual. Kelompok Usaha tidak diharuskan untuk memenuhi persyaratan permodalan tertentu.

**36. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINJENSI**

**a. Kontrak Penjualan**

**Mercuria Energy Trading Pte Ltd**

Pada tanggal 31 Maret 2015, MSM dan TTN, melakukan perjanjian jual beli emas dengan Mercuria Energy Trading Pte Ltd, Singapura (Mercuria). Perjanjian tersebut berlaku efektif sejak tanggal 12 Juni 2015, saat MSM dan TTN memberitahukan kepada Mercuria bahwa Standard Chartered Bank (SCB) telah memberikan surat pernyataan pelepasan haknya (*waiver*) untuk membeli emas dari MSM dan TTN sehubungan dengan perjanjian jual beli emas tertanggal 1 Juli 2013. Perjanjian ini berlaku selama 3 tahun.

MSM dan TTN setuju untuk menjual kepada Mercuria dan Mercuria setuju untuk membeli dari MSM dan TTN sejumlah 80.000 ons per tahun emas yang dihasilkan dari tambang selama masa berlaku perjanjian, dengan tunduk pada persyaratan-persyaratan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian, antara lain emas yang dijual adalah emas butiran dengan kemurnian 99,99% yang memiliki sertifikat dari PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.

**35. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)**

**Capital Management**

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Group is not required to meet any capital requirements.

The Group manages its capital to safeguard the Group's ability to continue as a going concern in order to maximize the return to shareholders and benefits for other stakeholders, and to maintain optimal capital structure to reduce the cost of capital.

The capital structure of the Group consists of share capital, additional paid-in capital, merging entities' equity, difference arising from transaction with non-controlling interest, retained earnings and unrealized gain on available-for-sale financial asset. The Group is not subject to externally imposed capital requirements.

**36. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES**

**a. Sales Agreements**

**Mercuria Energy Trading Pte Ltd**

On March 31, 2015, MSM and TTN, entered into a gold sale and purchase agreement with Mercuria Energy Trading Pte Ltd, Singapore (Mercuria). The agreement is effective since June 12, 2015, the date when MSM and TTN informed Mercuria that Standard Chartered Bank (SCB) had issued a waiver of its right to purchase gold from MSM and TTN in accordance with gold sale and purchase agreement dated July 1, 2013. The agreement is effective for 3 years.

MSM and TTN agreed to sell to Mercuria and Mercuria agreed to buy from MSM and TTN 80,000 ounces per year of the gold produced from the mines during the term, subject to requirements as stated in the agreement, among others, the gold sold shall be gold granules with 99.99% purity as certified by PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.

**PT ARCHI INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2015  
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the Year Ended  
December 31, 2015  
(Expressed in United States Dollar,  
unless otherwise stated)**

**36. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)**

**a. Kontrak Penjualan (lanjutan)**

**Mercuria Energy Trading Pte Ltd (lanjutan)**

Harga penjualan merujuk pada penetapan harga resmi per ons emas pada sore hari yang dikalkulasi oleh London Gold Market dan dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat.

Klausul dalam perjanjian ini menyatakan kepemilikan emas beralih kepada pembeli pada saat pembeli atau agen pembeli memberikan kepada penjual atau refinery pernyataan tertulis penerimaan emas di lokasi pemurnian.

**Standard Chartered Bank**

Pada tanggal 28 Mei 2013, MSM dan TTN, entitas anak, melakukan perjanjian jual beli emas dengan Standard Chartered Bank (SCB). Perjanjian tersebut berlaku selama tiga tahun kalender sejak tanggal penggunaan pertama yang dirujuk dalam perjanjian pinjaman sindikasi (Catatan 19a) kecuali bila diakhiri lebih awal. SCB mempunyai opsi untuk memperpanjang masa berlakunya perjanjian selama 2 tahun.

MSM dan TTN setuju untuk menjual kepada SCB dan SCB setuju untuk membeli dari MSM dan TTN 100% emas yang dihasilkan dari tambang selama masa berlaku perjanjian, dengan tunduk pada persyaratan-persyaratan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian, antara lain emas yang dijual adalah emas berkap Logam Mulia dengan kemurnian 99,99%.

Harga penjualan merujuk pada penetapan harga resmi Dolar Amerika Serikat Loco London *fixing price* atau harga penawaran spot *United States Dollar Loco London per troy ounce* emas.

Klausul dalam perjanjian ini menyatakan kepemilikan emas beralih kepada pembeli pada saat pembeli atau agen pembeli memberikan kepada penjual atau pemurni pernyataan tertulis penerimaan emas di lokasi pemurnian.

Pada tanggal 30 Maret 2015, MSM, TTN dan SCB setuju untuk mengakhiri perjanjian tersebut.

**36. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)**

**a. Sales Agreements (continued)**

**Mercuria Energy Trading Pte Ltd (continued)**

*The selling price shall refer to the that day's afternoon gold fixing price per ounce of gold as calculated by the London Gold Market, stated in United States Dollars.*

*This agreement states that title of the gold in respect of a transaction passes to the buyer once the buyer or the buyer's agent provides to the seller or the refinery written acknowledgement of receipt of the gold at the delivery location.*

**Standard Chartered Bank**

*On May 28, 2013, MSM and TTN, subsidiaries, entered into a gold sale and purchase agreement with Standard Chartered Bank (SCB), the agreement is valid for three years from the first utilization date referred to in the syndicated loan agreement (Note 19a) unless terminated earlier. SCB had the option to renew the term for an additional 2 years.*

*MSM and TTN agreed to sell to SCB and SCB agreed to buy from MSM and TTN 100% of gold produced from the mines during the term, subject to requirements as stated in the agreement, among others, the gold sold should be Logam Mulia (LM) branded gold kilobars with 99.99% purity.*

*The selling price should refer to the official United States Dollar Loco London fixing price or United States Dollar Loco London spot bid price per fine troy ounce for gold.*

*This agreement stated that title of the gold in respect of a transaction passes to the buyer once the buyer or the buyer's agent provided to the seller or the refinery written acknowledgement of receipt of the gold at the refinery location.*

*On March 30, 2015, MSM, TTN and SCB agreed to terminate the agreement.*

**PT ARCHI INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2015  
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the Year Ended  
December 31, 2015  
(Expressed in United States Dollar,  
unless otherwise stated)**

**36. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)**

**b. Perjanjian Pemurnian**

Pada tanggal 27 Desember 2010, MSM dan TTN, entitas anak, melakukan perjanjian pemurnian dengan PT Aneka Tambang Tbk (Pemurni) untuk jangka waktu satu tahun.

Berdasarkan perjanjian tersebut, Pemurni setuju untuk memberikan jasa untuk memurnikan *dore bullion* emas/perak milik MSM dan TTN.

Berdasarkan perjanjian tersebut, kepemilikan untuk emas dan perak MSM dan TTN, sebagaimana terkandung dalam *bar dore*, setiap saat tetap dengan MSM dan TTN sampai emas dan perak murni dikirimkan oleh Pemurni kepada pembeli pihak ketiga atas permintaan MSM dan TTN. Pengiriman akan dianggap telah terjadi ketika pembeli pihak ketiga menandatangani tanda terima penerimaan pengiriman emas dan perak tersebut.

Wasit akan ditunjuk untuk melakukan ulang uji kadar jika perbedaan hasil uji kadar yang dilakukan oleh MSM dan TTN dan Pemurni melebihi batas toleransi yang telah di sepakati.

Perjanjian tersebut di atas diperbaharui beberapa kali, terakhir pada tanggal 1 Maret 2014 dan berakhir pada tanggal 31 Desember 2016. Berdasarkan perjanjian ini, kepemilikan atas *dore* dan seluruh *bullion* emas dan perak yang dihasilkan melalui proses pemurnian *dore* menjadi hak MSM dan TTN di setiap waktu, kecuali jika emas atau perak yang dimurnikan dijual kepada Pemurni dan dibayar oleh Pemurni, dengan harga dan ketentuan yang akan disepakati kemudian oleh para pihak.

**c. Perjanjian Penyediaan Solar**

Pada tanggal 29 Februari 2012, MSM dan TTN, pihak berelasi, melakukan perjanjian penyediaan solar dengan PT AKR Corporindo Tbk (AKR) untuk jangka waktu tiga tahun. Pada tanggal 1 Maret 2015 perjanjian ini diperpanjang selama 3 tahun.

Berdasarkan perjanjian tersebut, AKR setuju untuk menyediakan *High Speed Diesel Fuel* untuk MSM dan TTN dengan menggunakan sistem konsinyasi.

**36. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)**

**b. Refining Agreements**

On December 27, 2010, MSM and TTN, subsidiaries, entered into a refining agreement with PT Aneka Tambang Tbk (the Refiner) for a period of one year.

Based on the agreement, the Refiner agreed to provide service for refining gold/silver *dore bullion* owned by MSM and TTN.

Under the agreement, title to MSM and TTN's gold and silver, as contained in the delivered *dore bars*, shall at all times remain with MSM and TTN until the refined gold and silver is delivered by the Refiner to a third party purchaser at MSM and TTN's request. Delivery shall be deemed to have occurred when the third party purchaser signs a receipt accepting delivery of such gold and silver.

An Umpire will be appointed to re-assay samples when the difference in assays results between MSM and TTN's results and the Refiner's results exceed a specific tolerance limit.

This Agreement has been renewed several times, most recently on March 1, 2014 for a period up to December 31, 2016. Under this agreement, title to MSM's and TTN's *dore* and to all gold and silver bullions resulting from the refining of such *dore* shall, at all times, remain with MSM and TTN unless the refined gold or silver is sold to and paid for by the Refiner, at a price and on the terms to be later agreed between the parties.

**c. Fuel Supply Agreement**

On February 29, 2012, MSM and TTN, related parties, entered into a fuel supply agreement with PT AKR Corporindo Tbk (AKR) for a period of three year. On March 1, 2015 the agreement was extended for another three years.

Based on the agreement, AKR agreed to supply *High Speed Diesel Fuel* to MSM and TTN using consignment stock arrangement.

**PT ARCHI INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2015  
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the Year Ended  
December 31, 2015  
(Expressed in United States Dollar,  
unless otherwise stated)**

**36. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)**

**d. Fasilitas Pinjaman**

MSM dan TTN, sebagai Peminjam Bersama telah mengadakan perjanjian Fasilitas *Letter of Credit* (LC) dengan PT Bank Permata Tbk (Permata) tanggal 12 Januari 2011. Total fasilitas LC adalah AS\$4.940.000.

Fasilitas pinjaman ini dijamin oleh kolateral silang dan jaminan berikut:

- Gadai dan surat kuasa untuk menjual semua modal saham diterbitkan MSM dan TTN
- *Fiducia Transfer of Ownership* (FTO) mesin dan peralatan
- FTO persediaan, FTO piutang
- Gadai akun-akun transaksi
- Pengalihan semua asuransi
- Jaminan silang dari MSM dan TTN
- Pengalihan manfaat dari Jaminan Penawaran, Jaminan Pelaksanaan, Jaminan Retensi ke Permata
- Pengalihan kontrak lindung nilai

Perjanjian Fasilitas Pinjaman juga mencakup, antara lain, persyaratan berkaitan dengan pembatasan rasio keuangan tertentu, pemeliharaan semua transaksi perbankan di Permata, pemeliharaan MSM dan TTN atas kepemilikan saham langsung dan/atau tidak langsung di Perusahaan oleh Rajawali Kelompok Usaha paling sedikit 28% setiap waktu.

Perjanjian tersebut di atas diperbaharui beberapa kali, terakhir pada tanggal 7 November 2014 dan berakhir pada tanggal 28 Mei 2015.

**e. Komitmen**

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Kelompok Usaha mempunyai komitmen kontrak yang tidak tercatat masing-masing sebesar AS\$4.104.928 dan AS\$9.005.816 sehubungan dengan komitmen pengeluaran modal dan pengeluaran operasional yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan usaha normal.

**f. Perjanjian Kepemilikan Bersama**

Pada bulan Januari 2005, MSM dan TTN mengajukan usulan untuk kepemilikan bersama atas pabrik pengolahan kepada Menteri Energi dan Sumber daya Mineral Republik Indonesia (ESDM).

**36. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)**

**d. Loan Facility**

MSM and TTN, also known as Co-borrower, have entered into a *Letter of Credit* (LC) Facility Agreement with PT Bank Permata Tbk (Permata) dated January 12, 2011. Total aggregated LC facility is US\$4,940,000.

This credit facility is secured by the following cross collateral and security:

- *Pledge of and power of attorney to sell all of MSM and TTN issued share capital*
- *Fiduciary Transfer of Ownership* (FTO) of machinery and equipment
- *FTO of inventories, FTO of receivable.*
- *Pledge of transactions accounts*
- *Assignment of all insurances*
- *Cross guarantees from MSM and TTN*
- *Assignment of benefit of Bid Bond, Performance Bond, Retention Bond to Permata*
- *Assignment of all hedging contracts*

The Credit Facility Agreement also contains among others, covenants with respect to limitation of certain financial ratios, maintenance of all banking transactions at Permata, MSM and TTN maintenance of direct and/or indirect shareholding in the Company by Rajawali Group of at least 28% at all times.

This Agreement has been renewed several times, most recently on November 7, 2014 for a period up to May 28, 2015.

**e. Commitments**

As of December 31, 2015 and 2014, the Group has unrecognized contractual commitment of US\$4,104,928 and US\$9,005,816, respectively, in respect of capital commitment and operating expenditures incurred in the normal course of business.

**f. Joint Ownership Agreement**

In January 2005, MSM and TTN submitted a proposal for joint ownership process plant to the Ministry of Energy and Mineral Resources of Republic Indonesia (ESDM).



**PT ARCHI INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2015  
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the Year Ended  
December 31, 2015  
(Expressed in United States Dollar,  
unless otherwise stated)**

**36. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)**

**f. Perjanjian Kepemilikan Bersama (lanjutan)**

Pada bulan Mei 2005, ESDM telah menyetujui usulan tersebut, dengan persyaratan berikut:

- Persentase kepemilikan akan didasarkan pada perbandingan sumber daya dua Kontrak Karya (KK).
- Semua transaksi keuangan akan dicatat oleh setiap entitas sesuai dengan peraturan yang terkait dengan masing-masing KK.
- Semua kewajiban keuangan kepada Pemerintah, termasuk royalti dan pajak-pajak harus mematuhi persyaratan yang disebut dalam masing-masing KK.
- Semua rencana yang tidak selaras dengan kepemilikan bersama harus direvisi dan diajukan kepada Pemerintah.
- Semua kewajiban lainnya kepada Pemerintah tetap berlaku sesuai dengan peraturan yang berlaku.

**37. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF**

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") namun belum berlaku efektif pada tanggal laporan keuangan, yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Kelompok Usaha:

**a. PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan"**

Revisi terhadap PSAK No. 1 memperkenalkan, antara lain, definisi materialitas, pos spesifik dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan laporan posisi keuangan dapat dipisahkan, dan entitas diberikan fleksibilitas terkait urutan sistematik catatan atas laporan keuangan. Revisi terhadap PSAK ini akan berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2017 dan penerapan dini diperkenankan.

**b. PSAK No. 4, "Laporan Keuangan Tersendiri"**

Revisi terhadap PSAK No. 4 menetapkan bahwa entitas dapat mencatat investasi pada entitas anak, ventura bersama dan entitas asosiasi pada biaya perolehan, sesuai dengan PSAK No. 55 atau menggunakan metode ekuitas dalam laporan keuangan tersendiri. PSAK No. 4 yang direvisi, akan berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2016, harus diterapkan secara retrospektif. Penerapan dini diperkenankan.

**36. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)**

**f. Joint Ownership Agreement (continued)**

In May 2005, ESDM approved the proposal, with the following condition:

- Percentage of ownership is based on comparison of the resources of two Contract of Work (CoW).
- All financial transactions are recorded by each entity in accordance with the rules pertaining to each CoW.
- All financial liabilities to the government, including royalty and taxes must comply with the requirements stated in the respective CoW.
- Any plans not in alignment with the joint ownership plan must be revised and submitted to the Government.
- All other liabilities to the Government remain valid in accordance with the prevailing regulation.

**37. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE**

The following are several accounting standards that have been issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board ("DSAK") but have not been effective as at date of financial statement, that are considered relevant to the financial reporting of the Group:

**a. PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements"**

Revisions to PSAK No. 1 introduce, among others, the materiality definition, the specific line items in the statement of profit or loss and other comprehensive income and the statement of financial position may be disaggregated, and that entities have flexibility as to the order in which they present the notes to financial statements. Revisions to this PSAK is effective on January 1, 2017 and early adoption is allowed.

**b. PSAK No. 4, "Separate Financial Statements"**

Revisions to PSAK No. 4 require entities to account for investments in subsidiaries, joint ventures and associates either at cost, in accordance with PSAK No. 55 or using the equity method in their separate financial statements. The revised PSAK No. 4, which is effective January 1, 2016, shall be applied retrospectively. Early adoption is allowed.

**PT ARCHI INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2015  
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the Year Ended  
December 31, 2015  
(Expressed in United States Dollar,  
unless otherwise stated)**

**37. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH  
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU  
EFEKTIF (lanjutan)**

- c. PSAK 15, "Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"

Revisi terhadap PSAK No. 15 memberikan klarifikasi pada tentang pengecualian konsolidasi untuk entitas investasi ketika kriteria tertentu terpenuhi. Revisi terhadap PSAK ini akan berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016.

- d. PSAK 16, "Aset Tetap"

Revisi terhadap PSAK No. 16 memberikan tambahan penjelasan tentang indikasi perkiraan keusangan teknis atau komersial suatu aset. Amandemen ini juga mengklarifikasi bahwa penggunaan metode penyusutan yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat. PSAK revisi ini akan berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016.

- e. PSAK No. 24, "Imbalan Kerja".

Revisi terhadap PSAK ini menyederhanakan akuntansi untuk kontribusi iuran dari pekerja atau pihak ketiga yang tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, misalnya iuran pekerja yang dihitung berdasarkan persentase tetap dari gaji. PSAK revisi ini akan berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016 secara retrospektif.

- f. PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian" dan PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain"

Revisi terhadap PSAK ini mengklarifikasi tentang pengecualian konsolidasi untuk entitas investasi ketika kriteria tertentu terpenuhi. PSAK revisi ini akan berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016.

Kelompok Usaha sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

**37. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT  
YET EFFECTIVE (continued)**

- c. PSAK No. 15, "Investments in Associates and Joint Ventures".

Revisions to PSAK No. 15 provides clarification on the consolidation exemption for investment entities when certain criteria are met. The revised PSAK is effective on January 1, 2016.

- d. PSAK No. 16, "Fixed Assets"

Revisions to PSAK No. 16 provides additional explanation on predictive indication of the technicals or commercial obsolescence of an assets. Amendment to this PSAK also clarifies that the use of the depreciation method based on income is not appropriate. The revised PSAK is effective on January 1, 2016.

- e. PSAK No. 24, "Employee Benefits"

Revisions to this PSAK is to simplify accounting for dues contributions from employees or third parties that do not depend on the number of years of service, for example, worker contributions are calculated based on a fixed percentage of salary. The revised PSAK is effective on January 1, 2016 with restropective treatment.

- f. PSAK No. 65, "Consolidated Financial Statements" and PSAK No. 67, "Disclosure of Interest in Other Entities"

Revisions to this PSAK clarify the exemption on consolidation for investment entities when certain criterias are met. The revised PSAK is effective on January 1, 2016.

The Group is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its consolidated financial statements.

**PT ARCHI INDONESIA  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2015  
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA  
AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
For the Year Ended  
December 31, 2015  
(Expressed in United States Dollar,  
unless otherwise stated)**

**37. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)**

Selain itu, standar akuntansi yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif pada tanggal laporan keuangan di bawah ini, menurut pendapat manajemen adalah tidak relevan terhadap pelaporan keuangan Kelompok Usaha:

- PSAK No. 66, "Pengaturan Bersama".
- PSAK No. 69, "Agrikultur".
- ISAK No. 30, "Pungutan"

**37. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)**

In addition, the following issued accounting standards but not yet effective as of date of financial statements are considered by the management as not relevant to the financial reporting of the Group:

- PSAK No. 66, "Joint Arrangements"
- PSAK No. 69, "Agriculture"
- ISAK No. 30, "Levies"

**38. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN TRANSAKSI BUKAN KAS**

	2015
Perolehan aset tetap melalui : Sewa pembiayaan	52.562
Utang pembiayaan konsumen	34.121

**38. SUPPLEMENTARY DISCLOSURES NON-CASH ACTIVITIES**

	2014	
	48.153	Fixed assets acquired through: Finance lease arrangements
	-	Incurrence of consumer finance loan

**39. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN**

Pada tanggal 4 Februari 2016, Perusahaan dan ARPLC melakukan perjanjian pinjaman dengan jumlah maksimum sebesar AS\$3.000.000 untuk tujuan modal kerja. Pinjaman ini tidak disertai jaminan dan tingkat bunga per tahun untuk pinjaman adalah sebesar LIBOR ditambah 5%. Perjanjian pinjaman ini berlaku sampai dengan 4 Februari 2017.

Perusahaan telah memberikan pinjaman sebesar AS\$300.000 pada tanggal 4 Februari 2016.

**39. EVENTS AFTER THE REPORTING DATE**

On February 4, 2016, the Company and ARPLC entered into loan agreement for maximum amount of US\$3,000,000 for working capital purposes. This loan is unsecured and bears annual interest of LIBOR plus 5%. The loan agreement is valid until February 4, 2017.

The Company provided the loan of US\$300,000 on February 4, 2016.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

Informasi berikut adalah informasi keuangan entitas induk PT Archi Indonesia, yang merupakan informasi tambahan dalam laporan keuangan konsolidasian PT Archi Indonesia dan Entitas Anaknya pada tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut.

The following information is the parent entity financial information of PT Archi Indonesia which are presented as supplementary information to the consolidated financial statements of PT Archi Indonesia and its Subsidiaries as of December 31, 2015 and for the year then ended.

**PT ARCHI INDONESIA**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**ENTITAS INDUK**  
**31 Desember 2015**  
**(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA**  
**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION OF**  
**PARENT ENTITY**  
**December 31, 2015**  
**(Expressed in United States Dollar,**  
**unless otherwise stated)**

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014 (Disajikan Kembali- Catatan 2)/ (As Restated- Note 2)	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas di bank	7.541.713	824.845	2.201.677	Cash in bank
Investasi jangka pendek	16.598.483	15.813.048	15.025.545	Short-term investment
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga	8.000.000	4.500.000	-	Third parties
Pihak berelasi	187.103.145	204.478.197	-	Related parties
Uang muka	18.000	12.306	12.306	Advances
Biaya dibayar dimuka	22.395	14.953	-	Prepaid expenses
<b>Total Aset Lancar</b>	<b>219.283.736</b>	<b>225.643.349</b>	<b>17.239.528</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Penyertaan saham	18.688.859	13.993.207	2.266.667	Investment in shares
Investasi pada entitas asosiasi	2.433.520	6.249.947	2.721.572	Investment in an associate
Kas dibatasi penggunaannya	1.086	-	-	Restricted cash
Aset tetap	87.778	-	-	Fixed assets
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>	<b>21.211.243</b>	<b>20.243.154</b>	<b>4.988.239</b>	<b>Total Non-Current Assets</b>
<b>TOTAL ASET</b>	<b>240.494.979</b>	<b>245.886.503</b>	<b>22.227.767</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Beban akrual				Accrued expenses
Pihak ketiga	719.148	959.716	40.000	Third parties
Pihak berelasi	4.010.147	3.394.479	-	Related parties
Utang pajak	25.201	21.993	246	Taxes payable
Utang lain-lain				Other payable
Pihak ketiga	12.690	3.743	-	Third parties
Pihak berelasi	119.735.758	227.233.781	2.315.765	Related parties
Bagian lancar atas liabilitas jangka panjang:				Current maturities of long-term liabilities:
Utang bank	19.500.000	-	-	Bank loans
Utang sewa pembiayaan dan utang pembiayaan konsumen	34.620	-	-	Finance lease liabilities and consumer finance loan
<b>Total Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>144.037.564</b>	<b>231.613.712</b>	<b>2.356.011</b>	<b>Total Current Liabilities</b>

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ARCHI INDONESIA**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**ENTITAS INDUK (lanjutan)**  
**31 Desember 2015**  
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,  
 kecuali dinyatakan lain)

**PT ARCHI INDONESIA**  
**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION OF**  
**PARENT ENTITY (continued)**  
**December 31, 2015**  
 (Expressed in United States Dollar,  
 unless otherwise stated)

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014 (Disajikan Kembali- Catatan 2)/ (As Restated- Note 2)	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS (LANJUTAN)</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY (CONTINUED)</b>
<b>LIABILITAS (LANJUTAN)</b>				<b>LIABILITIES (CONTINUED)</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Liabilitas jangka panjang, setelah dikurangi bagian lancar:				Non-current liabilities, net of current maturities:
Utang bank	96.822.627	-	-	Bank loans
Utang sewa pembiayaan dan utang pembiayaan konsumen	17.310	-	-	Finance lease liabilities and consumer finance loan
Liabilitas imbalan kerja	151.532	72.101	-	Employee benefits liability
Liabilitas pajak tangguhan	257.573	176.063	-	Deferred tax liability
Utang pihak berelasi	1.138.834	480.000	480.000	Due to related parties
<b>Total Liabilitas Jangka Panjang</b>	<b>98.387.876</b>	<b>728.164</b>	<b>480.000</b>	<b>Total Non-Current Liabilities</b>
<b>TOTAL LIABILITAS</b>	<b>242.425.440</b>	<b>232.341.876</b>	<b>2.836.011</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham				Share capital - par value Rp100 per share
Modal dasar - 9.437.000.000 saham Ditempatkan dan disetor penuh 2.359.250.000 saham	19.491.334	19.491.334	19.491.334	Authorized - 9,437,000,000 shares Issued and fully paid 2,359,250,000 shares
Laba yang belum terealisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual, neto setelah pajak	1.117.131	601.172	25.545	Unrealized gain on available-for-sale financial asset, net of tax
Defisit	(22.538.926)	(6.547.879)	(125.123)	Deficit
<b>TOTAL EKUITAS</b>	<b>(1.930.461)</b>	<b>13.544.627</b>	<b>19.391.756</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>240.494.979</b>	<b>245.886.503</b>	<b>22.227.767</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT ARCHI INDONESIA LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN ENTITAS INDUK Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2015 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)	2015	2014 (Disajikan Kembali- Catatan 2)/ (As Restated- Note 2)	PT ARCHI INDONESIA STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME OF PARENT ENTITY For the Year Ended December 31, 2015 (Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)
<b>PENJUALAN</b>	-	-	<b>SALES</b>
<b>BEBAN</b>			<b>EXPENSES</b>
Beban umum dan administrasi	(2.065.333)	(1.156.907)	General and administrative expenses
Beban lain-lain	(1.036.077)	(7.778)	Other expenses
<b>RUGI USAHA</b>	<b>(3.101.410)</b>	<b>(1.164.685)</b>	<b>LOSS FROM OPERATIONS</b>
Penghasilan keuangan	21.549	6.318	Finance income
Pajak atas penghasilan keuangan	(4.310)	(1.264)	Tax on finance income
Rugi penurunan nilai dari entitas asosiasi	(3.816.427)	-	Impairment loss of an associate
Biaya keuangan	(9.197.144)	(5.215.687)	Financing costs
<b>RUGI SEBELUM MANFAAT PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>(16.097.742)</b>	<b>(6.375.318)</b>	<b>LOSS BEFORE INCOME TAX BENEFIT</b>
<b>MANFAAT PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>103.047</b>	<b>-</b>	<b>INCOME TAX BENEFIT</b>
<b>RUGI TAHUN BERJALAN</b>	<b>(15.994.695)</b>	<b>(6.375.318)</b>	<b>LOSS FOR THE YEAR</b>
<b>Penghasilan Komprehensif Lain:</b>			<b>Other Comprehensive Income:</b>
Pos - pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode selanjutnya:			Items not to be reclassified to profit or loss in subsequent period:
Pengukuran kembali laba (rugi) atas liabilitas imbalan kerja	4.864	(63.250)	Re-measurement gain (losses) of employee benefits liability
Pengaruh pajak penghasilan	(1.216)	15.812	Income tax effect
Pos - pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode selanjutnya:			Items to be reclassified to profit or loss in subsequent period:
Laba yang belum terealisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual	699.300	767.503	Unrealized gain on available-for-sale financial asset
Pengaruh pajak penghasilan	(183.341)	(191.876)	Income tax effect
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK</b>	<b>519.607</b>	<b>528.189</b>	<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME AFTER TAX</b>
<b>TOTAL RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	<b>(15.475.088)</b>	<b>(5.847.129)</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR</b>

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ARCHI INDONESIA**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**  
**ENTITAS INDUK**  
**Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2015**  
**(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,**  
**kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA**  
**STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY OF**  
**PARENT ENTITY**  
**For the Year Ended**  
**December 31, 2015**  
**(Expressed in United States Dollar,**  
**unless otherwise stated)**

	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ <i>Issued and Fully Paid Share Capital</i>	Laba yang Belum Terealisasi dari Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual/ <i>Unrealized Gain on Available-For-Sale Financial Asset</i>	Defisit/ <i>Deficit</i>	Total Ekuitas/ <i>Total Equity</i>	
Saldo 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013	19.491.334	25.545	(125.123)	19.391.756	<i>Balance as of January 1, 2014 December 31, 2013</i>
Rugi tahun 2014 sebagaimana dilaporkan sebelumnya	-	-	(6.375.318)	(6.375.318)	<i>Loss for 2014 as previously reported</i>
Penghasilan komprehensif lain tahun 2014 sebagaimana dilaporkan sebelumnya	-	575.627	-	575.627	<i>Other comprehensive income for 2014 as previously reported</i>
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan awal PSAK No. 24 (Revisi 2013)	-	-	(47.438)	(47.438)	<i>Adjustment related to the initial adoption of PSAK No. 24 (Revised 2013)</i>
<b>Saldo 31 Desember 2014 (Disajikan Kembali)</b>	<b>19.491.334</b>	<b>601.172</b>	<b>(6.547.879)</b>	<b>13.544.627</b>	<b><i>Balance as of December 31, 2014 (As Restated)</i></b>
Rugi tahun berjalan	-	-	(15.994.695)	(15.994.695)	<i>Loss for the year</i>
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	-	515.959	3.648	519.607	<i>Other comprehensive income for the year</i>
<b>Saldo 31 Desember 2015</b>	<b>19.491.334</b>	<b>1.117.131</b>	<b>(22.538.926)</b>	<b>(1.930.461)</b>	<b><i>Balance as of December 31, 2015</i></b>

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ARCHI INDONESIA  
LAPORAN ARUS KAS  
ENTITAS INDUK  
Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2015  
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,  
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA  
STATEMENTS OF CASH FLOWS OF  
PARENT ENTITY  
For the Year Ended  
December 31, 2015  
(Expressed in United States Dollar,  
unless otherwise stated)**

	2015	2014	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Pembayaran untuk beban usaha	(16.998.731)	(4.798.945)	Cash paid for operating expenses
Pembayaran kepada karyawan	(1.226.055)	(1.150.561)	Cash paid to employees
Pembayaran bunga	(6.430.558)	-	Interest payments
Penerimaan dari pihak berelasi	7.195.729	-	Proceeds from related parties
<b>Arus kas neto digunakan untuk aktivitas operasi</b>	<b>(17.459.615)</b>	<b>(5.949.506)</b>	<b>Net cash flows used in operating activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Penambahan aset tetap	(6.911)	-	Additions to fixed assets
Investasi jangka pendek	(86.135)	(20.000)	Short-term investment
Investasi entitas asosiasi	-	(3.528.375)	Investment in an associate
Penambahan penyertaan saham	(4.695.652)	-	Addition of investment in shares
<b>Arus kas neto digunakan untuk aktivitas investasi</b>	<b>(4.788.698)</b>	<b>(3.548.375)</b>	<b>Net cash flows used in investing activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITY</b>
Penerimaan dari utang bank	130.000.000	-	Proceeds from bank loans
Pembayaran utang bank	(9.750.000)	-	Repayment of bank loans
Pembayaran utang pembiayaan konsumen	(26.577)	-	Payments for consumer finance loan
Pembayaran utang lain-lain pihak berelasi	(100.954.869)	-	Repayment of other payables related parties
Penambahan utang kepada pihak berelasi	9.696.627	8.121.049	Increase of account due to related parties
<b>Arus kas neto diperoleh dari aktivitas pendanaan</b>	<b>28.965.181</b>	<b>8.121.049</b>	<b>Net cash flows provided by financing activity</b>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DI BANK</b>	<b>6.716.868</b>	<b>(1.376.832)</b>	<b>NET INCREASE (DECREASE) IN CASH IN BANK</b>
<b>KAS DI BANK AWAL TAHUN</b>	<b>824.845</b>	<b>2.201.677</b>	<b>CASH IN BANK AT BEGINNING OF YEAR</b>
<b>KAS DI BANK AKHIR TAHUN</b>	<b>7.541.713</b>	<b>824.845</b>	<b>CASH IN BANK AT END OF YEAR</b>



The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ARCHI INDONESIA  
CATATAN ATAS INFORMASI KEUANGAN  
ENTITAS INDUK**

**Tanggal 31 Desember 2015 dan  
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA  
NOTES TO THE PARENT ENTITY  
FINANCIAL INFORMATION**

**As of December 31, 2015 and  
For the Year then Ended  
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

**1. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING**

**Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Tersendiri Entitas Induk**

PSAK No. 4, "Laporan Keuangan Tersendiri" mengatur dalam hal entitas memilih untuk menyajikan laporan keuangan tersendiri maka laporan tersebut hanya dapat disajikan sebagai informasi tambahan dalam laporan keuangan konsolidasian. Jika entitas induk menyusun laporan keuangan tersendiri, maka entitas induk mencatat investasi pada entitas anak, ventura bersama dan entitas anak pada biaya perolehan atau sesuai PSAK No. 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Entitas induk menerapkan akuntansi yang sama untuk setiap kategori investasi. Jika entitas induk memilih mengukur investasinya dalam entitas asosiasi atau ventura bersama pada nilai wajar melalui laba rugi, maka entitas juga mencatat investasi tersebut dengan cara yang sama dalam laporan keuangan tersendiri.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan tersendiri Entitas Induk adalah sama dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk penyertaan saham pada Entitas Anak.

Penyertaan saham pada Entitas Anak dicatat pada biaya perolehan. Entitas Induk mengakui dividen dari Entitas Anak pada laporan laba rugi Entitas Induk ketika hak menerima dividen ditetapkan.

**2. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN PERIODE SEBELUMNYA**

Perusahaan mengadopsi PSAK No. 24 (Revisi 2013) "Imbalan Kerja" secara retrospektif dengan beberapa ketentuan transisi yang ditetapkan dalam standar yang direvisi. Laporan posisi keuangan awal dari periode komparatif terdahulu (1 Januari 2014) dan angka komparatif telah disajikan kembali. PSAK No. 24 (Revisi 2013) merubah, diantaranya, akuntansi untuk program imbalan pasti.

**1. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**

**Basis of Preparation of the Separate Financial Statements of the Parent Entity**

PSAK No. 4, "Separate Financial Statements" regulates that when an entity selected to present the separate financial statements, such financial statements should be presented as supplementary information to the consolidated financial statements. When an entity prepares separate financial statements, it shall account for investments in subsidiaries, joint ventures and associates either at cost or in accordance with PSAK No. 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement". The parent entity shall apply the same accounting for each category of investments. If the parent entity elects to measure its investments in associates or joint ventures at fair value through profit or loss, it shall also account for those investments in the same way in its separate financial statements.

Accounting policies adopted in the preparation of the Parent Entity separate financial statements are the same as the accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements as disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements, except for investment in shares of stock of Subsidiaries.

Investment in shares of stock of Subsidiaries is accounted for at acquisition cost. The Parent Entity recognizes dividend from Subsidiaries in the Parent Entity's profit and loss when its right to receive the dividend is established.

**2. RESTATEMENT OF PRIOR PERIOD FINANCIAL STATEMENTS**

The Company adopted PSAK No. 24 (Revised 2013) "Employee Benefits" retrospectively in accordance with the transitional provisions set out in the revised standard. The opening statement of financial position of the earliest comparative period presented (January 1, 2014) and the comparative figures have been accordingly restated. PSAK No. 24 (Revised 2013) changes, amongst other things, the accounting for defined benefit plans.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ARCHI INDONESIA  
CATATAN ATAS INFORMASI KEUANGAN  
ENTITAS INDUK**

**Tanggal 31 Desember 2015 dan  
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut  
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA  
NOTES TO THE PARENT ENTITY  
FINANCIAL INFORMATION**

**As of December 31, 2015 and  
For the Year then Ended  
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

**2. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN  
PERIODE SEBELUMNYA (lanjutan)**

Untuk program imbalan pasti, penundaan pengakuan keuntungan dan kerugian aktuarial (yaitu "Pendekatan Koridor") tidak diperbolehkan, dan biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada periode yang lebih awal antara: (i) ketika amandemen atau kurtailmen program terjadi; dan (ii) ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon.

Sebagaimana direvisi, keuntungan dan kerugian aktuarial, diakui secara langsung pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode selanjutnya.

Rincian penyesuaian untuk penyajian kembali adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember 2014 (Dilaporkan Sebelumnya/ December 31, 2014 (As Previously Reported)</b>	<b>Penyesuaian untuk Penyajian Kembali/ Adjustments for Restatement</b>	<b>31 Desember 2014 (Disajikan Kembali/ December 31, 2014 (As Restated)</b>
<b>Laporan posisi keuangan</b>			
Liabilitas imbalan kerja	8.851	63.250	72.101
Liabilitas pajak tangguhan	191.875	(15.812)	176.063
Saldo laba - belum ditentukan penggunaannya	(6.500.441)	(47.438)	(6.547.879)
<b>Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain</b>			
Penghasilan komprehensif lain:			
Pengukuran kembali laba atas liabilitas imbalan kerja	-	(63.250)	(63.250)
Pengaruh pajak penghasilan	-	15.812	15.812
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan	(5.799.691)	(47.438)	(5.847.129)

**2. RESTATEMENT OF PRIOR PERIOD FINANCIAL STATEMENTS (continued)**

For defined benefit plans, the ability to defer recognition of actuarial gains and losses (i.e., the "Corridor Approach") has been removed, and past service cost is to be recognized as an expense at the earlier between: (i) when the plan amendment or curtailment occurs; and (ii) when the entity recognizes related restructuring costs or termination benefits.

As revised, actuarial gains and losses, are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period in which they occur. Re-measurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

The details of the adjustment for the restatement of accounts are as follows:

**Statement of financial position**  
Employee benefit liabilities  
Deferred tax liabilities  
Retained earnings - unappropriated

**Statement of profit or loss and other comprehensive income**  
Other comprehensive income:  
Re-measurement gain of employee benefit liability  
Income tax effect  
Total comprehensive income for the year

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ARCHI INDONESIA  
CATATAN ATAS INFORMASI KEUANGAN  
ENTITAS INDUK**

Tanggal 31 Desember 2015 dan  
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**PT ARCHI INDONESIA  
NOTES TO THE PARENT ENTITY  
FINANCIAL INFORMATION**

As of December 31, 2015 and  
For the Year then Ended  
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

**3. PENYERTAAN SAHAM PADA ENTITAS ANAK  
DAN ENTITAS ASOSIASI**

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 Perusahaan memiliki penyertaan saham pada entitas anak berikut:

Nama Entitas/ Entity Name	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Biaya perolehan 1 Januari/ Acquisition cost January 1,	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	Biaya Perolehan 31 Desember/ Carrying value December 31,
<b>2015</b>					
<b>Entitas Anak/Subsidiaries</b>					
Archipelago Resources Pte. Ltd. (ARPTE)	100%	11.726.540	-	-	11.726.540
PT Meares Soputan Mining (MSM)	100%	600.000	4.377.303	-	4.977.303
PT Tambang Tondano Nusajaya (TTN)	100%	1.666.667	318.349	-	1.985.016
<b>Total/Total</b>		<b>13.993.207</b>	<b>4.695.652</b>	<b>-</b>	<b>18.688.859</b>
<b>2014</b>					
<b>Entitas Anak/Subsidiaries</b>					
Archipelago Resources Pte. Ltd. (ARPTE)	100%	-	11.726.540	-	11.726.540
PT Meares Soputan Mining (MSM)	100%	600.000	-	-	600.000
PT Tambang Tondano Nusajaya (TTN)	100%	1.666.667	-	-	1.666.667
<b>Total/Total</b>		<b>4.988.239</b>	<b>11.726.540</b>	<b>-</b>	<b>13.993.207</b>

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 penyertaan saham pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

Nama Entitas/ Entity Name	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	1 Januari/ January 1,	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	31 Desember/ December 31,
<b>2015</b>					
<b>Entitas Asosiasi/Associate</b>					
Augur Resources Ltd (Augur)	35%	6.249.947	-	3.816.427	2.433.520
<b>Total/Total</b>		<b>6.249.947</b>	<b>-</b>	<b>3.816.427</b>	<b>2.433.520</b>
<b>2014</b>					
<b>Entitas Asosiasi/Associate</b>					
Augur Resources Ltd (Augur)	35%	2.721.572	3.528.375	-	6.249.947
<b>Total/Total</b>		<b>2.721.572</b>	<b>3.528.375</b>	<b>-</b>	<b>6.249.947</b>

Informasi mengenai entitas asosiasi yang dimiliki Perusahaan diungkapkan dalam Catatan 10 atas laporan keuangan konsolidasian.

As of December 31, 2015 and 2014, the investments in associate as as follow:

Information pertaining to associate owned by the Company is disclosed in Note 10 to the consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ARCHI INDONESIA  
CATATAN ATAS INFORMASI KEUANGAN  
ENTITAS INDUK**

Tanggal 31 Desember 2015 dan  
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**PT ARCHI INDONESIA  
NOTES TO THE PARENT ENTITY  
FINANCIAL INFORMATION**

As of December 31, 2015 and  
For the Year then Ended  
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

**4. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN  
DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI**

**4. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS  
WITH RELATED PARTIES**

**Sifat Hubungan Berelasi**

**Nature of Relationship**

<b>Pihak-pihak berelasi/ Related parties</b>	<b>Sifat hubungan/ Nature of relationship</b>	<b>Jenis transaksi/ Nature of transactions</b>
PT Rajawali Corpora	Entitas induk/ <i>Parent entity</i>	Pendanaan/ <i>Financing</i> .
Archipelago Resources Pte. Ltd.	Entitas anak/ <i>Subsidiary</i>	Penjualan saham, piutang dan surat utang/ <i>Sales of shares, receivable and promissory note.</i>
PT Meares Soputan Mining	Entitas anak/ <i>Subsidiary</i>	Penagihan kembali biaya-biaya yang dibayarkan untuk kepentingan Perusahaan/ <i>Reimbursement of expenses paid on behalf of the Company.</i>
PT Tambang Tondano Nusajaya	Entitas anak/ <i>Subsidiary</i>	Penagihan kembali biaya-biaya yang dibayarkan untuk kepentingan Perusahaan/ <i>Reimbursement of expenses paid on behalf of the Company.</i>
Archipelago Resources Plc	Pihak-pihak berelasi lainnya/ <i>Other related parties</i>	Pembelian saham, piutang dan surat utang, dan penagihan kembali biaya-biaya yang dibayarkan untuk kepentingan Perusahaan serta pembayaran royalti/ <i>Acquisition of shares, receivable, promissory note, reimbursement of expenses paid on behalf to the Company and payment of royalty.</i>
Arch International Holding Limited	Pihak-pihak berelasi lainnya/ <i>Other related parties</i>	Pendanaan kembali utang kepada pihak ketiga/ <i>Refinancing of payable to third party.</i>

Perusahaan mempunyai saldo yang signifikan dengan entitas induk, entitas anak dan pihak berelasi lainnya berikut:

The Company has the following significant balances with parent entity, subsidiaries and other related parties:

	<b>2015</b>	<b>2014</b>	
<b>Piutang lain-lain - lancar</b>			<b>Other receivables - current</b>
Entitas induk			Parent entity
PT Rajawali Corpora	1.800.000	-	PT Rajawali Corpora
Entitas anak			Subsidiaries
Archipelago Resources Pte. Ltd	184.143.549	204.477.435	Archipelago Resources Pte. Ltd
PT Meares Soputan Mining	1.158.834	-	PT Meares Soputan Mining
Pihak-pihak berelasi lainnya			Other related party
Archipelago Resources Plc	762	762	Archipelago Resources Plc
<b>Jumlah</b>	<b>187.103.145</b>	<b>204.478.197</b>	<b>Total</b>

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ARCHI INDONESIA  
CATATAN ATAS INFORMASI KEUANGAN  
ENTITAS INDUK**

**Tanggal 31 Desember 2015 dan  
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARCHI INDONESIA  
NOTES TO THE PARENT ENTITY  
FINANCIAL INFORMATION**

**As of December 31, 2015 and  
For the Year then Ended  
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)**

**4. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN  
DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**Sifat Hubungan Berelasi (lanjutan)**

Perusahaan mempunyai saldo yang signifikan dengan entitas induk, entitas anak dan pihak berelasi lainnya berikut (lanjutan):

	2015	2014
<b>Utang lain-lain - jangka pendek</b>		
Entitas induk		
PT Rajawali Corpora	3.924.927	3.844.140
Entitas anak		
PT Tambang Tondano Nusajaya	561.725	6.684.860
PT Meares Soputan Mining	-	460.224
Archipelago Resources Pte. Ltd	-	40.582
Pihak-pihak berelasi lainnya		
Archipelago Resources Plc	115.249.106	216.203.975
<b>Jumlah</b>	<b>119.735.758</b>	<b>227.233.781</b>

**Beban akrual - jangka pendek**

Entitas anak		
PT Tambang Tondano Nusajaya	125.894	47.232
PT Meares Soputan Mining	16.500	-
Pihak-pihak berelasi lainnya		
Archipelago Resources Plc	3.859.808	3.347.247
Arch International Holding Limited	7.945	-
<b>Jumlah</b>	<b>4.010.147</b>	<b>3.394.479</b>

**Utang pihak berelasi - jangka panjang**

Entitas anak		
PT Tambang Tondano Nusajaya	658.834	-
Pihak-pihak berelasi lainnya		
Arch International Holding Limited	480.000	480.000
<b>Jumlah</b>	<b>1.138.834</b>	<b>480.000</b>

**4. REKLASIFIKASI AKUN**

Akun berikut dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian akun dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015:

**4. SIGNIFICANT BALANCES AND TRANSACTIONS  
WITH RELATED PARTIES (continued)**

**Nature of Relationship (continued)**

The Company has the following significant balances with parent entity, subsidiaries and other related parties (continued):

<b>Other payable - current</b>
Parent entity
PT Rajawali Corpora
Subsidiaries
PT Tambang Tondano Nusajaya
PT Meares Soputan Mining
Archipelago Resources Pte. Ltd
Other related party
Archipelago Resources Plc
<b>Total</b>

<b>Accrued expense - current</b>
Subsidiaries
PT Tambang Tondano Nusajaya
PT Meares Soputan Mining
Other related party
Archipelago Resources Plc
Arch International Holding Limited
<b>Total</b>

<b>Due to related parties - non-current</b>
Subsidiaries
PT Tambang Tondano Nusajaya
Other related party
Arch International Holding Limited
<b>Total</b>

**4. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS**

The following accounts in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2014 have been reclassified to conform with the presentation of accounts in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2015:

Dilaporkan Sebelumnya/  
As Previously Reported

Setelah Direklasifikasi/  
After Reclassified

31 Desember 2014/  
December 31, 2014

**Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain/Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income**

Pendapatan keuangan/  
Finance income

Pajak atas pendapatan keuangan/  
Tax on finance income

1.264